

**PENGGUNAAN *SEVIMA EDLINK* DALAM MENGELOLA
PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PAREPARE**

Tesis Diajukan untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh gelar Megister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh :

AYU PARAWANTI

NIM. 2020203886108008

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Parawanti
NIM : 2020203886108008
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penggunaan *Sevima Edlink* dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dengan penuh kesadaran, bahwa Tesis ini adalah benar dan hasil dari penyusunan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, Tesis ini tidak memuat karya ilmiah yang diajukan oleh orang lain untuk tujuan memperoleh gelar akademik, juga tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis, dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur ada unsur plagiarisme dalam disertasi ini, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 01 September 2022 M
04 Shafar 1444 H

Mahasiswa,



Ayu Parawanti
NIM. 2020203886108008

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Ayu Parawanti, NIM: 2020203886108008, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Prodi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: *Penggunaan Sevima Edlink Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare*, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Muh. Dahlan, M.A.	(..... <i>Dahlan 2</i>)
Sekretaris	:	Dr. Usman, M.Ag.	(..... <i>Usman</i>)
Penguji I	:	Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(..... <i>Muhammad Saleh</i>)
Penguji II	:	Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	(..... <i>Hamdanah</i>)

Parepare, 01 September 2022

Diketahui oleh



Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين أما بعد.

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah Swt, atas berkah, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis dengan berjudul Penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang patut kita teladani sebagai suri teladan yang baik bagi umat manusia serta yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan dan hak akses penulis, tesis ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya dengan bantuan yang tulus dari semua pihak, terkhusus kepada orang tua Muh. Yusuf Taraweh S.Pdi (Alm) dan ibu Hj. Agustia, S.Pd. Oleh karena itu, rasa syukur dan terima kasih yang sedalam-dalamnya disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag.,M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, dan Dr. Agus Muchsin,M.Ag., selaku Wakil Direktur Pascasarjana yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.
3. Dr. Muh. Dahlan, M.A., dan Dr. Usman, M.Ag., masing-masing sebagai Pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat

rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag dan Dr. Hj. Hamdanah, M.Si, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam mencari referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penulisan Tesis
6. Kepada pihak staf administrasi, dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis serta orang tua, suami dan saudara dengan segenap do'a dan dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 01 September 2022 M
04 Shafar 1444 H

Mahasiswa,



Ayu Parawanti
NIM. 2020203886108008

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
E. Garis Besar Isi Tesis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian yang Relevan	15
B. Analisis Teoretis Subjek.....	20
C. Kerangka Teoretis Penelitian	47
D. Bagan Kerangka Teori.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Paradigma Penelitian.....	48
C. Sumber Data	49
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	50
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data	52
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59

1. Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dalam mengelola pembelajaran menggunakan <i>sevima edlink</i>	59
2. Penggunaan <i>sevima edlink</i> pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	70
3. Faktor pendukung penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	77
4. Faktor penghambat penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	81
5. Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.....	86
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Rekomendasi.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Hal.
Tabel 4.1	Rekap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Pengguna <i>Sevima Edlink</i>	64
Tabel 4.2	Rekap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Penggunaan <i>Sevima Edlink</i>	65



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ṡ	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dgn tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qī>la*

يَمُوتُ : *yamū>tu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-tasydīd di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dīnullāh بِاللَّهِ billāh

Adapun *tā' marbūḥah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa māMuḥammadunillārasūl

Innaawwalabaitinwuḍi‘alinnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamaḍān al-laẓīunzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Wafid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Wafid Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥamid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥamid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Ayu Parawanti
NIM : 2020203886108008
Judul Tesis : Penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dosen Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran serta kualitas pembelajaran dalam *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Instrumen penelitian yaitu pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data dengan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengujian keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS), mendesain konten pembelajaran yang menarik. Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran *online* yaitu mempersiapkan perangkat hardware seperti komputer/laptop/android, kuota dan jaringan, perangkat pembelajaran seperti powerpoint, pdf, video terkait pembelajaran dan model penyampaian materi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *sevima edlink*. 2) Penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu seluruh dosen Pendidikan Agama Islam diwajibkan menggunakan *sevima edlink* dalam kegiatan pembelajaran *online* maupun *offline*. 3) Faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yaitu dukungan pihak kampus, desain yang menarik, pihak pemerintah dan kampus memberikan bantuan, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berinteraksi, penguatan penggunaan *sevima edlink* terhadap dosen IAIN Parepare. 4) Faktor penghambat penggunaan *sevima edlink* yaitu sinyal dan koneksi internet, mahasiswa pasif dan keterbatasan waktu. 5) Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu dengan diterapkannya *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* dan *offline* memudahkan dosen dalam menyampaikan pesan dan maksud dari materi yang diajarkan secara efektif dan efisien, mahasiswa memahami pelajaran, membuka wawasan keilmuan dan mindset, serta memberikan peluang mahasiswa untuk belajar lebih lama di luar kampus, sehingga diharapkan prestasi belajar mahasiswa menjadi lebih meningkat serta meningkatkan kualitas profesional dosen menggunakan teknologi pembelajaran.

Kata kunci: *E-Learning*, *Sevima Edlink*, Mengelola Pembelajaran.

ABSTRACT

Name : Ayu Parawanti
NIM : 2020203886108008
Title : The use of Sevima Edlink in managing learning of the Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Parepare

This thesis aims to find out efforts are made by Islamic Education lecturers in managing learning in the Islamic Education study program, Faculty of Tarbiyah, the use of Sevima edlink and the quality of learning in Sevima edlink in managing learning in the Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Parepare.

The type of this research is descriptive qualitative. Data used were primary and secondary data. The research instruments were observation, interview, and documentation guidelines. Data collection techniques got through observation, interviews, and documentation. Data analysis conducted with steps as data reduction, data presentation, and drawing conclusions, testing the validity of the data.

The results show that: 1) Efforts made by lecturers of the Islamic Education study program in managing learning lecturers are designing semester lesson plans (RPS), designing interesting learning material. Lecturers' steps in preparing online learning materials are preparing hardware devices such as computers/laptops/android, quotas and networks, learning devices such as powerpoint, pdf, videos related to learning and material delivery models used in distance learning to use sevima edlink. 2) Using sevima edlink in the Islamic Education study program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Parepare, is all lecturers are required to use sevima edlink in online and offline learning activities. 3) Factors supporting the use of Sevima edlink in managing learning are the support of the institute, attractive designs, assistance of the government and institute, using technology and communication to interact, strengthening the use of Savima edlink for IAIN Parepare lecturers. 4) The inhibiting factors for the use of Sevima Edlink are signal and internet connection, passive students and time constraints. 5) The learning quality by implementing Sevima edlink as an online and offline learning medium makes it easier for lecturers to convey messages and the intent of the material being taught effectively and efficiently, students understand the lesson, opens scientific insight and mindset, provides opportunities for students to study longer outside of campus, so that it is expected that student learning achievement and the professional quality of lecturers using learning technology will be improved

Keywords: *E-Learning, Sevima Edlink, Managing Learning.*

تجريد البحث

الإسم : أبو فاروانتي
رقم التسجيل : ٨٠٠٨٠١٦٨٨٣٠٢٠٢٠٢
موضوع الرسالة : استخدام سيفيام إبلنك في إدارة التعلم في البرنامج كلية التربية
بالجامعة الإسلامية الحكومية فرى فارى

تهدف هذه الرسالة إلى معرفة الجهود التي يبذلها محاضرو التربية الدينية الإسلامية في إدارة التعلم في برنامج دراسة التربية الإسلامية كلية التربية، استخدام سيفيام إبلنك في إدارة التعلم وجودة التعلم في سيفيام إبلنك في إدارة التعلم في قسم التربية الدينية الإسلامية كلية التربية بالجامعة الإسلامية الحكومية فرى فارى

هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والثانوية. أدوات البحث هي إرشادات المراقبة والمقابلة والتوثيق. أدوات البحث هي إرشادات المراقبة والمقابلة والتوثيق. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات بخطوات في شكل تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج واختبار صحة البيانات.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن (١) جهود المحاضرين لبرنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية في إدارة تعلم المحاضر وضع خطة تعلم الفصل الدراسي (RPS)، تصميم محتوى تعليمي ممتع. خطوات المحاضر في إعداد المواد التعليمية عبر الإنترنت وهي إعداد الأجهزة مثل أجهزة الكمبيوتر / أجهزة الكمبيوتر المحمولة / أندرويد والحصص والشبكات، أدوات التعلم مثل عرض تقديمي و pdf ومقاطع الفيديو المتعلقة بالتعلم ونماذج توصيل المواد المستخدمة في التعلم عن بعد باستخدام سيفيام إبلنك (٢) استخدام سيفيام إبلنك في البرنامج كلية التربية بالجامعة الإسلامية الحكومية فرى فارى أي أن جميع محاضري التربية الدينية الإسلامية مطالبون باستخدام سيفيام إبلنك في أنشطة التعلم عبر الإنترنت وغير المتصلة (٣) العوامل الداعمة للاستخدام سيفيام إبلنك في إدارة تعلم برنامج دراسة التربية الإسلامية كلية التربية أي الدعم من الحرم الجامعي، والتصميمات الجذابة، وتقديم الحكومة والجامعات المساعدة، واستخدام التكنولوجيا والاتصالات للتفاعل، تعزيز الاستخدام سيفيام إبلنك إلى محاضر الجامعة الإسلامية الحكومية فرى فارى. (٤) استخدم العوامل المثبطة سيفيام إبلنك وهي الإشارة والاتصال بالإنترنت والطلاب السلبيين والقيود الزمنية. (٥) جودة التعلم في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية كلية التربية بالجامعة الإسلامية الحكومية فرى فارى مع التنفيذ سيفيام إبلنك كوسيلة تعليمية عبر الإنترنت وغير متصل تسهل على المحاضرين نقل الرسالة والقصد من المادة التي يتم تدريسها بفعالية وكفاءة، يفهم الطلاب الدرس البصيرة والعقلية العلمية المفتوحة، وإتاحة الفرص للطلاب للدراسة لفترة أطول خارج الحرم الجامعي، بحيث من المتوقع أن يزداد تحصيل تعلم الطلاب وتحسين الجودة المهنية للمحاضرين باستخدام تكنولوجيا التعلم.

الكلمات الرئيسية: التعلم الإلكتروني، سيفيام إبلنك، إدارة التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini perkembangan teknologi sangat berkembang pesat dan maju, kecanggihan yang terdapat pada teknologi tentu dapat memudahkan dan membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga membawa pengaruh bagi dunia pendidikan. Perkembangan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Pandemi virus corona atau yang biasa disebut Covid-19 (Corona Virus Disease 2019), virus ini diketahui pertama kali dilaporkan oleh Tiongkok pada akhir 2019 tepatnya daerah Wuhan Provinsi Hubei China. Lalu, menyebar luas ke hampir seluruh dunia termasuk Indonesia dan secara resmi dinyatakan sebagai Pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada 11 Maret 2020.¹

Dengan adanya wabah yang menyerang di Indonesia, sehingga pemerintah memaksakan aktifitas menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari terkhusus dalam dunia pendidikan pemerintah meliburkan semua proses kegiatan pembelajaran di sekolah maupun kampus dan dialihkan kepada pembelajaran dari rumah menggunakan teknologi. Solusi yang diberikan pemerintah dalam menjalankan proses pembelajaran adalah menetapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan *online* (daring).

¹Darwanto dan Mar'atun Khasanah, "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform *Edlink*", dalam Jurnal *Eksponen*, Kotabumi: Universitas Muhammadiyah, Vol. 11, No. 1/April 2021, h. 1.

Dalam rangka mencegah meluasnya penularan Covid-19 pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah.²

Pandemi covid-19 telah membawa perubahan besar bagi tatanan kehidupan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia pada umumnya yang terpapar seperti perubahan pola pembelajaran tatap muka langsung di sekolah yang dilaksanakan secara luar jaringan (luring) beralih menjadi metode pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilaksanakan di rumah, yang lebih dikenal dengan istilah *study from home* (belajar dari rumah /BDR). Pelaksanaan pembelajaran daring di semua jenjang Pendidikan mulai dari Tingkat TK, SD, SMP, SMA/SMK sampai Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada hari Selasa, 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona.

Surat edaran ini antara lain berisi kebijakan Mendikbud mengenai peniadaan pelaksanaan Ujian Nasional khusus untuk tahun 2020, termasuk ujian kompetensi bagi SMK, keikutsertaan UN tidak menjadi persyaratan kelulusan

²Fieka Nurul Arifa,” Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19,” Vol. XII, No. 7/I/Puslit/April/2020 (online), h.13. Dalam <https://berkas.dpr.go.id/sipinter/files/sipinter-630-989-20200707165734.pdf> (diakses pada 04 Agustus 2022).

atau seleksi masuk pada jenjang yang lebih tinggi, proses penyetaraan bagi lulusan paket A, paket B dan paket C akan ditentukan kemudian. Selanjutnya menjelaskan tentang proses belajar dari rumah dengan ketentuan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/*online*/jarak jauh untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik tanpa dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan, belajar dari rumah seharusnya dititikberatkan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar Dari Rumah dapat bervariasi sesuai dengan minat dan kondisi masing-masing peserta didik, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas/akses belajar dari rumah bukti dan produk aktivitas belajar dari rumah diberi *feed back* (umpan balik) secara kualitatif yang berguna bagi pendidik tanpa diharuskan memberi nilai/skor secara kuantitatif.³

Pembelajaran di masa pandemi ini perlu mendapat perhatian bagi setiap dosen dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mulai dari memilih aplikasi media *online*, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, olehnya itu seorang dosen diharapkan selalu *update* informasi dan menyikapi pembelajaran dengan mengerahkan potensi yang ada pada dirinya untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional dan sosialnya dalam menghadapi pembelajaran *online* di masa pandemi saat ini demi tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal sebagai harapan dan tujuan Pendidikan, agar nampak bahwa mereka adalah dosen milenial bukan dosen kolonial.

³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Surat Edaran no.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease (Covid-19), diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus.html>, diakses pada tanggal 08 September 2021.

Menanggapi hal tersebut, seluruh sekolah di Indonesia melakukan transformasi kegiatan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Terkhusus kepada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare mewajibkan seluruh dosen menggunakan aplikasi untuk menunjang pembelajaran *online* jarak jauh yaitu *sevima edlink*.

Perubahan adalah sebuah keniscayaan (hukum alam) dan mengikuti perkembangan manusia beserta lingkungan sosialnya. Perubahan dari telegram ke sms dan dari wartel ke warnet inilah yang disebut dengan *to turn challenge into opportunity* yang berarti perubahan zaman yang selalu menantang dan beresiko itu bisa memberikan peluang dan kesempatan bagi kita untuk berkembang dan maju. Skenario yang sama sangat mungkin terjadi di perguruan tinggi. Ketika telah ada model pembelajaran baru tetapi masih asyik menggunakan metode pembelajaran lama yang konvensional tanpa berbenah dengan mengadopsi metode pembelajaran baru yang lebih efektif dan efisien, maka giliran sejarah dalam bentuk likuidasi perguruan tinggi hanya menunggu waktu. Sebaliknya, perguruan tinggi yang tertantang dengan adanya *e-learning* dan sesegera mungkin menerapkannya kedalam sistem pembelajaran, maka *e-learning* bisa menjadi daya tarik bagi para stakeholders karena sejalan dengan tuntutan masyarakat di era digital dan informasi.⁴

Sebelum adanya pandemi covid-19, kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare telah menggunakan *e-learning moodle (modular object oriented dynamic learning environment)* sebagai penunjang kegiatan proses belajar mengajar secara *blended*. Beberapa dosen yang telah menggunakan *e-learning moodle* terkhusus pada Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan

⁴Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Jurnalisa* Vol 03 Nomor 1/ Mei 2017 (online), h. 66-67. Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/615/1/TI%20pada%20PT.pdf> (diakses pada tanggal 14 Juli 2022).

Agama Islam yang dimulai pada tahun 2012 hingga 2020 menggunakan *e-learning moodle* untuk mengerjakan tugas, diskusi, mengumpulkan file, materi dan ujian.

Penggunaan *e-learning moodle* yang berakhir pada awal tahun 2020, digantikan dengan penggunaan *sevima edlink* dalam menunjang proses belajar mengajar pada perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dosen diharuskan mengoperasikan komputer/laptop memahami fitur-fitur *sevima edlink*.. dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, keahlian dosen sangat diperlukan mengelola fitur *sevima edlink* agar proses belajar mengajar dapat berjalan efektif.

Setelah dua tahun melakukan pembelajaran dari rumah menggunakan *sevima edlink*, tantangan pun hadir saat pemerintah memberlakukan *new normal*. Otomatis, system pembelajaran via daring maupun kurikulum pendidikan perlu mengalami penyesuaian. Namun demikian, pascapandemi Covid-19 nantinya, *new normal* pendidikan yang telah dimulai seharusnya diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep *blended learning*, yakni sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan metode kuliah tatap muka di ruang kelas dengan *e-learning sevima edlink*, dan pada gilirannya, dunia pendidikan akan benar-benar berada dalam *era education*.⁵ *E-education*, berhubungan dengan pemanfaatan media komunikasi dan teknologi informasi, seperti komputer, internet, telepon, media audio visul dan alat bantu lainnya yang dikemas dalam bentuk program pembelajaran *e-learning* pada berbagai level pendidikan.⁶

⁵Junaidi dan M. Martindo Merta, "Penggunaan Metode *Blended Learning* Di Perguruan Tinggi Menuju *New Normal*" (Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h.101

⁶Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *Jurnalisa* Vol 03 Nomor 1/ Mei 2017 (online), h. 63. Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/615/1/TI%20pada%20PT.pdf> (diakses pada tanggal 14 Juli 2022).

Berdasarkan masalah yang pandemi yang terjadi, mengakibatkan dosen dan mahasiswa melakukan proses pembelajaran melalui perantara untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru, sebagai dasar dalam menguasai teknologi untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku.

Allah telah menjelaskan teknologi dalam Al-Qur'an, teknologi yang telah digunakan oleh para pendahulu kita (para utusan Allah). Hal ini Allah jelaskan kepada hambanya untuk dijadikan bahan pelajaran dan motivasi untuk dapat menguasai, memahami serta mengimplementasikan pelbagai cabang ilmu dalam kehidupan. Firman Allah yang berkaitan tentang teknologi di antaranya Allah berfirman dalam Q.S. Al-Anbiya/21: 80, yaitu:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ ۖ فَهَلْ أَنتُمْ شَاكِرُونَ

Terjemahnya:

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”⁷

Di dalam ayat tersebut dinyatakan bahwa Nabi Daud as diberitahu oleh Allah SWT tentang pembuatan baju pelindung yang dapat digunakan dalam pertempuran atau peperangan. Dari pelajaran yang telah dijelaskan oleh Allah kepada Nabi Daud ini bisa kita amati pertumbuhan pembuatan pakaian besi (pakaian perang) yang dirancang spesial untuk dikenakan oleh para prajurit dalam peperangan yang mereka hadapi baik itu berbentuk topi besi, rompi anti peluru serta sebagainya, ini adalah pengembangan dari teknologi yang sudah berabad-abad Allah ajarkan kepada nabi- Nya.⁸

Kendati demikian, pada kenyataannya pertumbuhan bidang serta profesi teknologi pendidikan di Indonesia sampai sekarang ini masih boleh dikatakan

⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 904.

⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah volume II* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 544.

belum maksimal, baik dalam perihal design, pengembangan, pemanfaatan, manajemen, ataupun evaluasinya. Diperlukan usaha perjuangan yang serius dari seluruh pihak yang terikat dengan teknologi pendidikan, baik dari golongan akademisi, pengamat ataupun praktisi. Konsekuensinya Sumber daya Manusia (SDM) yang berkaitan dengan dunia pembelajaran wajib mempunyai keahlian akademik yang handal untuk meningkatkan maupun mengaplikasikan teknologi pembelajaran supaya penyelenggaraan pembelajaran jadi lebih bermutu, efektif, efisien, dan relevan dengan keperluan serta tuntutan masa.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses interaksi itu adalah meningkatkan pengalaman peserta didik baik dalam hal teori maupun peraktek dan perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam proses pembelajaran diperlukan aksi dan reaksi yang menjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan fungsi yang berbeda yakni pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pelajar.⁹ Pendapat tersebut sejalan dengan Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰

Untuk menciptakan proses pembelajaran jarak jauh yang efektif diperlukan kecakapan dosen dalam mendesain pembelajaran jarak jauh mulai dari materi, media, model dan metode pembelajaran serta dibutuhkan keterampilan dosen dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi sehingga tercipta

⁹ Kompri, M., *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya., 2015), h. 247.

¹⁰ Undang-Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003. Diakses Tanggal 28 Juni 2022

pembelajaran yang bermakna yakni tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelum pembelajaran berlangsung.

Mengelola pembelajaran pada *sevima edlink* dibutuhkan kreatifitas. Dosen dituntut mendemonstrasikan dan menunjukkan kreativitas tersebut, yang mana kreativitas sendiri ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru dan tidak dilakukan oleh seseorang sebelumnya. Kemajuan teknologi inilah kita jadikan sebagai kesempatan bagi para pendidik untuk mengaplikasikannya dan mengembangkan ilmunya dalam proses pembelajaran *online* maupun tatap muka.

Selain penguasaan dan pengelolaan *sevima edlink* oleh dosen, keaktifan mahasiswa sangat perlu dalam memahami fitur-fitur *sevima edlink* sehingga dapat mengelola pembelajaran *online* dengan baik dan benar. Dengan bersinerginya antara dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink* sehingga proses pembelajaran *online* akan berjalan lancar dan materi yang disampaikan oleh dosen mudah dipahami dan dimengerti mahasiswa.

Pengelolaan *sevima edlink* tentunya dibutuhkan dukungan dari pihak petinggi kampus melalui pelatihan kepada dosen sehingga memudahkan dalam mengelola pembelajaran *online*, serta dibutuhkan sosialisasi dan bimbingan kepada mahasiswa program Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan untuk login dan memiliki akun untuk memasuki kelas *online*.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti berusaha mengkaji lebih mendalam bentuk tesis yang berjudul “Penggunaan *Sevima Edlink* Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap judul tesis ini, penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terkait dengan judul. Judul tesis ini, yaitu “Penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare”.

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.¹¹

Mengelola adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹²

Pembelajaran merupakan proses yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar bagaimana memperoleh dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹³ Dengan kata lain pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik.¹⁴

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif (kegiatan bersama yang

¹¹Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125.

¹²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695.

¹³Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 157.

¹⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 100.

sifatnya mendidik) antara pendidik dengan peserta didik dimana berlangsung proses transferring (pengalihan) nilai dengan memanfaatkan secara optimal, selektif, dan efektif, semua sumber daya pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (instruksional).¹⁵ Pembelajaran adalah suatu proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁶ Upaya ini merupakan hal yang kompleks dan dialami oleh setiap manusia serta dapat terjadi di mana dan kapan saja.

Permasalahan ini muncul berkaitan dengan adanya kesenjangan antara pembelajaran daring dan luring di masa pandemi pada *new normal* pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan *sevima edlink*. Deskripsi fokus ini untuk memberikan gambaran alur pikir penulis mengenai peningkatan kualitas pembelajaran daring dan luring pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *sevima edlink*. Adapun deskripsi fokus penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus Penelitian
1.	Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dalam mengelola pembelajaran menggunakan <i>sevima edlink</i>	1) Persiapan awal dosen sebelum menggunakan dan mengelola <i>sevima edlink</i> 2) Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan <i>sevima edlink</i> .

¹⁵H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991), h. 91.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),h. 986.

		<p>3) Proses mengelola pembelajaran dengan menggunakan <i>sevima edlink</i>.</p> <p>4) Hasil usaha dosen dalam mengelola pembelajaran menggunakan <i>sevima edlink</i>.</p>
2.	Penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	<p>1) Persiapan awal, menyaipkan RPS</p> <p>2) Menyiapkan pembelajaran melalui <i>sevima edlink</i></p> <p>3) Tujuan pembelajaran</p>
3.	Faktor Pendukung penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	<p>1) Kelebihan</p> <p>2) Penguatan</p>
4.	Faktor penghambat penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	<p>1) Kendala</p> <p>2) Kekurangan</p> <p>3) Solusi</p>
5.	Kualitas Pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	<p>1) Saling Interaksi</p> <p>2) Kerjasama</p> <p>3) Peningkatan Prestasi/Hasil Belajar</p>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah inti dalam penelitian ini adalah “bagaimana penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare”, kemudian diuraikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink* ?
2. Bagaimana penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
3. Bagaimana faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
4. faktor penghambat penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?
5. Bagaimana kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink*.

- b. Mengetahui penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
 - c. Menganalisis faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
 - d. Menganalisis penghambat penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare
 - e. Menganalisis kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara Teoritis, sebagai bahan informasi bagi kalangan masyarakat, lebih khusus kepada kalangan yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya dosen, ketua jurusan, dekan fakultas dan rektor, meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya, agar ia mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Secara praktis, diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi pendidik, khususnya bagi dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare untuk lebih meningkatkan pembelajaran agar kualitas mahasiswa dapat meningkat.

E. Garis Besar Isi Tesis

Bab I, merupakan bab pendahuluan dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dilanjutkan lagi lebih rinci ke dalam fokus penelitian dan deskripsi

fokus, lalu dipaparkan permasalahan ke dalam rumusan masalah. Rumusan masalah sebagai acuan penjabaran beberapa tujuan yang ingin dicapai dan kegunaan yang diharapkan setelah penelitian, terakhir garis besar isi tesis.

Bab II, bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang memuat penelitian yang relevan dan kajian teoritis tentang penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran, kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, instrument yang digunakan dalam penelitian, teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data, teknisk pengolahan dan cara analisis data penelitian, serta teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh semasa penelitian.

Bab IV, sebagai hasil dari analisis dalam penelitian in, maka bab ini akan berisi uraian tentang temuan-temuan usaha yang dilakukan oleh dosen PAI dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink*, penggunaan *sevima edlink* , dan kualitas pembelajaran menggunakan *sevima edlink* .

Bab V, bab ini berisi tentang penutup yaitu kesimpulan dan implikasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran literatur yang penulis lakukan maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan tesis yang penulis bahas, yaitu sebagai berikut :

Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pada bulan Maret tahun 2020, ISSN 2654-4199 berjudul “penggunaan *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar bahasa indonesia”. Jurnal penelitian ini membahas tentang melihat dan menelaah dari penggunaa *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar bahasa Indonesia secara umum melalui pembelajaran *e-learning*. Hasil evaluasi untuk media *sevima edlink* ditelaah dengan menggunakan teori Sections dan Chaple, bahwa media *sevima edlink* ini sangat direkomendasikan untuk dijadikan sebuah media pembelajaran elektronik pada pembelajaran bahasa Indonesia, karena memiliki fitur-fitur yang mendukung pada kebutuhan-kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia.¹⁷

Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian tesis yang penulis lakukan terletak pada objek materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran *online* yang dilakukan melaui *sevima edlink*. Penelitian di atas tertuju pada pembelajaran bahasa indonesia pada tingkat SMP dan SMA, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tingkat mahasiswa dan dosen pada program studi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di kampus.

¹⁷Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, “Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta; Vol. 02, No. 2/ Maret 2020, h. 163.

Emas Marlina dalam Jurnal Pedagogik pada bulan Juli tahun 2020, ISSN: 2715-1069 berjudul “pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi *sevima edlink*”. Jurnal penelitian ini membahas tentang mentransformasikan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka melalui pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi *sevima edlink* dalam pembelajaran Matematika. Hasil penelitian yang diperoleh adalah data nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2019-2020 yang dilaksanakan melalui aplikasi *sevima edlink* yaitu diperoleh nilai rata-rata adalah 90,83, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi *sevima edlink* cocok untuk merealisasikan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka.¹⁸

Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian tesis yang penulis lakukan terletak pada metode penelitian. Peneliti di atas tertuju pada proses mengembangkan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *sevima edlink* pada pembelajaran matematika pada mahasiswa, sedangkan peneliti hanya menelaah penggunaan *sevima edlink* yang telah diterapkan oleh dosen dan digunakan oleh mahasiswa.

Srie Shailly Meilindha dalam jurnal penelitian pada bulan Juni 2021 berjudul “efektivitas penggunaan aplikasi *sevima edlink* dalam proses pembelajaran pada mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Langsa”. Jurnal penelitian ini membahas tentang mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *sevima edlink* dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan

¹⁸Emas Marlina, “Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi *Sevima Edlink*”, dalam jurnal *Padagogik*, Bandung: Vol. 3 Issue 2/ Juli 2020, h. 104.

menyatakan bahwa penggunaan aplikasi *sevima edlink* dalam proses pembelajaran pada mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Langsa dapat dikatakan efektif.¹⁹

Perbedaan penelitian jurnal di atas dengan penelitian tesis yang penulis lakukan terletak pada objek yang akan diteliti. Peneliti diatas berfokus hanya kepada mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Langsa, sedangkan peneliti berfokus kepada mahasiswa dan dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

1. Persamaan penelitian jurnal Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti (2020) dengan peneliti, yaitu menelaah penggunaan *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu penelitian jurnal tertuju pada pembelajaran bahasa indonesia pada tingkat SMP dan SMA, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada tingkat mahasiswa dan dosen pada program studi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di kampus.
2. Persamaan penelitian jurnal Emas Marlina (2020) dengan peneliti, yaitu menggunakan *LMS sevima edlink* pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar. Sedangkan berbedaannya yaitu peneliti jurnal tertuju pada proses mengembangkan model pembelajaran *blended learning* menggunakan *sevima edlink* pada pembelajaran matematika pada mahasiswa, sedangkan peneliti hanya menelaah penggunaan *sevima edlink* yang telah diterapkan oleh dosen dan digunakan oleh mahasiswa.

¹⁹Srie Shailly Meilindha, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Sevima Edlink* Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa (Studi kasus pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN di Desa Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh)", *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh: Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2021, h.1

3. Persamaan penelitian jurnal Srie Shailly Meilindha (2021) dengan peneliti yaitu menelaah penggunaan *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian jurnal berfokus hanya kepada mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Langsa, sedangkan peneliti berfokus kepada mahasiswa baru dan dosen Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Beberapa referensi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, menjelaskan tentang pengertian, tujuan, hakekat, batasan dan ciri-ciri belajar dan pembelajaran.²⁰
2. Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring berbasis Pendekatan ilmiah, Konsep Strategi, Dampak dan Tantangan*, menjelaskan tentang konsep dan strategi pembelajaran daring serta tantangan yang dihadapi dan dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.²¹
3. Wijaya Kusuma, dkk., *Menciptakan Pola Pembelajaran efektif dari Rumah*, menjelaskan tentang kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang dosen untuk menciptakan pola pembelajaran efektif dari rumah dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.²²
4. Dina Alfiana Ikhwani, *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19*, menjelaskan tentang kebijakan *study from home* di

²⁰Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 1.

²¹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Konsep Strategi, Dampak dan Tantangan* (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), h. 1.

²²Wijaya Kusuma, dkk., *Menciptakan Pola Pembelajaran Efektif dari Rumah* (Jakarta: Tata akbar, 2020), h. 1.

masa pandemi covid-19, implementasi kurikulum pada masa covid, dan efektivitas pembelajaran daring.²³

5. Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, *Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia*, menelaah dari penggunaan *sevima edlink* sebagai media pembelajaran *online* untuk mengajar dan belajar.²⁴
6. Emas Marlina, *Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi sevima edlink*, membahas tentang mentransformasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui pengembangan model pembelajaran *Blended Learning* berbantuan aplikasi *sevima edlink*.²⁵
7. Srie Shailly Meilindha, *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Sevima Edlink Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa prodi PAI FTIK IAIN Langsa*, membahas tentang mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi *sevima edlink* dalam proses pembelajaran pada mahasiswa.²⁶

Kontribusi yang dapat diberikan dari referensi di atas adalah:

1. Pemahaman tentang pengertian dan tujuan belajar dan pembelajaran
2. Penjelasan tentang metode dan praktik baik dalam melaksanakan pembelajaran daring

²³Dina Alfiana Ikhwan, *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), h.1.

²⁴Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, "Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta; Vol. 02, No. 2/ Maret 2020, h. 1.

²⁵Emas Marlina,"Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi *Sevima Edlink*", dalam *Jurnal Padagogik*, Bandung: Vol. 3 Issue 2/ Juli 2020, h. 1.

²⁶Srie Shailly Meilindha, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Sevima Edlink* Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa (Studi kasus pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN di Desa Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh)", *Laporan Hasil Penelitian*, Aceh: Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2021, h.1.

3. Penjelasan tentang strategi pembelajaran daring yang efektif
4. Informasi tentang tantangan dan dampak yang ditimbulkan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi.

B. Analisis Teoretis Subjek

1. Pengertian Penggunaan

Penggunaan merupakan kata hasil imbuhan pe-an, hakekat kata murni nya adalah guna yang memiliki arti manfaat. Apabila kata guna diberi awalan pe dan akhiran an, maka memiliki arti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian: kita harus menggalakkan.²⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.²⁸

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.²⁹ Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- a. Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.
- b. Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.

²⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Versi *Online/Daring* (Dalam Jaringan)", diakses pada <https://kbbi.web.id/guna> (tanggal 10 Januari 2022)

²⁸Depdiknas RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 852.

²⁹Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125.

- c. Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.³⁰

Teori penggunaan yaitu salah satu teori komunikasi yang menitik-beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori ini. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research. Uses and Gratifications Theory* menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak. Jadi, bobotnya ialah pada khalayak yang aktif yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus.³¹ Terdapat lima asumsi dasar pada teori *Uses and Gratifications Theory*,:

- a. Khalayak aktif dan penggunaan medianya berorientasi pada tujuan.
- b. Inisiatif dalam menghubungkan kepuasan kebutuhan pada pilihan media tertentu terdapat pada anggota khalayak.
- c. Media berkompetisi dengan sumber lainnya untuk kepuasan kebutuhan.
- d. Orang mempunyai cukup kesadaran diri akan penggunaan media mereka, minat, dan motif sehingga dapat memberikan sebuah gambaran yang akurat mengenai kegunaan tersebut kepada peneliti.

³⁰Thea Rahmani, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel" *Laporan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, h. 22

³¹Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017), h. 181.

- e. Penilaian mengenai nilai isi media hanya dinilai oleh khalayak.³²

Penelitian ini menggunakan teori penggunaan (*Uses and Gratification Theory*) adalah salah satu teori komunikasi yang menitik beratkan penelitian pada perilaku pemirsa sebagai penentu pemilihan pesan dan media. Teori Kegunaan dan Kepuasan merupakan kebalikan dari teori peluru. Dalam teori peluru media sangat aktif dan *all powerfull*, sementara *audience* berada di pihak yang pasif. Sementara itu, dalam teori Kegunaan dan Kepuasan ditekankan bahwa *audience* aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Teori Kegunaan dan Kepuasan lebih menekankan pada pendekatan manusiawi dalam melihat media massa.

2. *Sevima Edlink*

Sevima edlink merupakan sebuah aplikasi atau media pembelajaran elektronik yang dibuat oleh PT. Sentra Vidya Utama (*SEVIMA*) sebuah perusahaan konsultan dan pengembang teknologi informasi yang didirikan pada tahun 2004. Saat ini memiliki lokasi kantor di Surabaya dan Jakarta dengan didukung oleh tenaga ahli muda yang kompeten, inovatif dan profesional yang berpengalaman di bidangnya. *Sevima* memiliki bidang fokus dalam sektor edukasi dan sektor pemerintahan.³³

Sevima edlink merupakan salah satu media berbasis android bersifat *mobile* yang dikhususkan untuk dunia pendidikan guna membantu pendidik dalam proses pembelajaran. *Sevima edlink* adalah aplikasi yang membantu mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pembelajaran. Berbagi informasi, materi perkuliahan atau pelajaran, dan memberikan tugas menjadi lebih mudah hanya lewat

³²Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rektama Media. 2015), h. 142.

³³Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, "Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta; Vol. 02, No. 2/ Maret 2020, h. 167.

genggamannya. *Sevima edlink* bertujuan untuk menyediakan ruang belajar secara *online* yang mampu menjembatani antara pendidik dan pelajar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan waktu belajar yang lebih fleksibel.

Sevima edlink adalah aplikasi yang terhubung langsung dengan Siakad dan dapat diakses melalui media computer maupun Android sehingga dapat mempermudah dan membantu dosen serta mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan secara daring. *Edlink* diartikan sebagai aplikasi yang diperuntukkan membantu mempermudah dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan, serta bisa lebih update mengenai informasi seputar dunia perkuliahan dan kampus.

Aplikasi *sevima edlink* menawarkan proses pembelajaran daring agar menjadi lebih efektif, karena aplikasi ini dapat terintegrasi langsung dengan Sistem Informasi Akademik (Siakad) peran tinggi bagi yang menggunakan Siakad tersebut. Selain itu juga aplikasi ini dilengkapi dengan fitur notifikasi jadwal perkuliahan, dan dapat membuat grup kelas serta dapat digunakan untuk melakukan persentasi langsung.³⁴

Dengan adanya Siakad yang terhubung dengan aplikasi *sevima edlink* maka dengan mudah admin perguruan tinggi mengimput dan mengumpulkan data mahasiswa dan dosen pada tiap proses belajar mengajar yang dilakukan secara *online*. Semua yang menyangkut nilai, kehadiran mahasiswa, kegiatan administrasi dan tugas akhir mahasiswa akan terekam.

Beberapa manfaat *sevima edlink* bagi dosen adalah untuk menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, meningkatkan komunikasi dengan mahasiswa dan masih banyak lainnya. Bukan hanya membantu dosen namun juga sangat

³⁴Darwanto dan Mar'atun Khasanah, "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform *Edlink*", dalam Jurnal *Ekspone*, Kotabumi: Universitas Muhammadiyah, Vol. 11, No. 1/April 2021, h. 6.

bermanfaat untuk mahasiswa dimana para mahasiswa bisa lebih update tentang informasi kampus, dan juga memudahkan dalam proses perkuliahan. Hanya dengan mengandalkan smartphone, para dosen sudah dapat memberi tugas dengan mudah, bahkan dapat langsung memberi nilai. Hanya mengandalkan smartphone mahasiswa sudah bisa mengirim tugasnya dengan singkat.³⁵

Dalam fitur forum kelas, Dosen dapat membuat tugas dengan cepat yaitu dengan mengklik “berbagi informasi” lalu pilih “pertanyaan”, dosen langsung dapat memberi tugas, dalam fitur ini dosen juga dapat meyantumkan file, gambar bahkan link, untuk memudahkan mahasiswa memahami pertanyaan yang diberikan dosen. Bukan hanya itu, dosen juga dapat melihat semua jawaban dan memberikan penilaian pada jawaban-jawaban tersebut. Dan jika tugas sudah terkumpul, dosen juga bisa mengeshare semua jawaban mahasiswa kepada anggota forum agar mahasiswa dapat mempelajari jawaban dari mahasiswa lain, sehingga mahasiswa tahu mana jawaban yang betul dan mana yang salah.³⁶

Aplikasi *sevima edlink* menawarkan proses pembelajaran daring agar menjadi lebih efektif, karena aplikasi ini dapat terintergrasi langsung dengan Sistem Informasi Akademik (Siakad) perguruan tinggi bagi yang perguruan tinggi yang menggunakan Siakad tersebut. Selain itu juga aplikasi ini dilengkapi dengan fitur notifikasi jadwal perkuliahan, dan dapat membuat grup kelas serta dapat digunakan untuk melakukan persentasi langsung. Media pembelajaran *online sevima edlink* bisa didapatkan di tautan <https://app.edlink.id/> atau bisa didapatkan di *playstore* gawai android secara gratis. Untuk memasuki aplikasi *sevima edlink* ,

³⁵Admin *Sevima*, “Sangat Mudah, Begini Cara Daftar *Sevima Edlink*,” *Official Website sevima edlink* , diakses pada <https://sevima.com/sangat-mudah-begini-cara-daftar-sevima-edlink/> (tanggal 02 September 2021).

³⁶Admin *Sevima*, “Aplikasi Yang Memudahkan Dosen Dalam Memberi Tugas”, *Official Website Sevima edlink*, diakses pada <https://Sevima.Com/Sevima-Edlink-Aplikasi-Yang-Memudahkan-Dosen-Dalam-Memberi-Tugas/> (tanggal 02 September 2021)

maka halaman masuk awal memiliki tampilan seperti fitur kelas, fitur materi/bahan ajar, fitur forum diskusi, fitur tugas, fitur penilaian dan *feedback*, fitur quiz, fitur berbagi, fitur pesan pribadi, info, acara dan survei.

- 1) Fitur kelas : dalam aplikasi *sevima edlink* dapat membuat forum kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran secara online.
- 2) Fitur materi/ bahan ajar : dalam aplikasi *sevima edlink* dapat memasukkan materi/bahan ajar di dalamnya, seperti bahan ajar berupa video, gambar, link atau dokumen.
- 3) Fitur forum diskusi : dalam forum diskusi ini, peserta didik dapat berdiskusi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas. Dalam forum diskusi online dilakukan dalam fitur komentar.
- 4) Fitur tugas : dalam fitur tugas ini, peserta didik dapat memasukkan file dalam bentuk dokumen berupa tugas atau ulangan harian, bentuk video, maupun bentuk gambar untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan adanya batas waktu untuk mengumpulkan.
- 5) Fitur penilaian atau *feedback* : dalam aplikasi *sevima edlink*, terdapat kolom yang dikhususkan untuk memberikan nilai dan *feedback* langsung ke peserta didik yang telah mengumpulkan hasil tugas atau ulangan harian.
- 6) Fitur quiz : dalam aplikasi *sevima edlink*, fitur ini dapat digunakan untuk membuat quiz dengan memasukkan beberapa pertanyaan-pertanyaan di dalamnya, kemudian di dalam fitur quiz tersebut juga dapat melampirkan gambar dan dapat membuat pilihan deskripsi jawaban berupa pilihan ganda serta terdapat batas waktu dalam mengerjakannya.

- 7) Fitur berbagi : dalam aplikasi *sevima edlink* ini, pendidik dapat berbagi jenis data/file apapun seperti gambar, video, dokumen, teks dan link serta dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik.
- 8) Fitur pesan pribadi : dalam aplikasi ini, pendidik maupun peserta didik dapat saling mengirimkan pesan pribadi yang berada pada forum kelas yang sama.
- 9) Info, acara dan survei : dalam aplikasi *sevima edlink* ini pendidik dapat membuat pengumuman informasi-informasi penting atau dapat membuat agenda acara maupun survey kepada peserta didik.³⁷

Dengan adanya fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *sevima edlink* ini dapat mendukung meningkatnya kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik yang masih rendah, karena secara tidak langsung system dalam aplikasi *sevima edlink* lebih terstruktur/tersusun dengan baik serta dapat mengakses bahan pembelajaran dengan mudah, sehingga pembelajaran menggunakan aplikasi *sevima edlink* lebih bervariasi dan dapat mempermudah peserta didik untuk lebih fokus dalam mengamati apa yang disampaikan oleh pendidik serta dapat membangun kemampuan berfikir kritis.

- a. Langkah Penggunaan Aplikasi *sevima* pada telepon atau laptop
 - 1) *Download sevima* di *Play Store* pada laman [https://bit.ly/ sevima edlink](https://bit.ly/sevimaedlink) untuk telepon.
 - a) Akses di *google chrome* atau *mozilla edlink.id*.
 - b) Selanjutnya, daftar dalam *website*. *Website* ini digunakan untuk pengguna daftar di sistem, pengguna tidak akan bisa *login* ke sistem jika belum mendaftar dahulu.

³⁷Rosanti, Alfiani dan Isbandar, “Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Menggunakan Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink”, dalam jurnal *JP3*, Malang: Universitas Islam Malang, Vol.15, No.33/Agustus 2020, h. 49-50

- c) Untuk melakukan pendaftaran, isi data pada kolom alamat email, nama lengkap, kata sandi, dan ketik ulang kata sandi.
- d) Jika proses daftar berhasil, maka pengguna akan diarahkan untuk mengisi kode konfirmasi yang sudah dikirim melalui e-mail.
- e) Jika sudah berhasil memasukkan kode konfirmasi, pengguna akan diarahkan pada halaman *login*.³⁸

2) Langkah penggunaan aplikasi *sevima* dalam pelajaran

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan aplikasi *sevima* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Buka *website* www.edlink.id. kemudian klik *login*.
- b) Masuk pada menu pengguna. Halaman pengguna dalam aplikasi *sevima* digunakan untuk memonitoring beberapa informasi secara bersamaan pada sistem aplikasi. Selanjutnya, pada halaman pengguna terdapat 3 kolom utama, yaitu kolom sebelah kanan, kolom tengah, dan kolom sebelah kiri. Dari masing-masing kolom akan dijelaskan sebagai berikut.
 - (1) Kolom sebelah kanan berisi jadwal minggu ini yang menampilkan jadwal perkuliahan selama satu pekan.
 - (2) Kolom tengah berisi *timeline* yang menampilkan aktivitas grup yang sedang diikuti oleh pengguna, baik itu pendidik, pelajar, user tamu, maupun user admin.
 - (3) Kolom kiri berisi informasi yang berupa daftar kelas yang diikuti oleh pendidik dan peserta didik, dan grup diskusi yang berisi daftar grup yang diikuti oleh pengguna.

³⁸Ahmadi dan Aulia, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)* (Yogyakarta: Ruas Media, 2020), h. 125.

- a) Mengelola Menu Kelas. Menu kelas dapat digunakan oleh pelajar, mahasiswa maupun pendidik dalam mengelola grup kelas seperti sinkronisasi kelas dengan aplikasi Siakad (sistem informasi akademik), mengelola aktivitas pelajaran, mengelola grup diskusi dan melihat anggota.
- b) Melakukan sinkron kelas fitur yang hanya bisa dilakukan oleh pendidik, sebelum melakukan sinkronisasi, pendidik harus memastikan Siakad sudah dilakukan beberapa hal sebagai berikut :
 - (1) Sudah dibuat kelas
 - (2) Sudah terisi jadwal pelajaran
 - (3) Sudah terisi pendidik di kelas tersebut
 - (4) Minimal ada 1 rencana pertemuan di kelas tersebut.
 - a) Membuat grup diskusi. Grup diskusi dapat dibuat oleh semua *user*, baik itu *user* tamu, admin, dosen, mahasiswa. Grup diskusi ini ada 2 jenis, yaitu.
 - (1) *Grup public* bisa dilihat oleh semua orang di pencarian grup. Dan ketika pengguna *sevima* yang lain bergabung dalam grup publik tidak perlu membutuhkan persetujuan pdari pengelola grup.
 - (2) Grup privat hanya dapat ditambahkan oleh pengguna lain yang memiliki PIN atau *QR Code Grup* dan ketika gabung harus meminta persetujuan pengelola grup terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah dalam membuat grup diskusi adalah sebagai berikut.
 - (a) Klik tombol Buat
 - (b) Pada halaman “*Buat Kelas Baru*” isikan nama kelas, deskripsi, tipe, dan gambar grup. Setelah itu klik Buat.

(c) Terdapat 2 menu yang terdapat dalam menu gabung, yakni menu gabung menggunakan pin dan menu permintaan gabung yang tertunda.³⁹

b. Kelebihan *sevima edlink*

Aplikasi *sevima* memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Fitur penilaian dan *feedback*. Dalam penilaian aplikasi *Sevima* juga menyediakan kolom yang dhususkan untuk memberikan nilai dan *feedback* langsung kepada peserta didik yang telah mengumpulkan tugas.
- 2) Fitur khusus pemberian tugas. Dalam menyampaikan tugas, aplikasi *sevima* didapat digunakan untuk mengirim file dalam bentuk dokumen seperti tugas, bentuk video, maupun gambar untuk dikerjakan oleh peserta didik dengan adanya ketentuan batas waktu mengumpulkan.
- 3) Fitur kuis. Fitur kuis ini digunakan untuk membuat kuis dengan memasukkan beberapa pertanyaan di dalamnya. Dalam kuis tersebut juga dapat melampirkan gambar serta membuat jawaban pilihan deskripsi jawaban berupa pilihan ganda. Selain itu dalam kuis tersebut juga dapat diberikan batas waktu dalam mengerjakannya.
- 4) Fitur pesan pribadi. Fitur pesan pribadi dalam aplikasi *Sevima* juga memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara pribadi dengan mengirimkan pesan secara pribadi yang terdapat dalam forum kelas yang sama.

³⁹Ahmadi dan Aulia, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*,... h. 125.

- 5) Fitur diskusi. Dalam form diskusi ini, peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pendidik maupun peserta didik lain untuk membahas materi pembelajaran.
- 6) Fitur kelas. Aplikasi *sevima* dalam proses pembelajaran dapat menampung banyak kelas dan mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh pendidik sehingga dapat menjadikan pembelajaran menjadi efektif.⁴⁰

c. Kekurangan *sevima edlink*

Adapun kekurangan aplikasi *sevima* yaitu tidak terdapat fitur audio/suara sehingga peserta didik tidak dapat melampirkan file yang berupa gambar pada kolom komentar ketika sedang berdiskusi secara daring. Dalam penggunaannya, peserta didik juga harus login terlebih dahulu ke dalam aplikasi tersebut dengan menggunakan *E-Mail*. Selain itu, aplikasi *sevima* juga sangat tergantung pada internet dan data seluler dan tidak bisa *offline*. Jadi, ketika proses pembelajaran dilakukan dan jaringan internet sedang lambat maka proses pembelajaran daring akan terhambat.⁴¹

3. Mengelola Pembelajaran

Mengelola berasal dari kata “kelola”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Mengelola adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan

⁴⁰Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, “Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jakarta; Vol. 02, No. 2/ Maret 2020, h. 168.

⁴¹Andi Wibowo dan Indah Rahmayanti, “Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia”...., h.169.

memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁴²

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada pesertadidik, sementara secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003. Menurut Undang-undang ini pembelajaran diartikan “sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Ahmad Susanto, menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴³

Dari pendapat diatas, maka pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik menuju target yang sudah ditetapkan.

⁴²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 695.

⁴³Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.186.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁴⁴ Jadi, pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang pendidik di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar. Adapun indikator pembelajaran efektif, yaitu :

a. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran adalah berbagai cara dalam mengelola situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran. Kondisi belajar yang kondusif merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya proses pembelajaran. Cohen dan Manion memberi batasan bahwa pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan cara seorang pengajar mengatur kelasnya sejak awal proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.

b. Proses komunikatif

Pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik atau komunikatif lebih banyak berurusan dengan penyusunan silabus dan bahan pengajaran daripada

⁴⁴M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), h. 32.

dengan metode pengajaran. Kegiatan belajar mengajar terpusat pada siswa dan metode adalah sederatan strategi dan teknik-teknik yang mungkin dipakai untuk membelajarkan siswa.

c. Respon peserta didik.

Respon peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan pengajar merupakan tanggapan dan reaksi dari peserta didik terhadap pengkondisian pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengkondisian pembelajaran tersebut akan ditanggapi oleh peserta didik secara bervariasi. Ada dua aspek respon peserta didik dalam pembelajaran yakni aspek tanggapan dan aspek reaksi. Aspek tanggapan meliputi antusias, rasa, dan perhatian. Sedangkan aspek reaksi meliputi kepuasan, keingintahuan, dan senang.

d. Aktifitas belajar

Aktivitas belajar yang dimaksudkan disini adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pengajar dan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual. Diantara kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- 1) Kegiatan mental yaitu berpikir dengan cara merenung, mengingat-mengingat, dan membuat keputusan
- 2) Kegiatan mendengarkan yaitu menyimak audio/radio, mendengarkan penjelasan dan mendengarkan percakapan.
- 3) Kegiatan visual yaitu melihat gambar, membaca, dan mengamati objek.
- 4) Kegiatan menulis yaitu mencatat, mengetik, merangkum, menyalin, mengerjakan tes, dan memproses dengan tulisan.
- 5) Kegiatan lisan yaitu mengemukakan ide, memberi saran, wawancara, diskusi, bertanya, menjelaskan, dan bercerita.

- 6) Kegiatan menggambar yaitu membuat visual (grafik, diagram, bagan, peta, skema, bangun datar, kurva, dan pola), dan melukis.
- 7) Kegiatan motoric yaitu latihan fisik, peragaan, eksperimen menggunakan alat, bermain disertai gerakan, dan menari.
8. Kegiatan emosional yaitu merasa bosan, tenang, gugup, kesal, antusias, berani, dan takut.

e. Hasil belajar.

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran dari pengajar. Hasil belajar tersebut sebaiknya terukur baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni peserta didik itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara dominan dipengaruhi oleh peserta didik sendiri, seperti bakat, intelektual, dan kesiapan. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar peserta didik, seperti pengajar, lingkungan, fasilitas, materi ajar dan pengkondisian pembelajaran.⁴⁵

Dengan demikian, pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik. Jika salah satu dari indikator yang dimaksud belum tergolong baik (ada yang belum mencapai 75%), maka belum dapat dinyatakan efektif.

Mengelola proses pembelajaran yang berkualitas dilihat dari aspek sebagai berikut:

- a. Pendidik membuat persiapan mengajar yang sistematis.

⁴⁵Ina Magdalena, Ayu Wahyuni dan Davina Dewi Hartana, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi", Dalam Jurnal *Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020, h. 369-371.

- b. Proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang variatif dan melibatkan banyak aktivitas pada peserta didik.
- c. Waktu selama proses pembelajaran dimanfaatkan secara efektif.
- d. Motivasi mengajar pendidik dan belajar peserta didik tinggi.
- e. Hubungan interaktif antara pendidik dan peserta didik berlangsung bagus dan harmonis.⁴⁶

Menurut Anni, ada tiga persyaratan utama yang harus dimiliki oleh pendidik agar mampu menjadi pendidik yang baik yaitu menguasai: bahan ajar, keterampilan pembelajaran, dan evaluasi.⁴⁷ Menurut Achmad Badawi dalam Suryosubroto, kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran ditinjau dari kegiatan yang dilakukan pendidik pada waktu mengajar, bahwa mengajar pendidik dikatakan berkualitas bila seorang pendidik dapat menyampaikan kelakuan baik dalam usaha mengajarnya yang dicerminkan dalam kemampuan mengelola proses pembelajaran yang berkualitas yaitu sebagai berikut :

- a. Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran.
- a. Kemampuan merencanakan proses belajar mengajar
- b. Kemampuan mempersiapkan bahan pelajaran
- c. Kemampuan merencanakan media dan sumber
- d. Kemampuan merencanakan penilaian terhadap prestasi peserta didik
 - b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran
- 1) Kemampuan menguasai bahan yang direncanakan dan disesuaikan.
- 2) Kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar
- 3) Kemampuan mengelola kelas

19.

⁴⁶Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

⁴⁷Tri Chatarina Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: Unnes Press, 2005), h. 12-13.

- 4) Kemampuan menggunakan metode dan sumber.
- 5) Kemampuan melaksanakan interaksi belajar mengajar
- 6) Kemampuan melaksanakan penilaian terhadap hasil pengajaran
- 7) Kemampuan pengadministrasian kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

Dalam mengelola pembelajaran di masa pandemi pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan yaitu pembelajaran daring dan juga pembelajaran luring.

a. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti *goole classroom*, rumah belajar *videoconverence*, pesan suara, email, telepon atau *live chat, zoom, whatsapp grup* dan lainnya.⁴⁹

Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan dengan pesrta didik yang tidak terbatas.

⁴⁸Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20-23.

⁴⁹Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan*, Volume 2, edisi 1/2020, h. 55-61.

Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audisi yang lebih banyak dan lebih luas.⁵⁰ Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan manfaat multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu pemanfaatan sumber daya bersama.

Adapun manfaat penggunaan *e-learning* yaitu:

- 1) Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- 2) *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi,
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- 4) Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas saja, tetapi juga dapat diluar kelas.⁵¹

⁵⁰Yusuf Bilfaqih Dan Nur Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.4.

⁵¹Yusuf Bilfaqih Dan Nur Qomaruddin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, h. 4.

Pembelajaran daring sebagai upaya memberikan hak-hak peserta didik belajar dan mendapatkan pendidikan yang layak walaupun di tengah masa darurat. Hal ini dijelaskan dalam UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab IV Bagian kesatu Pasal 5 :

- 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu
- 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- 4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.
- 5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.⁵²

Adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran daring (*online learning*) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah :

- 1) Memastikan pemenuhan hak peserta didik mendapatkan layanan Pendidikan selama masa darurat covid-19
- 2) Melindungi warga satuan pendidikan (pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik) dari dampak buruk covid-19
- 3) Mencegah dan mengatasi penularan dan penyebaran covid -19 di lingkungan satuan pendidikan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua.⁵³

⁵² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,

http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf.html,
pada tanggal 28 juni 2022

⁵³ Sarwo, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi* (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021), h. 4-5.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan No. 4 Tahun 2020 menguraikan tentang prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh yang harus dipahami oleh pendidik supaya tetap terjadi harmonisasi dalam pembelajaran darurat di masa covid-19. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut :

- a. Keselamatan dan Kesehatan lahir batin seluruh warga satuan Pendidikan (kepala sekolah, pendidik dan peserta didik) menjadi alasan dan pertimbangan paling utama terlaksananya pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).
- b. Kegiatan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dilaksanakan dalam upaya memberi pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, tanpa dibebani suatu tuntutan penyelesaian dan penuntasan target kurikulum.
- c. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup seperti mengenal dan memahami pandemi corona virus disease (covid-19).
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik.
- e. Aktivitas dan tugas pembelajaran peserta didik diberikan secara bervariasi sesuai dengan daerah, satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing peserta didik termasuk pertimbangan akses fasilitas PJJ.
- f. Hasil belajar peserta didik diberikan umpan balik (*feed back*) dalam bentuk kualitatif dan bermanfaat bagi pendidik tanpa harus memberikan skor atau nilai kuantitatif.

- g. Mengedepankan pola komunikasi interaktif antara pendidik, peserta didik dan orang tua peserta didik.⁵⁴

Terkait dengan penyesuaian setiap daerah, komponen yang paling penting dan utama yang wajib diperhatikan adalah pengorganisasian kurikulum. Pengorganisasian dan pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan hal-hal berikut, sebagai upaya strategi pembelajaran di masa darurat (covid-19). Upaya yang dilakukan dalam membentuk kurikulum yang fleksibel, namun tetap tepat sasaran adalah :

- 1) *Isolated subject*; mata kuliah atau mata pelajaran yang tidak ada keterkaitannya dengan mata pelajaran yang lain. Misalnya, mata pelajaran berhitung, aljabar, ilmu ukur, sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu bumi. Mata pelajaran tersebut terpisah-pisah (isolated) satu sama lain, sehingga tampak mudah diatur dalam pelaksanaannya.
- 2) *Correlated subject*; mata kuliah/mata pelajaran yang memiliki hubungan dengan mata pelajaran lain. Misalnya, ketika mengajarkan mata pelajaran ilmu bumi tentang tanah, maka dikorelasikan dengan mata pelajaran sejarah atau berhitung.
- 3) *Broad field* (bidang studi); mengumpulkan beberapa mata kuliah/mata pelajaran yang memiliki ciri khas yang sama kemudian digabungkan menjadi satu bidang ajar. Misalnya, antara mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, difusikan menjadi bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran kimia, fisika, biologi difusikan menjadi bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan mata pelajaran aljabar, ilmu ukur, ndan geometri difusikan menjadi bidang studi matematika.

⁵⁴Sarwo, *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi* (Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021), h. 4-5.

- 4) *Child center*; Teknik yang khusus fokus pada kegiatan peserta didik bukan pada bidang ajar.
- 5) *Core program*, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan dengan mengembangkan kasus atau masalah pada mata ajar tersebut kemudian mencari solusinya.
- 6) *Elektric program*, yaitu program mencari keseimbangan, sebagai centernya adalah mata ajar dan peserta didik.⁵⁵

Beragam media pembelajaran yang digunakan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran *offline* maupun *online* di antaranya media audio, visual dan audio visual yang dipercaya dapat menyampaikan pesan secara efektif kepada pembelajar.

Kehadiran media dalam pembelajaran sangat signifikan dalam mengatasi masalah peserta didik karena media mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera
- 3) Menimbulkan gairah belajar, peserta didik berhubungan langsung dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan peserta didik belajar mandiri berdasarkan bakat dan minat dan kemampuan belajarnya (visual, auditori dan kinestetik)
- 5) Memberi rangsangan yang sama. Mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁵⁶

Dalam pembelajaran daring pendidik diberi kebebasan memilih media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan

⁵⁵Dina Alfiana Ikhwan, *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-1* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021), h. 5-6.

⁵⁶Rudy, Sumiharsono, Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 15

mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk mengakses media *online* tersebut agar mereka bisa aktif mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beberapa platform atau media *online* yang bisa menjadi pilihan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah : *e-learning, Edmodo, google meet, V-class, google class, webinar, zoom, skype, webex, face book live, youtube live, schoology, what's up, email* dan *messenger*. Sementara aplikasi-aplikasi *online* yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah *edmodo, google classroom, quizizz, go formatif, powtoon, Zoom meetings, Jitsi meet, screencast O matic, youtube studio dan logger*.⁵⁷

b. Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata *offline*. Luring adalah antonim dari kata daring atau dalam jaring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan.⁵⁸

Budaya pembelajaran di Indonesia lebih dekat dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. Namun, beberapa lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sudah mencoba mengkombinasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online* sebagai tuntutan zaman. Kehadiran virus corona dipenghujung tahun 2019 menuntut masyarakat melakukan aktifitas secara *online*,

⁵⁷ Hendrik Pandu Paksi, Lita Ariyanti, *Sekolah dalam Jaringan* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 2-9.

⁵⁸ Susilana dan Riyan, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2010), h. 14.

hal ini disebabkan adanya larangan untuk bertemu secara langsung. Adapun aktifitas pembelajaran konvensional yang selama ini menjadi budaya belajar Indonesia harus mengalami transformasi.⁵⁹

Pembelajaran luring sejatinya memberikan manfaat yang banyak meskipun tidak seefektif pembelajaran daring yang berbasis internet. Pembelajaran di kelas secara *face to face* dalam kondisi pandemi ini tidak dimungkinkan namun kita bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran baik daring maupun luring. Pembelajaran secara luring membawa manfaat bagi peserta didik dan juga pendidik.⁶⁰ Manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring antara lain:

- 1) Dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja
- 2) Mengatasi kesejangan ekonomi peserta didik
- 3) Memperkuat silaturahmi dan kerjasama
- 4) Pendidik semakin mengenal karakteristik peserta didik
- 5) Penguatan pendidik karakter secara langsung

Pembelajaran luring pada masa pandemi ini adalah sistem pembelajaran yang tidak terhubung ke jaringan internet atau menggunakan media-media di luar internet. Pembelajaran luring adalah upaya alternatif baik dari sisi pendidik maupun peserta didik untuk tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik di masa pandemi covid-19. Terdapat beberapa prinsip dasar pembelajaran luring di masa pandemi:

- 1) Kemudahan belajar
- 2) Kerjasama yang baik

⁵⁹Darmalaksana, dkk, "Analisis pembelajaran *Online* Masa WFH pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abas 21" *Karya Tulis Ilmiah*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020, h.12.

⁶⁰Susilana dan Riyan, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2010), h. 14.

- 3) Ketercapai tujuan pembelajaran
- 4) Kesadaran belajar
- 5) Fleksibilitas

Beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran secara luring dan daring adalah sebagai berikut:

- 1) Jarak dalam praktek pembelajaran.

Pembelajaran secara daring: Tidak ada kebutuhan fisik seperti ruang kelas. Pendidik dan peserta didik dipermudah karena bisa belajar dan mengajar di mana saja dan kapan saja meskipun dalam jarak yang jauh. Pembelajaran Secara Tatap muka: Membutuhkan ruang kelas secara fisik. Pendidik dan peserta didik harus bertemu, bertatap muka di tempat dan waktu yang sama. Artinya jarak harus dekat demi untuk menumbuhkan ilmu, etika dan psikologis pendidik dan peserta didik.

- 2) Waktu pembelajaran.

Pembelajaran secara daring : Bagi peserta didik lebih luwes dan dinamis mengatur waktu. Peserta didik dapat belajar kapan saja. Tentu saja hal tersebut bisa menguntungkan bagi murid yang tidak tidak memungkinkan dan tidak punya banyak waktu untuk datang ke kelas secara fisik. Pembelajaran Secara Tatap muka: Dalam pembelajaran dibutuhkan berkumpul dalam waktu yang sama. Pendidik dan peserta didik harus hadir dalam ruang kelas pada waktu yang sama. Otomatis dibutuhkan kedisiplinan mengikuti pembelajaran di kelas

- 3) Kemandirian dalam pembelajaran

Pembelajaran secara daring: Pembelajaran daring atau sistem online internet membuat para peserta didik untuk belajar mandiri. Peserta didik dapat mengatur sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Pembelajaran Secara Tatap Muka: Kemandirian pada kelas tradisional masih kurang jika dibandingkan kelas online. Belajar pada kelas tradisional cukup mengikat. peserta didik kadang

harus dipaksa pendidik untuk memperhatikan dan fokus pelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran untuk belajar dan memperoleh ilmu.

4) Standar materi pembelajaran.

Pembelajaran secara daring: Sampai saat ini pembelajaran secara online di negara kita belum ada standar atau kurikulum yang baku untuk materi yang diberikan kepada para pelajar. Pun demikian secara rata-rata universitas yang menawarkan kuliah online, belum pasti dalam hal jaminan mutu kualitas atau akreditasi untuk kuliah. Untuk pembelajaran secara tradisional, tatap muka terutama di sekolah dan universitas, jelas sudah ada kurikulum dan akreditasi untuk menjamin mutu dan standar materi ajar. Untuk para pengajarnya pun ada standar dan sertifikasi, sehingga lebih ada jaminan untuk ketrampilan dan kapasitasnya sebagai pendidik.

5) Fokus atau tidak fokus

Pembelajaran secara daring: Seringkali peserta didik diberikan tugas lewat handphone dalam aplikasi media kebanyakan tidak fokus mengerjakan. Mereka disaat bersamaan chatting dengan lainnya atau sejenisnya. Pembelajaran Secara tradisional, tatap muka: Murid fokus mengerjakan tugas karena di dampingi pendidik dan mengerjakannya tanpa gangguan alat komunikasi lainnya. Juga aturan standar di kelas membantu peserta didik fokus pembelajaran.

4. Kualitas Pembelajaran

Istilah mutu atau kualitas awalnya digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal, yaitu atribut-atribut yang membedakan antara suatu benda atau hal lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yakni segi normative dan segi deskriptif. Dalam artian normatif ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik yaitu mutu pembelajaran merupakan produk

pembelajaran, yakni “manusia terdidik“ sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan ekstrinsik yaitu pembelajaran merupakan instrumen untuk mendidik “tenaga kerja”. Sedangkan, dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar.⁶¹

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.⁶²

Kualitas pembelajaran dapat diketahui diantaranya melalui peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin belajar, dan peningkatan motivasi belajar. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.⁶³

Kualitas pembelajaran oleh guru senantiasa ditandai oleh kreatifitas dan aktifitas seorang guru yang mengarah pada terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar yang harmonis dan dinamis. Selain itu, tersedianya sarana prasarana dan strategi/metode yang tepat juga mendukung berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Keseluruhan kriteria kualitas tersebut tentu saja membutuhkan kompetensi guru, sebagai salah satu komponen aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

⁶¹Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 33.

⁶²Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), h. 83.

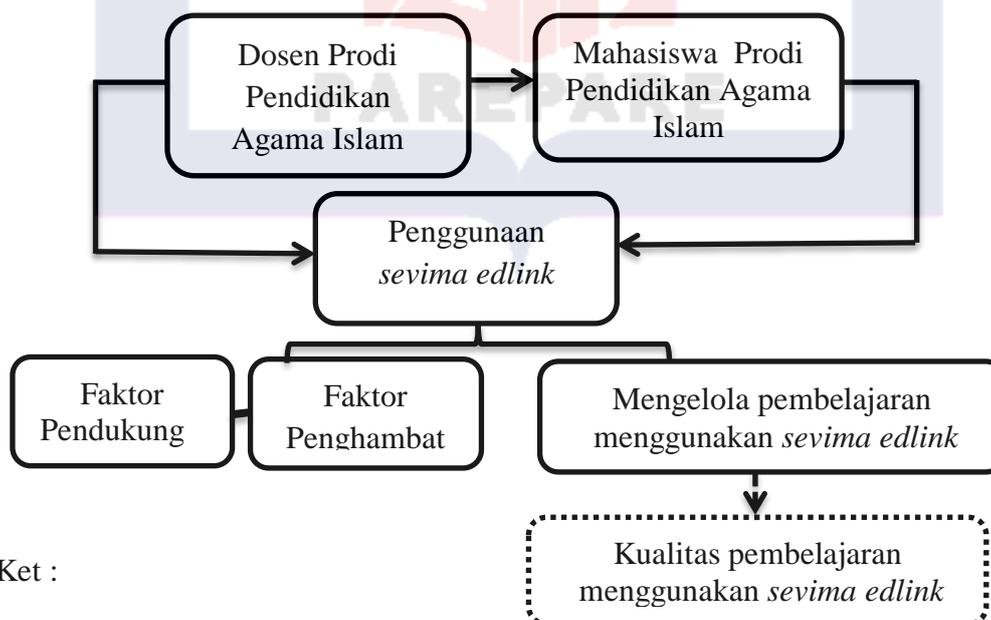
⁶³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 105

C. Kerangka Teoretis Penelitian

Penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran daring dan luring ditengah pandemi covid-19 pada saat *new normal* yang dilakukan dosen Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam diharuskan menguasai dan menggunakan aplikasi *sevima edlink* dalam kegiatan mengajar. Dengan adanya kompetensi dan keahlian dosen menggunakan komputer/laptop maka dengan mudah menggunakan media teknologi internet dalam kegiatan mengajar. Dosen yang dapat mengelola fitur-fitur *sevima edlink* dengan baik dan benar maka mahasiswa akan lebih mudah mengerjakan tugas, materi, ujian, informasi, dan nilai yang diberikan oleh dosen.

Penerapan pembelajaran daring dan luring saat *new normal* terhadap penggunaan *sevima edlink* akan terus berlanjut di terapkan dalam proses pembelajaran, sehingga dengan adanya upaya mengelola pembelajaran melalui *sevima edlink* akan memberikan kualitas yang baik terhadap proses pembelajaran sehingga berjalan secara efektif dan efisien.

D. Bagan Kerangka Teori



Ket :

 : Tidak dilakukan penelitian mendalam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi saja.⁶⁴

Pendapat lain, disebutkan bahwa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar-dasar yang diperoleh di lapangan.⁶⁵ Penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen.⁶⁶ Penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

B. Paradigma Penelitian

Pendekatan adalah pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan secara metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berlandaskan pada penelitian naturilistik

⁶⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6.

⁶⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

⁶⁶Mardalis, *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Pedagogis

Pendekatan pedagogis, adalah suatu pendekatan pendidikan dalam kajian Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Pendekatan pedagogis mengkaji aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran secara sistematis dan ilmiah yang relevan pada peningkatan kualitas pembelajaran pada program studi pendidikan agama Islam.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempelajari jiwa seseorang dalam hal ini dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran melalui gejala perilaku yang dapat diamati.

C. Sumber Data

Jenis data yang dipakai untuk menganalisis masalah terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari informan yaitu dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Kemudian, data sekunder yaitu data tambahan yang berupa tulisan, buku, dan bentuk dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang diteliti. data dalam bentuk tulisan, buku dan dokumen lainnya digunakan oleh peneliti untuk menguatkan hasil temuan di lapangan agar data tentang problema yang dialami oleh pendidikan, dosen dan mahasiswa dapat terungkap secara utuh.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 18 Maret sampai dengan 18 Juni dilakukan selama 3 bulan lamanya yang berlokasi pada Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam bertempat di jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, dimana instrumennya adalah peneliti. Namun demikian, dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa alat bantu sebagai instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Pedoman observasi atau *check-List* observasi adalah alat yang berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses penelitian baik itu dilakukan sebelum, sesudah maupun saat sedang berlangsung. Pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan.⁶⁸ Observasi sebagai panduan melakukan penelitian dalam aspek upaya yang dilakukan oleh dosen menggunakan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare dan kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan wawancara dengan informan. Pedoman wawancara merupakan

⁶⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h.239.

pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana yang berkaitan dengan permasalahan yang diberikan.⁶⁹ Wawancara agar lebih efektif dan terarah disusunlah daftar pertanyaan yang akan diajukan untuk menjawab tentang upaya yang dilakukan oleh dosen menggunakan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare dan kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Pedoman studi dokumen dalam bentuk daftar dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data, seperti profil, RPP, foto kegiatan pembelajaran atau dokumen penting lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian tesis.⁷⁰

F. Tahapan Pengumpulan Data

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan pengumpulan data sebagai langkah sistematis dalam kaitannya pengambilan data. Tahapan pengumpulan data terdiri atas :

1. Tahap persiapan.

Dilakukan antara tanggal 23 Januari 2022 s/d 31 Januari 2022 berupa persiapan administrasi penelitian terkait izin penelitian, studi pendahuluan, objek penelitian, penyusunan instrument penelitian dan pengujian instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan.

Berlangsung antara tanggal 18 Maret 2022 s/d 18 Juni 2022 berupa proses

⁶⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, h.239.

⁷⁰Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, h.239.

pengumpulan data primer, sekunder dan data penunjang.

3. Tahap akhir.

Data yang sudah dikumpulkan dilapangan atau pustaka baik dalam bentuk data primer, sekunder maupun penunjang dilanjutkan ke tahap akhir yakni tahap penyelesaian dalam ranah pengolahan data yaitu : tahap identifikasi data, reduksi data, analisis data, sampai tahap pengambilan kesimpulan yang dilakukan beriringan dengan tahap pelaksanaan penelitian tesis ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yakni bersifat kualitatif, yaitu peneliti ‘terjun’ ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.⁷¹ Dengan demikian, data lapangan dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipasi.

Teknik ini dilakukan pengamatan langsung di lapangan sebagai objek penelitian, untuk dikumpulkan data, informasi, dan berbagai pesan yang terkait dengan kegiatan kampus dan proses pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Metode observasi sangat bernilai, khususnya sebagai sumber data alternatif yang memungkinkan cek silang data secara berkualitas atau triangulasi.⁷² Dengan demikian, metode observasi jika digabung dengan metode lain, akan menghasilkan temuan-temuan mendalam dan memiliki cakupan yang luas sehingga dapat mengukuhkan konsistensi dan validitas temuan.

Observasi di lapangan terkait dengan penggunaan *sevima edlink* dalam

⁷¹S. Margono, Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta,2004), h. 38.

⁷²Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 530.

mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, dengan mengacu pada kurikulum kampus. Pengamatan pembelajaran juga dilakukan di dalam kelas (luring) dan pembelajaran daring, tentang penggunaan *sevima edlink* .

2. Wawancara

Teknik ini dilakukan dengan memperoleh data dan informasi langsung dari informan mengenai permasalahan yang dikaji melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu mengendalikan proses wawancara yang sedang berlangsung berdasarkan urutan pertanyaan,⁷³ tetapi bersifat luwes, susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya.⁷⁴ Wawancara tersebut dilakukan kepada informan yang dapat memberikan data dan informasi sesuai masalah yang diteliti.

Wawancara terhadap informan terkait penggunaan *sevima edlink* dan penerapannya dalam pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Hal tersebut yang menjadi fokus kajian melalui wawancara tersebut adalah merancang media pembelajaran, memproduksi media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan pemanfaatan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

3. Dokumentasi

Kendati ilmu pendidikan terutama menyangkut manusia, banyak peneliti

⁷³Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, terj.Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research...*, h. 504.

⁷⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 181.

yang menarik dan berguna di bidang itu yang menyangkut informasi yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi.⁷⁵ Dalam hal ini dokumen digunakan adalah sumber data, karena dokumen tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuktian, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diambil oleh penyusun yang diambil dari sekolah yang disesuaikan dengan rumusan pembahasan penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui teknik tersebut diolah oleh penulis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Menyusun suatu daftar permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan disusun secara sistematis berdasarkan kerangka konseptual.
- b. Menguraikan setiap pertanyaan untuk selanjutnya disusun menurut kebutuhan data dan berbagai perkiraan jawaban yang mungkin akan diberikan oleh para informan.
- c. Mencantumkan suatu tanda pada setiap pertanyaan bersamaan dengan jawaban dan informan yang dilontarkan atau diberikan oleh para informan. Tanda tersebut berupa nama, status informan atau jawaban singkat. Ini dimaksudkan agar memudahkan pelacaknya termasuk untuk keperluan interpretasinya nantinya.
- d. Mengkaji setiap pertanyaan berikut kode dan keterangan jawaban yang hendak diinterpretasi dalam bahasa baku menurut perspektif penulis.

⁷⁵Donal Ary, Luchu Cheser Jacobs, dan Asghar Rasavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* terj. H. Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 461.

- e. Formulasi-formulasi yang telah dirumuskan sedemikian rupa tersebut, dituangkan ke dalam susunan yang saling berangkai dalam bentuk pertanyaan deskriptif yang siap disajikan sebagai sebuah pembahasan tesis yang representative.

2. Teknik Analisis Data

Penerapan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip Sugiyono, dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu kesatuan (saling berkaitan), yaitu; reduksi kata, penyajian data penarikan kesimpulan/verifikasi.

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan. Pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan Miles dan Huberman. Reduksi data merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan analisis data. Reduksi kata dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam reduksi data dapat berupa pembuatan singkatan, pengkodean, pengkategorian, pengurutan, pengelompokkan, pemusatan tema, penentuan batas-batas permasalahan dan pembuatan memo. Perhatian reduksi data beraksentuasi pada penyiapan dan pengolahan data sedemikian rupa untuk penarikan suatu kesimpulan.
- b. Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna,

serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan setelah analisis selama proses dan sesudah pengumpulan data. Analisis data tersebut, diberikan kesimpulan awal selama dalam proses pengumpulan data dan setelah sesudah pengumpulan data, kesimpulan awal diverifikasi kembali untuk lebih memperkuat temuan- temuan dalam tema sentral penelitian ini.⁷⁶

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud adalah setelah peneliti memperoleh data, akan tetapi data yang diperoleh belum lengkap dan belum mendalam maka peneliti kembali ke lapangan dengan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan diharapkan sumber data lebih terbuka, sehingga sumber data akan memberikan informasi tanpa ada yang dirahasiakan. Hal tersebut peneliti lakukan sebagai bentuk pengecekan kembali data yang telah diperoleh sebelumnya pada sumber data bahwa informasi yang diperoleh benar dan tidak berubah.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh. Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) , h. 249.

akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Kepastian data adalah yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi yang berkaitan dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, menggunakan berbagai cara (seperti wawancara, observasi, dokumentasi), dan melalui berbagai waktu. Ada beberapa triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang memberikan informasi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berba dan mana spesifik dari sumber data yang dimaksud. Data yang telah dianalisis oleh peneliti yang menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chek*) dengan sumber data.

Untuk menguji kredibilitas data tentang upaya dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan *sevima edlink*, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke mahasiswa yang diajar,

Ketua Prodi sebagai pimpinan yang punya wewenang untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, dan para dosen yang merupakan kelompok kerjasama dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau orang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Penelitian yang ingin menghasilkan kredibilitas sebuah data juga dipengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda sehingga ditemukan kepastian kebenaran data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink*

- a. Penggunaan *e-learning* yang disediakan oleh kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

E-learning merupakan suatu konsep belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain serta peralatan elektronik lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran. *E-learning* selalu diidentikkan dengan penggunaan internet sehingga memungkinkan terjadinya pembelajaran jarak jauh dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu. *E-learning* merupakan sebuah strategi baru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan era digital informasi.

Sebelum penggunaan *sevima edlink*, pimpinan kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare telah menyediakan *e-learning moodle* dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh dan dekat terkhusus pada Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada tahun 2012 hingga 2020 setelah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare, menggunakan *e-learning moodle* untuk mengerjakan tugas, diskusi, mengumpulkan file, materi dan ujian. Saat pandemi covid-19 melanda Indonesia seluruh pendidikan dialihkan menjadi pembelajaran *online* jarak jauh menggunakan aplikasi *sevima edlink*.

Penggunaan *e-learning* yang disediakan oleh kampus STAIN Parepare,

sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara dosen mengatakan, bahwa:

“Iya pernah, berupa *e-learning*.”⁷⁷

Menurut saya :

“Iya, pernah.”⁷⁸

Pernyataan kedua informan di atas dapat dideskripsikan bahwa pernah menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajar yang dilakukan untuk memudahkan pembelajaran serta menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menunjang kegiatan pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.

Sedangkan menurut informan yang lain mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya secara pribadi belum pernah menggunakan *e-learning* sebelumnya, nanti betul-betul menggunakan *edlink* baru saya pakai”⁷⁹.

Menurut saya :

“*Moodle* itu saya kenal dari Pak Usman, sebenarnya inisiatif dari Pak Usman yang sudah paham dengan moodle, tapi yang saya tau selain dari moodle juga ada *edmodo* kalau *google clasroom* sering saya pakai tapi diuar.”⁸⁰

Pernyataan kedua informan di atas dapat dideskripsikan bahwa penggunaan *e-learning moodle* yang telah disediakan dan difasilitasi oleh pihak kampus belum pernah digunakan dalam menunjang proses pembelajaran sebelum pandemi covid-19. Penggunaan *e-learning moodle* hanya mengenal dari beberapa

⁷⁷Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

⁷⁸Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

⁷⁹Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

⁸⁰Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

dosen yang menggunakan, namun penggunaan *e-learning* secara umum pernah digunakan seperti penggunaan *edmodo*, *google classroom* dan lain-lain. Pernyataan staff administrasi Fakultas Tarbiyah diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua dosen menggunakan *e-learning* seperti dosen yg sudah berumur karena keterbatasan kemampuan IT.”⁸¹

Pernyataan staff administrasi Fakultas Tarbiyah di atas dapat dideskripsikan bahwa penerapan penggunaan *e-learning moodle* tidak semua dosen Pendidikan Agama Islam menggunakan dalam proses pembelajaran karena dosen yang berumur kesulitan dan terbatas dalam menggunakan dan mengelolah pembelajaran menggunakan teknologi secara menyeluruh.

Adapun pandangan mahasiswa terhadap penggunaan *e-learning* yang disediakan oleh kampus STAIN Parepare, sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mahasiswa mengatakan, bahwa:

“Saya belum pernah menggunakan *learning moodle*, hanya saja saat sekolah MA saya pernah menggunakan *classroom* hanya sebentar.”⁸²

Menurut saya :

“Belum pernah. Khusus ujian karena kalau disekolah sebelumnya itu ujiannya pakai *online* tapi selain itu pembelajaran *offline*.”⁸³

Pernyataan kedua informan di atas dapat dideskripsikan bahwa penggunaan *e-learning moodle* belum pernah digunakan selama kegiatan pembelajaran di STAIN Parepare, hanya saja penggunaan teknologi tetap digunakan dalam rangka memperkenalkan kepada peserta didik proses pembelajaran menggunakan aplikasi berupa *classroom* dan semacamnya yang

⁸¹Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

⁸²Achmad Jaya Agung, “Mahasiswa Semester II, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 24 Maret 2022.

⁸³Nurul Jiran M, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 26 Maret 2022.

telah dilakukan oleh pendidik sebelum mereka memasuki dunia kampus.

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh kedua informan yang mengatakan bahwa:

“Sebelum penggunaan *sevima edlink* ini, saya itu pernah menggunakan *e-learning* seperti pada pembelajaran yang diajarkan oleh pak Usman.”⁸⁴

Menurut saya :

“Saya pernah menggunakan *e-learning moodle*, yang diajarkan oleh pak Usman.”⁸⁵

Pernyataan kedua informan di atas senada, yang dapat dideskripsikan bahwa penggunaan *e-learning moodle* pernah digunakan dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh dosen Pendidikan Agama Islam yaitu Pak Usman. Namun, pada perjalanannya penggunaan *e-learning moodle* beralih pada aplikasi *sevima edlink*, yang dimana *sevima edlink* memiliki banyak keunggulan dalam kegiatan pembelajaran pada masa awal covid-19 hingga saat ini.

Pada tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri Parepare telah memulai penggunaan *sevima edlink* dalam pengenalannya, namun pada pelaksanaannya belum dimulai melakukan pembelajaran secara menyeluruh kepada dosen dan mahasiswa. Pada awal tahun 2020, dosen dan mahasiswa menggunakan *sevima edlink* untuk memudahkan proses pembelajaran ditengan pandemi covid-19.

Pernyataan staff administrasi Fakultas Tarbiyah diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Semua dosen Pendidikan Agama Islam menggunakan *edlink* karena aplikasi tersebut merupakan aplikasi pembelajaran yg diwajibkan oleh

⁸⁴Jursan Majid, “Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 21 Maret 2022.

⁸⁵Fitriah Bahtiar, “Mahasiswa Semester VIII, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 14 Maret 2022.

pimpinan.”⁸⁶

Pernyataan staff administrasi Fakultas Tarbiyah di atas dapat dideskripsikan bahwa seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran karena merupakan sebuah aplikasi yang diwajibkan oleh pimpinan kampus.

Tabel 1. Rekap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Pengguna *Sevima Edlink*

No	Nama Dosen	Status
1.	Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	Dosen Tetap Program Studi
2.	Drs.Anwar, M.Pd.	DTPS
3.	Dr.Muh. Dahlan,MA	DTPS
4.	Dr.Hj.Marhani, Lc, M.Ag	DTPS
5.	Dr.Ahdar,M.PdI	DTPS
6.	Dr.H.Abdullah B.,M.Ag	DTPS
7.	Drs. Abd.Rauf Ibrahim, M.Si	DTPS
8.	Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	DTPS
9.	Dr.H. Mukhtar Mas’ud, M.Ag	DTPS
10.	Bahtiar,S.Ag,MA	DTPS
11.	Rustan Efendi, M.PdI	DTPS
12.	Muzakkir, M.A.	Dosen PAI
13.	Dr. Abdul Khalik,M.PdI	Dosen PAI
14.	Sudirman,MA	DTPS
15.	Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd.	DTPS
16.	Andi Nurindah Sari, M.Pd.	DTPS

⁸⁶Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

17.	Andi Zulfiana, M.Pd.	DTPS
-----	----------------------	------

Sumber Data : Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD) IAIN Parepare, Agustus 2022.

Tabel 2. Rekap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Penggunaan *Sevima Edlink*

No	Tahun	Pengguna <i>Sevima Edlink</i>
1.	2018	132 Mahasiswa
2.	2019	106 Mahasiswa
3.	2020	86 Mahasiswa
4.	2021	136 Mahasiswa
Jumlah		460 Mahasiswa

Sumber Data : Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD) IAIN Parepare, Agustus 2022.

- b. Persiapan dosen mengelola pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*)

Persiapan dalam mengelola pembelajaran *online* dan *offline* tentu memiliki perbedaan sehingga pada penerapannya perlu ada persiapan untuk memudahkan proses pembelajaran jarak jauh pada masa covid-19. Persiapan dosen mengelola pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*), sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang mau kita lakukan dalam bentuk *online* tentukan berbeda dengan *offline* karena baik *offline* maupun *online* kan ada tujuan pembelajaran yang kita mau capai sehingga kita harus merencangkannya dengan berbagai pendekatan harus kita lakukan. Tapi intinya itu semuanya hanya berbeda dalam kontes penyajian materi saja tetapi yang lain-lainnya dalam bentuk pencapaian tujuan saya rasa itu sama saja.”⁸⁷

Menurut saya :

“Sebelum kita menggunakan flatfom pembelajaran baik itu *online* maupun *offline* terlebih dahulu kita menyusun RPS itu ada capaian pembelajaran, capaian matakuliah, kompetensi yang harus dicapai dalam setiap

⁸⁷Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022

matakuliah atau pembelajaran.”⁸⁸

Dari pernyataan kedua informan di atas dapat dideskripsikan secara umum bahwa pembelajaran *online* dan *offline* tentunya terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran semester (RPS). Dengan penyusunan RPS dosen mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran selama satu semester.

Pada langkah awal yang dilakukan oleh dosen PAI sebelum masuk dalam proses kegiatan belajar mengajar yakni membuat rencana pembelajaran semester (RPS). Dalam rencana pembelajaran semester (RPS) terdapat poin kegiatan inti proses penggunaan perangkat sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran yakni dengan mempersiapkan serta menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang ingin disampaikan dalam setiap pertemuan. Serta berbagai media pembelajaran berbentuk pesan/informasi yang sudah diolah, desain, dan dimanipulasi dengan menarik. Dalam penggunaan media pembelajaran tersebut di sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sebelum menyampaikan pada peserta didik.

Namun pembelajaran *online* dan *offline* memiliki perbedaan dalam segi pendekatan terhadap mahasiswa. Pendekatan dalam pembelajaran *offline* dimana diskusi dilakukan dengan mahasiswa, sehingga dosen dapat menyampaikan secara langsung kepada mahasiswa ketika memberikan narasi-narasi yang memunculkan mahasiswa dapat memahami dalam kontes pembelajaran berbasis masalah dan sebagainya, sedangkan pembelajaran *online* terbatas dari segi waktu, kemudian fasilitas, pembelajaran *online* memiliki format penerapan berbeda dimana mahasiswa dan dosen tidak dapat bertemu langsung.

Namun pada intinya pembelajaran *online* maupun *offline* memiliki perbedaan dari segi cara penyajian kontes yang dimana materi pembelajaran

⁸⁸Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022

dibagikan melalui aplikasi *sevima edlink* sehingga dapat melakukan *zoom* yang terhubung untuk melakukan diskusi dan hasil pencapaian dari kegiatan pembelajaran tetap sama yang dimana mahasiswa dapat memahami, mengetahui, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan berbeda menurut informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Sebenarnya secara umum persiapannya tidak ada perbedaan, pada daring dan luring tetapi kalau misalnya daring itu saya melakukan misalnya hanya mengupload materi atau mengirim video lalu meminta mahasiswa untuk menanggapi, mendiskusikan atau saya kirim powerpoint.”⁸⁹

Dari pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan secara umum pembelajaran *online* dan *offline* tidak ada perbedaan dari segi persiapannya. Namun dosen dalam, melakukan kegiatan proses belajar mengajar *online* pada masa pandemi yaitu mencari materi powerpoint ataupun video yang berkaitan dengan materi yang telah ditentukan, sedangkan ketika pembelajaran *offline* dosen membagikan materi sehingga mahasiswa dapat membuat makalah dan membahas hasil materi yang telah dikerjakan. Apabila dosen telah membagikan materi powerpoint pada aplikasi *edlink*, selanjutnya dosen dan mahasiswa membuka *zoom* yang telah terhubung pada *edlink*, Ada dua cara dosen mengajarkan materi menggunakan *edlink* yaitu pertama meminta mahasiswa untuk mendiskusikan, menanggapi dan bertanya, dan yang kedua meminta mahasiswa menjelaskan kembali materi pada powerpoint yang telah dipahami.

Persiapan dosen mengelola pembelajaran luring (*offline*), sebagaimana pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Pembelajaran tatap muka langsung tetap ada akses online jadi misalnya kita harus masuk sisfo dulu untuk mengabsesnsi mahasiswa kemudian kalau kita mau memberi tugas melalui *sevima* jadi walaupun *offline* tetap mengakses *sevima edlink*. Setiap pertemuan ada sesi *onlinenya* walaupun

⁸⁹ Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” Wawancara, Parepare, 22 Maret 2022.

offline kita mengimput absesnsi kemudian memberikan instruksi, tugas-tugas, informasi-informasi, bahkan ada fitur acara/kegiatan akademik yang terkait dengan perkuliahan. Jadi walaupun realitasnya adalah *offline* tetapi aksebilitas *online* itu tetap ada setiap pertemuan.”⁹⁰

Dari hasil pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan secara umum bahwa pembelajaran *offline* yang dilakukan menghadirkan kegiatan *online* menggunakan *sevima edlink* seperti melakukan absen mahasiswa, memberikan informasi tugas, mengumpulkan tugas dan jadwal-jadwal terkait perkuliahan.

c. Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran *online*

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah disediakan pihak kampus IAIN Parepare dengan menggunakan platform aplikasi *sevima edlink*.

Mencermati pembelajaran menggunakan *sevima edlink* pertama persiapan perangkat hardware seperti komputer/laptop, kemudian persiapan kuota lalu termasuk jaringan harus dipertimbangkan. Penguasaan menggunakan aplikasi *edlink* yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti powerpoint kemudian bahan ajar seperti pdf, mencari video-video yang terkait dengan pembelajaran, dan membuat video pembelajaran selanjutnya buat powerpoint kemudian presentasi dan rekam dalam bentuk video, lalu dikirimkan ke mahasiswa melalui aplikasi *sevima* untuk dipelajari, didengarkan dan didiskusikan, selanjutnya dosen mengontrol.⁹¹ Jadi perlunya kreatifitas dan penguasaan penggunaan teknologi oleh dosen sehingga pembelajaran *online* maupun *offline* tetap terlaksana di masa status endemi saat ini.

⁹⁰Rustan Efendy, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022

⁹¹Abdul Halik, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

Kegiatan pembelajaran model yang digunakan yaitu mengirim materi, selanjutnya mahasiswa menjelaskan apa yang dipahami, kalau tidak bisa menjelaskan, mahasiswa diminta untuk menanyakan sesuatu dari materi yang telah dibagikan. Apabila mahasiswa masih bingung, dosen turunkan lagi, apa yang dapat mahasiswa bisa komentari dari materi tersebut.⁹² Dosen membagikan materi pembelajaran melalui *edlink* kepada mahasiswa untuk dipelajari dan didiskusikan bersama, sehingga dapat mengasaha cara berpikir mahasiswa. Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran *online* :

- a. Menyusun RPS, capaian pembelajaran, capaian matakuliah, kompetensi yang harus dicapai dalam setiap matakuliah atau pembelajaran.
- b. Mengupload materi atau mengirim video.⁹³
- c. Mendesain perangkat pembelajaran digital.
- d. Absensi secara digital.⁹⁴
- e. Menyiapkan administrasi perkuliahan.
- f. Mengisi item-item administratif.
- g. Setting penggunaan zoom.⁹⁵
- d. Mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink*

Tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran semakin tinggi. Pengintegrasian teknologi tersebut tidak cukup sekedar formalitas tapi

⁹²Bahtiar, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

⁹³Bahtiar, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

⁹⁴Abdul Halik, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

⁹⁵Muzakkir, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

harus benar-benar bermakna sebagai bagian dari proses yang memudahkan mahasiswa dalam belajar. Ada berbagai macam jenis teknologi yang dapat dipilih oleh dosen untuk digunakan dalam pembelajaran. Teknologi yang digunakan bukan sebatas dosen menggunakan slide presentasi untuk menampilkan teks materi pembelajaran saja. Sebab, hal tersebut terkesan biasa saja dan kurang menarik atau menantang bagi mahasiswa jika dosen tidak memberikan variasi lainnya.

Selain menentukan teknologi yang akan digunakan, tantangan lain bagi dosen adalah tentang bagaimana memasukkan teknologi tersebut agar benar-benar selaras dengan metode ajar dalam desain pembelajaran. Dengan demikian dosen perlu menggunakan kerangka berpikir secara menyeluruh bahwa teknologi harus dilibatkan dalam seluruh proses belajar mulai dari pembangunan konsep atau background knowledge peserta didik, pemahaman konsep, hingga outcome atau hasil belajar.

Dalam pembelajaran yang direncanakan diperlukan adanya media untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk itu, dosen tidak hanya menggunakan media begitu saja tetapi juga mengupayakan mengintegrasikan ataupun mengembangkan media pembelajaran sebaik mungkin untuk hasil yang maksimal.

Upaya dosen mengintegrasikan aplikasi ataupun media lain terhadap aplikasi *sevima edlink*, Adapun yang diungkapkan oleh dosen sebagai informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam upaya mengefektifkan pembelajaran, kalau mendesain perangkat pembelajaran digital saya gunakan beberapa aplikasi diluar, tapi itu hanya untuk mendesain konten pembelajaran.”⁹⁶

Dari pernyataan di atas dapat dideskripsikan secara umum bahwa dalam pengembangan teknologi media pembelajaran dengan baik dan tepat diperlukan

⁹⁶Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

adanya penguasaan teknologi, kreatifitas dan inovasi untuk mendasain perangkat pembelajaran digital sehingga dapat diintegrasikan kedalam aplikasi *edlink*. Dengan adanya penemuan, ide-ide yang dapat dikembangkan dan diajarkan pada mahasiswa sehingga mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

2. Penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

a. Penggunaan fitur-fitur *sevima edlink*

Sevima edlink memiliki fitur-fitur yang lebih banyak dan lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran yang lebih mudah. Dengan menggunakan fitur-fitur tersebut dosen diharapkan menguasai penggunaan aplikasi Edlink sehingga dalam penerapannya dapat berlarajan secara efektif dan efisien.

Dalam beberapa hasil wawancara dosen, informan mengungkapkan bahwa:

Iya digunakan secara variatif disetiap pertemuan.⁹⁷

Hal yang berbeda dari ketiga informan hasil wawancara dosen, mengungkapkan bahwa:

“Yang tentu yang tidak pernah saya lakukan itu kuis karena tergantung sistem evaluasi kita, saya kalau lebih cocok menggunakan asesmen tools.”⁹⁸

“Tidak, yang⁹⁹ saya gunakan itu misalnya teleferencenya saja dan feedbacknya.”

“Kita hanya memilih materinya kemudian tujuan yang kita capai apa

⁹⁷Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

⁹⁸Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

⁹⁹Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

sehingga semua fitur-fitur itu pilih mana yang cocok.¹⁰⁰

Pernyataan yang dikemukakan oleh informan tersebut dapat dideskripsikan bahwa, penggunaan fitur-fitur pada aplikasi *edlink* seluruhnya tidak digunakan, ada yang memilih menggunakan asesmen tools sebagai bentuk evaluasi pada mahasiswa, ada yang hanya menggunakan teleconference dan feadbacknya saja serta memilih beberapa fitur yang dirasa cocok yang sesuai dengan situasi pembelajaran. Namun dosen lain tetap menggunakan setiap fitur secara variatif dan berbeda pada setiap pertemuan.

Menurut mahasiswa sebagai informan, dosen menggunakan fitur-fitur dalam *sevima edlink*, pernyataan informan dalam hasil wawancara tersebut mengatakan, bahwa:

Dalam proses pembelajaran sebagian dosen menggunakan 2-3 fitur di dalam *sevima edlink*. Selama saya kuliah menggunakan *savima edlink* belum ada yang saya temukan dosen tidak menggunakan fitur-fitur tersebut.”¹⁰¹

Menggunakan fitur-fitur yang disediakan saja tergantung dosen yang mengatur dan tergantung bagaimana dosen yang memberi arahan. Ada sebagian yang memang fokus whatsapp saja untuk diskusi dan ada juga kadang tugas saja tapi kita kirim di *edlink*, ada kadang *zoom* saja, berbeda-beda tiap dosen.”¹⁰²

Fitur yang sering digunakan pembelajaran *online* yaitu *zoom* meeting dan juga penyampaian oleh dosen matakuliah dalam mengarahkan pembelajaran ataukah dosen-dosen tertentu melanjutkan proses pembelajaran. Adapun juga dosen biasa menggunakan selain dari *edlink*, ada yang menggunakan whatsapp

¹⁰⁰Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022

¹⁰¹Achmad Jaya Agung, “Mahasiswa Semester II, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 24 Maret 2022.

¹⁰²Muhammad Nur Mahmud, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 26 Maret 2022.

karena kurangnya fungsi grup chat di dalam *edlink*.”¹⁰³

Pernyataan ketiga informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, dosen menggunakan fitur-fitur dalam *sevima edlink* tidak semua digunakan dalam kegiatan pembelajaran namun hanya menggunakan 2-3 fitur yang disediakan, dosen menggunakan fitur-fitur sesuai dengan kebutuhan dan kemudahan dalam mengakses *sevima edlink*, bahkan dosen lain menggunakan aplikasi lain diluar *sevima edlink* untuk memudahkan komunikasi.

Adapun fitur kuis dan tugas yang digunakan oleh dosen dalam beberapa hasil wawancara dosen, informan mengungkapkan bahwa:

“Iya, ada waktu memang dan itu diingatkan oleh sistem misalnya pengumpulan tugas 1x24 jam kemudian tugas dosen kan setelah memberikan tugas itu memantau siapa-siapa yang telah mengumpulkan tugas dan siapa yang tidak”¹⁰⁴

“Ada sekian persen, sedikit yang tidak sesuai tapi saya konsisten kalau saya kira-kira sudah kasi kesempatan yang luas dan tidak ada kendala yang menurut saya itu yang tidak bisa saya terima itu tetap konsisten tidak saya terima, misalnya UTS kadang ada mahasiswa komplek karena saya kasi satu minggu.”¹⁰⁵

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, dari fitur kuis dan fitur pengumpulan tugas dari waktu yang telah diatur oleh dosen seperti 1x24 jam ataupun dalam waktu seminggu untuk mengumpulkan, namun ada beberapa mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan sehingga itu menjadi penilaian dosen untuk mahasiswa dalam keseriusan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun fitur teleconference yang digunakan oleh dosen dalam beberapa hasil wawancara dosen, informan mengungkapkan bahwa:

¹⁰³Yogi Prasetyo, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹⁰⁴Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹⁰⁵Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

“Melalui zoom kita kan mewajibkan bahwa pada saat zoom mereka itu harus mengaktifkan kamera sehingga misalnya kekhawatiran ada mahasiswa yang tidak memakai pakaian sesuai dengan kode etik itu bisa di minimalisir”¹⁰⁶

“Hanya saja tentu waktunya itu terbatas hanya 45 menit, nah kalau misalnya mahasiswa terlambat masuk maka harus kita ulang kembali.”¹⁰⁷

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, dari fitur teleconference *zoom* yang digunakan, mahasiswa kadang mematikan kamera sehingga dosen perlu melihat keseriusan mahasiswa mengikuti proses pembelajaran dengan menaati kode yang berlaku, serta penggunaan teleconference *zoom* memiliki waktu yang terbatas yaitu 45 menit, sehingga dosen mengulangi kembali untuk membuka *zoom* kedua untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

Pernyataan penggunaan fitur-fitur *sevima edlink* oleh staff administrasi Fakultas Tarbiyah diungkapkan oleh informan yang mengatakan bahwa:

“Terkait penggunaan semua fitur pada aplikasi, tidak semua dosen dapat memaksimalkan walaupun semuanya tetap menggunakan *edlink* sebagai aplikasi pembelajaran karena keterbatasan dalam pengoperasian *edlink* walaupun sudah di berikan pelatihan dan di bimbing secara langsung, seperti dosen yang sudah tua terbatas dalam mengembangkan kemampuan IT.”¹⁰⁸

Pernyataan di atas dapat dideskripsikan bahwa fitur yang tersedia terdata tidak semua fitur digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran disebabkan dosen mengalami kesulitan dalam mengoperasikan *edlink* terkhusus dosen yang sudah berumur sehingga kesulitan mengembangkan kemampuan menggunakan teknologi.

b. Penggunaan *sevima edlink* pada masa *new normal*

¹⁰⁶Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹⁰⁷Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹⁰⁸Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

Pendidikan di era *new normal* akan membawa banyak perubahan, terutama pada proses integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya teknologi digital sudah cukup digunakan dalam dunia pendidikan sebelum pandemi covid-19 terjadi, namun penggunaannya tidak semasif hari ini. Jika dahulu teknologi digital di bidang pendidikan hanya digunakan sebagai alat pendukung, saat ini teknologi digital digunakan sebagai instrumen yang utama. Apalagi di era *new normal*, baik pengajar maupun mahasiswa bergantung pada perangkat teknologi digital agar dapat tetap terhubung.

Setelah melalui pembelajaran jarak jauh selama dua tahun menggunakan *sevima edlink* hingga saat ini, pembelajaran dilakukan secara *bleanded* yaitu pembelajaran jarak jauh diselingi pembelajaran tatap muka yang dilakukan di ruangan kelas. Sehingga pada pelaksanaannya menggunakan aplikasi Edlink apakah masih eksis digunakan oleh dosen dan mahasiswa dimasa status *new normal* saat ini.

Dalam hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa :

“Penggunaan *edlink* tidak akan tinggalkan dan idealnya jangan ditinggalkan seratus persen karena bahwa dimasa normalpun itu sebetulnya kegiatan kita kedepan menggunakan teknologi, sehingga tidak bisa dilepaskan dari sistem jadi kalau kita tinggalkan kita terpisah dari perkembangan ini, cuman perlu intensitasnya dikurangi.”¹⁰⁹

Informan lain yang ditemui, dalam hasil wawancaranya mengungkapkan bahwa:

“Jadi perlu kita ketahui sebelum covid itu sudah dianjurkan atau malah diwajibkan untuk menggunakan *blended learning* pembelajaran jarak jauh yang kolaborasi antara *offline* dan *online* itu belum covid, disaat yang sama industri 4.0 itu sudah merambah diberbagai segmen kemudian disitu kita didesak untuk beradaptasi di dunia digital.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

¹¹⁰ Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, pembelajaran menggunakan *sevima edlink* sejak masa covid-19 dan setelah masa pandemi berakhir bahkan ketika aplikasi yang lain bermunculan dosen akan terus berusaha mengupdate ilmu tentang teknologi sehingga tidak tertinggal dalam perkembangan pendidikan teknologi.

Dalam hasil wawancara mahasiswa yang dihimpun, mengungkapkan bahwa:

Saya kira itu perlu kita persiapkan, supaya misalkan ada kendala bisa langsung kita pakai itu aplikasi. Mungkin untuk saat ini penggunaan *edlink* kita batasi di 20% dan tatap muka 80%.¹¹¹

Kalau misalnya covid berakhir, masih perlu digunakan karena kalau sewaktu-waktu ada yang situasi kayak kegiatan yang bertabrakan bisa dialihkan ke *edlink* untuk menggantikan. Menurut saya, 70% *offline* dan 30% untuk penggunaan *savima edlink*.¹¹²

Menurut saya, dalam hal *sevima edlink* untuk perubahan antara daring dan juga luring, akan memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa maupun dosen karena mengubah kebiasaan hebit yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga belum memiliki kebiasaan yang jangka waktu panjang. Jikalau harus diterapkan yang penerapannya adalah penggunaan *offline* 70% dan penerapan dari *savima edlink* itu adalah 30%.¹¹³

¹¹¹Suparman, "Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹¹²Jursan Majid, "Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 21 Maret 2022.

¹¹³Yogi Prasetyo, "Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

Penggunaan aplikasi tersebut tetap di gunakan baik dalam situasi daring maupun pembelajaran tatap muka karena aplikasi tersebut merupakan sentral control administrasi pembelajaran dosen dan mahasiswa, sebaik mungkin semua dosen diharapkan tetap menggunakan aplikasi tersebut selama kontrak pada aplikasi masih berlaku.¹¹⁴

Pernyataan beberapa hasil wawancara informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, penerapan pembelajaran *bleanded learning* sangat diperlukan mengingat perkembangan teknologi semakin canggih sehingga pada penerapan pembelajran perlu diselingi antara pembelajran *online* dan *offline* sehingga dapat menunjang dan memudahkan kegiatan pembelajaran pada saat covid-19 bahkan saat semuanya kembali pada keadaan normal.

Adapun penggunaan *sevima edlink* yang diterangkan oleh informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Kalau laporan wakil rektor yang lalu itu ada yang sama sekali hanya menggunakan whatsapp bahkan ditengerahi ada yang entah kuliah atau bagaimana cuman kasi tugas itu ada, tapi untuk semester ini semkin membaik karena itu dilaporkan di pembukaan kuliah aktif mengirim materi itu sudah ribuan, kegiatan di *sevima* itu sudah mencapai dilaporakan sudah limaribuan tugas terupload di sana. Itu berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *edlink* itu.”¹¹⁵

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, penggunaan *sevima edlink* sudah banyak dosen menggunakannya dalam proses pembelajaran sekarang ini, bahkan pernah ada dosen tidak menggunakan *sevima edlink*. Namun, dalam perjalananya *sevima edlink* hampir seluruhnya telah digunakan oleh dosen IAIN Parepare.

¹¹⁴Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

¹¹⁵Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

3. Faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang menjadi dorongan agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada proses pembelajaran menggunakan *edlink* yang diterapkan di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, ada beberapa hal yang menjadi pendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diantaranya yaitu :

a. Dukungan pihak kampus

Dukungan pihak kampus merupakan faktor yang sangat penting karena dapat mempercepat proses pembelajaran online menggunakan *edlink*. Proses pembelajaran menggunakan *edlink* tidak dapat digunakan tanpa izin dukungan dari kampus. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Tentu yang pertama adalah menyiapkan platform itu dan itu sudah dilakukan oleh pimpinan.”¹¹⁶

Pendapat lain yang mendukung yaitu :

“Inikan kalau dulu, menteri keuangan bersyukur tahun 2020 itu seolah-olah bersyukur ada pandemi karena sebelum ada pandemi itu transaksi ekonomi yang bersifat bukan online itu didorong semua palaku-pelaku ekonomi, lembaga-lembaga tapi tidak bisa pisah karena masih belum dipaksa, setelah pandemi itu menumpah luar biasa target itu, makanya Srimulyani mengatakan bersyukur ada pandemi.”¹¹⁷

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, dengan adanya pandemi covid-19 pemerintah khususnya merasa bersyukur karena seluruh kegiatan perekonomian pada lembaga dan terkhusus pada lembaga pendidikan mewajibkan pembelajaran jarak jauh tanpa bertemu langsung di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran berjalan walau tanpa tatap muka. Maka, IAIN

¹¹⁶Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹¹⁷Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

Parepare menerapkan platform yang bekerja sama dengan *sevima edlink* sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran serta kegiatan administrasi.

b. Desain yang menarik

Tampilan maupun desai yang menarik dan lengkap sehingga dapat menimbulkan semangat dan ketertarikan untuk belajar dengan cara yang baru. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

- a) Tidak dibatasi lagi oleh ruang dan tempat artinya satu platform yang disiapkan untuk memudahkan pembelajaran.
- b) Tersedia flatfom fitur-fitur yang bisa menarik perhatian¹¹⁸
- c) Sudah masuk kategori LMS.¹¹⁹

Pernyataan informan yang dihimpun tersebut dapat dideskripsikan bahwa, *sevima edlink* sudah sangat baik dibandingkan penggunaan *e-learning* yang dulu serta *sevima edlink* sudah memiliki tampilan dan fitur-fitur yang sangat lengkap sehingga dapat menunjang pembelajaran jarak jauh serta terkoneksi dengan administrasi perkuliahan, memudahkan mengumpulkan tugas dengan waktu yang ditentukan, sehingga dapat menjadi jembatan penghubung antara dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Pihak pemerintah dan kampus memberikan bantuan

Dengan adanya bantuan subsidi berupa kuota oleh pemerintah pendidikan dan kebudayaan untuk meringankan beban orang tua, sehingga proses pembelajaran *online* berjalan dengan lancar. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

¹¹⁸Rustan Efendy, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹¹⁹Abdul Halik, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

“Perlu dipertahankan dan juga pemberian kuota”¹²⁰

Pendapat serupa juga diungkapkan, yaitu :

“Pihak kampus dan pusat pernah memberikan bantuan kuota itu cukup untuk digunakan dalam hal pembelajaran.”¹²¹

“Secara pelaksanaannya pihak kampus telah menyediakan bekerjasama dengan kemedikbud dalam menyediakan kuota yang sebanyak 12GB dalam setiap bulan”¹²²

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, semenjak pandemi menjalar ke Indonesia pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dialihkan ke pembelajaran *online* menggunakan media aplikasi *edlink* yang tentunya membutuhkan jaringan internet untuk mengaksesnya, maka pemerintah melalui kampus masing-masing untuk memberikan bantuan subsidi kuota internet kepada dosen dan mahasiswa agar mengurangi biaya ditengah pandemi.

d. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berinteraksi.

Dengan memanfaatkan teknologi yang telah disediakan kampus IAIN Parepare berupa *sevima edlink* sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran online, dan juga staff administrasi dapat mengontrol dan tetap menjalankan tugasnya melalui siacad yang terhubung melalui *sevima edlink*. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Membantu proses perkuliahan kalau bukan menggunakan aplikasi *edlink* maka macet total kuliah.”¹²³

“*Sevima edlink* sudah adami semua misalnya ada info KRS, KHS,

¹²⁰Jursan Majid, “Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 21 Maret 2022.

¹²¹Suparman, “Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹²²Hermawan, “Mahasiswa Semester VIII, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 14 Maret 2022.

¹²³Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

informasi, kuis dan juga *zoom*.”¹²⁴

“Penggunaan *edlink* adalah sangat memudahkan dosen dalam mengontrol keaktifan mahasiswa walaupun secara daring.”¹²⁵

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, penggunaan *sevima edlink* membantu proses perkuliahan *online* yang dimana dalam kelengkapan fitur sudah banyak, dapat memudahkan proses administrasi ditengah pandemi serta dapat mengontrol kegiatan mahasiswa secara daring.

e. Penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap dosen IAIN Parepare

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan kemampuan Dosen dalam mempersiapkan proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Dengan adanya pelatihan penerapan aplikasi *sevima edlink*, dapat meningkatkan penggunaan aplikasi melalui pemanfaatan teknologi informasi, agar dosen dan mahasiswa memiliki pengetahuan yang dapat mendukung mereka dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran daring.

Pelatihan penggunaan *sevima edlink* yang diselenggarakan oleh pihak terkait pada dasarnya membantu seorang dosen. Dengan dosen mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut maka dosen akan mengetahui sejauh mana potensi yang dimiliki dalam bidangnya dan kompetensi penggunaan, mengelola dan mendesain teknologi pembelajaran.

Pernyataan dosen mengenai pelatihan/workshop/bimtek penerapan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, berikut pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Pertama kali perkenalan *edlink* ada, itu di tahun 2020 kalau tidak salah, ada beberapa LMS yang diperkenalkan melalui workshop, di Tarbiyah juga pernah, di kampus keseluruhan, institut juga pernah *edlink* yang

¹²⁴Jursan Majid, “Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 21 Maret 2022.

¹²⁵Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

perkenalkan. Saya ikut pada waktu itu secara *online*.”¹²⁶

Pernyataan yang serupa yang disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Saya kira pelatihan/workshop itu sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan.”¹²⁷

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, penerapan *sevima edlink* pertama kali terapkan pada tahun 2020 dimasa pandemi covid-19, yang dimana semua proses belajar mengajar di Indonesia dari pembelajaran tatap muka langsung menjadi pembelajaran melalui dunia maya. Pembelajaran *offline* mengharuskan dosen di IAIN Parepare mengadakan perkuliahan menggunakan aplikasi *sevima edlink* yang terhubung dengan aplikasi *zoom* dimana dosen dan mahasiswa dapat terhubung melalui komputer, laptop dan andrid melalui jaringan internet.

Dengan adanya pergantian alih proses pembelajaran dari *offline* ke *online* memaksa dosen mampu menguasai teknologi serta menguasai aplikasi *edlink*. Pihak pimpinan kampus IAIN Parepare telah melakukan pengenalan, pelatihan ataupun workshop dalam penggunaan *sevima edlink* kepada dosen di IAIN Parepare.

4. Faktor penghambat penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan. Pada proses pembelajaran secara daring menggunakan *edlink* yang diterapkan di kampus Institut Agama Islam Negeri Parepare, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran diantaranya yakni :

¹²⁶ Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

¹²⁷ Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

a. Sinyal dan koneksi internet

Konektivitas internet dan sinyal terganggu yang menjadi bagian penting dari pembelajaran *online* masih memprihatinkan karena dapat menghambat proses pembelajaran. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Mahasiswa kan masih ada yang sangat kesulitan untuk mengakses informasi oleh dosen mungkin kuotanya terbatas, mungkin hpnya misalnya masih terbatas, itu semuanya kendala. Sehingga apabila kita tanya kenapa, maaf pak kuota saya tidak ada, kami berada di kampung sehingga itu jaringan, itu semua kendala bagi mahasiswa kita itu dalam proses pembelajaran.”¹²⁸

Pendapat senada juga diutarakan oleh mahasiswa, mengatakan bahwa :

“Kendalanya yaitu jaringan yang biasanya bermasalah. Kadang jaringnya tidak mendukung kadang juga sementara zoom kuota habis.”¹²⁹

Pendapat lain juga diutarakan oleh staff administrasi, mengatakan bahwa :

“Namun yang kadang menjadi penghambat dalam penggunaan adalah factor jaringan dan kadang *maintenece* dari platform *edlink* sendiri karena mengemangan fitur fitur baru.”¹³⁰

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, jaringan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran agar berjalan lancar, fakta dilapangan mengatakan bahwa mahasiswa yang ada di daerah desa masih kesulitan mengakses pembelajaran secara *online*, serta mahasiswa tekendala kuota yang terbatas sehingga ketika proses pembelajaran dapat tertinggal serta sulitnya mengakses *edlink* ketika terjadi pembaharuan dalam aplikasi.

b. Mahasiswa Pasif

Mahasiswa selama dua tahun sudah mulai jenuh dalam melaksanakan pembelajaran daring merupakan kendala proses pembelajaran karena mahasiswa

¹²⁸Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹²⁹Nabila Putri M, “Mahasiswa Semester II, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 30 Maret 2022.

¹³⁰Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

sudah tidak memiliki semangat dalam belajar dan mengikuti pembelajaran. Tidak mengumpulkan tugas yang di berikan oleh dosen, mematikan kamera, tidak serius megikuti pembelajaran dan lain-lain. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“yaitu motivasi mahasiswa yang seolah-olah tindak menganggap itu kuliah kalau tidak face to face dan tidak didengarkan.”¹³¹

Pendapat lain juga diutarakan oleh mahasiswa, mengatakan bahwa :

“Pembelajaran dari yang sempat saya rasakan adalah perubahan emosional dan bagaimana keefektifan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun yang diterima peserta didik dikarenakan kondisi lingkungan yang agak berbeda daripada biasanya ataupun pembelajaran yang kurang kondusif. Perubahan emosionalnya adalah kalau dalam hal tatap muka masih bisa dikondisikan bagaimana proses pembelajaran dalam kelas sedangkan saat online terkadang lebih cenderung ke malas karena tidak terfokus pada pembelajaran.”¹³²

“*Sevima edlink* dalam proses pembelajaran itu cenderung tidak interaktif karena bagi mahasiswa seperti saya, saya lebih cepat memahami, menanggapi dari materi yang disampaikan oleh dosen, lain dengan menggunakan *sevima edlink* disitu saya lihat misalnya dalam *zoom* ketika kita menggunakan fitur *zoom* itu terkesan dosen lebih menonon dalam menyampaikan materi sehingga tidak tidak terlalu ada interaksi dalam pembelajaran kadang dosen hanya menyuguhkan materi pada berupa persentasi kemudian setelah itu pemberian tugas.”¹³³

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, dosen melihat mahasiswa ketika proses pembelajaran ada yang tidak menganggap perkuliahan apabila dilakukan secara daring terus menerus. Mahasiswa merasa pembelajaran daring yang dilakukan melalui *zoom* terkesan menonon sehingga mahasiswa merasa bosan dan tidak fokus dalam proses pembelajaran.

c. Keterbatasan waktu

Untuk melakukan pembelajaran daring waktu pelaksanaan bisa diatur.

¹³¹Bahtiar, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 22 Maret 2022.

¹³²Yogi Prasetyo, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

¹³³Hermawan, “Mahasiswa Semester VIII, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 14 Maret 2022.

Batas waktu untuk pertanyaan adalah dengan pembelajaran online sedang berlangsung. Jika mahasiswa terlambat mengakses dan melewatkan waktu yang telah ditentukan, maka mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran online dan dianggap tidak hadir serta teleconference *zoom* memiliki waktu terbatas. Adapun yang diungkapkan informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“Fitur kelas ketika melakukan teleconference *zoom* waktunya terbatas.”¹³⁴

“Jadwal yang telah ditetapkan, dosen yang mengajar atau mahasiswa yang tidak masuk ke dalam *zoom* meeting ataupun dosen tersebut tidak membuat *zoom* meeting dalam pertemuan tersebut.

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, penggunaan *zoom* meeting yang tersedia pada aplikasi *edlink* memiliki batas waktu selama 45 menit apabila mahasiswa terlambat masuk maka waktu terbuang sia-sia dan apabila proses pembelajaran serta diskusi masih berlangsung dosen membuka kembali *zoom* meeting untuk diakses masuk kedua kalinya ataupun dosen melanjutkan diskusi melalui grup *whatsapp*.

Setiap aplikasi yang diterapkan tidak sepenuhnya berjalan sempurna, tentunya memiliki kendala serta masalah dalam proses penerapannya. Namun apabila berhenti untuk menggunakan maka penguasaan teknologi dalam proses belajar tidak akan maju serta tidak berinovasi dalam bidang pendidikan. Untuk itu perlunya solusi untuk menghadapi masalah tersebut sehingga dapat diselesaikan dengan berbagai kemampuan yang ada. Adapun yang diungkapkan oleh dosen sebagai informan dalam hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa :

“*Pertama* adalah meandset, mendset kita itu melihat ICT ini adalah keniscayaan, satu dia harus sudah saatnya kita bergeser dari manual, konvensional menuju ke digital. *Kedua*, harus punya komitmen tidak ada masalah yang tidak punya solusi, masalah sekarang tergantung kepekaan kita untuk membenah masalah-masalah yang ada. *Ketiga* tergantung

¹³⁴ Nabila Putri M, “Mahasiswa Semester II, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 30 Maret 2022.

kompetensi kita mencari solusi terkait dengan ICT maka solusi ada di google jadi semua ada disitu.”¹³⁵

Pernyataan informan tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa, pertama dengan merubah cara berpikir mahasiswa bahwa pembelajaran yang dulunya dilakukan di dalam kelas tidak seharusnya menjadikan bahwa itu bukan merupakan proses pembelajarann tapi pembelajaran yang berbeda ruang, waktu dan tempat juga merupakan kegiatan proses pembelajaran yang dapat memudahkan ketika dosen dan mahasiswa tidak dapat bertemu langsung di dalam kelas. Penggunaan teknologi yang terus semakin maju dan canggih merupakan sebuah keharusan yang harus digunakan oleh dosen mahasiswa sehingga tidak tertinggal dalam kemajuan teknologi dunia.

Kedua, merubah cara berpikir dosen dan mahasiswa bahwa semua masalah ada solusinya tergantung bagaimana usaha yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang lebih baik. Dengan semangat dosen membenahi masalah yang ada tentu mahasiswa akan lebih aktif dalam menggunakan sebuah aplikasi dalam proses pembelajaran.

Ketiga, tentunya semua masalah yang ada dapat dipecahkan, dipelajari dan mencari tau menggunakan teknologi yang dapat diakses menggunakan *google*, segala yang ada di *google* ada jawaban yang dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam mengakses aplikasi pembelajaran terkhususnya aplikasi *edlink*.

Adapun solusi lain dalam mengatasi permasalahan penggunaan aplikasi *edlink*, antara lain yaitu :

- a) Penguatan kapasitas internet.¹³⁶
- b) Kesiapan psikologis mahasiswa.

¹³⁵Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

¹³⁶Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

- c) Interval waktu teleconference ditambah.¹³⁷
- d) Konsultasi dengan admin (Pak Mukhlis) .¹³⁸

5. Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia, dalam penggunaan *edlink* menunjukkan suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

- a. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*

Pandemik covid-19 yang datang mendadak, dimana penerapan PSBB berdampak pada berbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah perubahan proses belajar-mengajar dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Banyaknya masalah yang muncul saat belajar *online* menjadi tantangan tersendiri bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan tugas masing-masing, agar tujuan pembelajaran tetap tercapai, kualitas output tetap terjaga. Semua masalah dalam perkuliahan daring ini dapat terselesaikan jika dosen memiliki strategi dan gaya komunikasi khusus selama proses kuliah daring saat pandemic berlangsung. Dosen harus dapat menciptakan metode belajar yang kreatif dan inovatif, sedangkan mahasiswa dituntut untuk aktif dalam belajar.

Interaksi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah keniscayaan. Bahkan seringkali interaksi inilah yang menentukan kualitas pembelajaran seseorang. Proses pembelajaran terjadi dalam interaksi-interaksi ini. Banyak sekali bentuk interaksi dalam proses pembelajaran dan setiap interaksi mempunyai

¹³⁷Muzakkir, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹³⁸Abdul Halik, "Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

pengaruh yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa:

“Jadi memang sih pembelajaran *online* itu tentu kadang komunikasi kita itu mengalmi gangguan-gangguan diskusi-diskusi terkadang mahasiswa bertanya kita tidak dengarkan karena itu jaringan tadi karena kita menjawab mahasiswa tidak dengar dan ini lumrah saja, biasa saja sekarang.”¹³⁹

Dari pernyataan wawancara informan dapat dideskripsikan bahwa, interaksi dosen dan mahasiswa tidak lancar disebabkan karena jaringan yang kurang mendukung. Setiap diskusi dilakukan melalui *zoom* mengalami putus-putus dan apa bila ada mahasiswa bertanya atapu bertanya suara tidak terdengar dengan baik, begitupun apa bila dosen menyampaikan materi.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh informan mahasiswa bahwa, interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran itu cenderung tidak interaktif karena bagi mahasiswa seperti saya, saya lebih cepat memahami, menanggapi dari materi yang disampaikan oleh dosen, lain dengan menggunakan *sevima edlink* disitu saya lihat misalnya dalam *zoom* ketika kita menggunakan fitur *zoom* itu terkesan dosen lebih menoton dalam menyampaikan materi sehingga tidak tidak terlalu ada interaksi dalam pembelajaran kadang dosen hanya menyuguhkan materi pada berupa persentasi kemudian setelah itu pemberian tugas.¹⁴⁰

Interaksi dosen dan mahasiswa terkadang mahasiswa biasa tidak melaksanakan dari apa yang disampaikan dosen, misalnya masalah kamera biasa mahasiswa lambat bangun, tapi sudah gabung *zoomnya* tapi belum siap atau ada

¹³⁹Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022

¹⁴⁰ Hermawan, Hermawan, “Mahasiswa Semester VIII, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 14 Maret 2022.

kerjaan yang lain.¹⁴¹

Interaksi mahasiswa dan dosen yang paling sering adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa ke dosen atau sebaliknya karena kameranya mati atau hal lainnya yang mengganggu proses pembelajaran yang kadang dapat teguran dari dosen bahwa tidak boleh demikian, walaupun seharusnya dosen juga mengetahui bahwa mahasiswa belajar bukan di tempatnya melainkan di rumah yang kadang bisa berubah sewaktu-waktu dikarenakan itu entah ada tamu ataupun sebagainya yang tidak terduga, tergantung dari dosennya dan pembelajarannya, karena ada waktu bisa kamera dinyalakan saat memang tidak ada disitu dan pemahaman dari penjelasannya itu agak sulit untuk didengarkan maka perlu tempat yang agak tenang sedangkan jika dosennya mudah untuk memberikan pemahaman ataupun gampang untuk diterima lalu direkam baru bisa dimatikan kameranya untuk didengarkan kembali.¹⁴²

Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak terlalu intens karena tempat yang berbeda sehingga adanya hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran.

- b. Kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas menggunakan *sevima edlink*.

Kemampuan bekerjasama dengan orang lain merupakan suatu ketrampilan yang mutlak harus dikuasai oleh mahasiswa menghadapi tantangan masa depan. Paradigma menyelesaikan pekerjaan sendiri sudah lama telah ditinggalkan orang. Orang yang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain dari pekerjaan yang seharusnya dilakukan secara bersama-sama dapat

¹⁴¹Suparman, "Mahasiswa Semester VI, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

¹⁴²Yogi Prasetyo, "Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare." *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022.

dikatakan sebagai orang tidak bisa bekerja sama. Mahasiswa harus dilatih untuk melakukan kerjasama dengan mahasiswa yang lain, terutama antar mahasiswa yang memiliki karakteristik berbeda. Pelatihan kerjasama mahasiswa dapat disertakan ke dalam sebuah perkuliahan di dalam kelas yang harapannya pelatihan ini akan ditransformasikan ke dalam kehidupan sehari-hari di masyarakatnya baik sekarang ataupun masa mendatang. Dalam salah satu hasil wawancara, informan mengungkapkan bahwa:

“Terkadang mahasiswa kalau mereka sudah tersedak oleh waktu hanya dia copy paste saja padahal sebenarnya apa dia lakukan itu hanya dijadikan referensi tapi semuanya terkadang 80% itu semuanya copy paste.”¹⁴³

Dari pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, mahasiswa dalam mengerjakan tugas yaitu melihat hasil tugas temannya lalu disalin tanpa perubahan bahkan ada yang mencari melalui google tanpa merubahnya. Mahasiswa hanya mengambil tanpa mempelajari, memahami dan mengedit materi-materi yang dibutuhkan, padahal materi tersebut hanya dijadikan referensi untuk melakukan disekusi di dalam kelas. Dengan adanya kerjasama yang baik, benar dan bertanggung jawab maka tugas-tugas materi pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu dan materi yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan bersama.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh informan mahasiswa yang mengungkapkan bahwa :

Biasa ada dikerjakan sendiri dan biasa kerja kelompok dan soal aturan rata-rata mungkin tidak semuanya ada sebagian mahasiswa apabila keberatan mengerjakan tugas maka minta bantuan kepada temannya , jadi kalau ada peraturan dosen bahwasanya harus mengerjakan sendiri jadi merasa kesulitan

¹⁴³Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022

mengerjakan tugas yang diberikan maka dia bertanya kepada teman yang lain.”¹⁴⁴

Dalam pengerjaan tugas ini biasanya kami berdiskusi dengan teman-teman baik itu secara kelompok dan saya juga mengerjakan tugas secara sendiri. Masalah waktunya saya selesaikan dengan tepat waktu karena jika tidak tepat waktu tugas tidak bisa dikumpul karena dedlinenya.¹⁴⁵

Terkait dengan tugasnya kalau memang tugas diberikan secara individu yah dikerjakan secara individu kalau itu pribadi saya, kalau memang disuruh belajar secara kelompok saya juga bagaimana saya membantu teman supaya bisa selesaikan tugas-tugas. Dan pengerjaannya juga Alhamdulillah selama saya kuliah tetap sesuai dengan arahnya dosen. Masing-masing bagi tugas lalu digabung, cari materi sendiri baru disatukan lalu kita diskusikan bagaimana lebih lanjutnya.¹⁴⁶

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas menggunakan *sevima edlink* mereka mengerjakan sesuai dengan arahan dosen dan mengerjakan tepat waktu. Apabila mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengerjakan tugas maka mereka meminta teman untuk mengajarkan agar lebih mudah dipahami. Tugas yang terlambat dikumpul sesuai deadline yang telah ditentukan dosen dalam *edlink* maka tugas tersebut tidak dapat lagi dikumpulkan pada aplikasi, sehingga perlunya mahasiswa mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Tugas kelompok yang diberikan oleh dosen melalui jarak jauh, mahasiswa bagi tugas untuk mencari materi-materi sesuai sub bab yang telah ditentukan tiap teman kelompok lalu

¹⁴⁴ Adinda Triana Bahmas, “Mahasiswa Semester II, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 24 Maret 2022.

¹⁴⁵ Nabila Putri M, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 30 Maret 2022.

¹⁴⁶ Muhammad Nur Mahmud, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 26 Maret 2022.

ketua kelompok menyatukan materi hingga tersusun dengan baik lalu didiskusikan melalui *zoom* pada *edlink*.

- c. Peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi terhadap penggunaan *sevima edlink*

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mahasiswa lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran, penggunaan aplikasi *edlink* dalam pembelajaran telah mengubah proses pembelajaran dari ruang kelas ke mana saja, dari waktu siklus ke waktu nyata, dari kertas ke *online*, dan dari fasilitas fisik ke jaringan kerja. Adapun pernyataan informan dalam hasil wawancara menerangkan, bahwa:

“Oiya, saya rasakan sendiri secara pribadi saya rasakan sendiri, bahwa ternyata fasilitas-fasilitas pembelajaran melalui dengan teknologi seperti ini ada dan itu betul-betul saya pelajari, saya belajar disitulah saya sadar bahwa memanfaatkan teknologi itu sangat penting dan mempelajari menggunakan teknologi itu sangat penting sekali.”¹⁴⁷

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh informan yang mengungkapkan bahwa:

“Sudah pasti, yang tadi terpaksa-terpaksa itu. Waktu tidak diwajibkan dan masih ada cara lain, tapi contohnya saja yang kita punya handphone bukan android sebelum pandemi mau tidak mau pakai android, saya kira peningkatan-peningkatan penggunaan itu, mahasiswa juga itu aktifitasnya adalah peningkatan.”

Dari kedua prnyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk digunakan sehingga dosen perlu memahami dan mempelajari penggunaan teknologi yang dimana zaman ini mahasiswa sudah lebih melek terhadap teknologi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dosen pun perlu melek teknologi.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kampus IAIN Parepare, memaksa dosen harus dan bisa menguasai teknologi sehingga proses

¹⁴⁷Muzakkir, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 29 Maret 2022.

pembelajaran tetap berjalan dimasa pandemi. Dengan memaksimalkan penggunaan aplikasi *edlink* terhadap dosen untuk mengelola pembelajaran maka dosen dengan hari-harinya disuguhkan dengan penggunaan teknologi yang dalam mendesai pembelajaran diperlukan inovasi dan kreatifitas dosen dalam mengelola pembelajaran *online*.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh informan mahasiswa yang mengungkapkan bahwa :

Kalau lebih aktif dari sebelumnya jujur tidak karena cuman diketik-ketik saja biasa ki kayak iseng kalau di *edlink* yang penting na lihat dosen pertanyaan ta. Kalau lebih mahir, jujur lebih mahir karena lebih banyak lagi diketahui seperti pakai aplikasi *edlink* seperti ini, aplikasi *zoom* begini.”¹⁴⁸

Kalau secara pribadi, saya lebih aktif di kelas *offline* karena rasa semangat saya belajar jika teman-teman berkumpul secara tatap muka lebih meningkat dibandingkan dengan belajar melalui via *zoom*.¹⁴⁹

Yah tentunya, ketika kita menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran itu sudah merupakan suatu perkembangan bagi mahasiswa dan tentu dengan menggunakan secara bertahap kita akan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.¹⁵⁰

Dari beberapa pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi terhadap penggunaan *sevima edlink* adalah untuk penggunaan teknologi mahasiswa lebih mahir, memiliki pengetahuan tentang teknologi pembelajaran dan aktif menggunakan teknologi

¹⁴⁸Nurul Jiran M, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 26 Maret 2022.

¹⁴⁹Nabila Putri M, “Mahasiswa Semester IV, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 30 Maret 2022.

¹⁵⁰Hermawan, “Mahasiswa Semester VIII, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 14 Maret 2022.

dalam kegiatan pembelajaran. Namun disisi lain, mahasiswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran ketika dilakukan secara tatap muka, penggunaan *edlink* hanya sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran apabila dosen dan mahasiswa tidak dapat bertemu tatap muka di dalam kelas.

d. Tujuan dan harapan penggunaan *sevima edlink*

Pengembangan pendidikan melalui model pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan suatu keharusan agar standar mutu pendidikan dapat ditingkatkan, karena melalui model pembelajaran berbasis teknologi Informasi merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas. Pembelajaran menggunakan *sevima edlink* bergerak dalam semua aktifitas pembelajaran di kampus IAIN Parepare dosen, mahasiswa, staf dan stakeholder sejauh ini masih berkaitan dengan upaya memecahkan masalah belajar dan peningkatan kinerja. Berikut pernyataan informan dalam hasil wawancara mengatakan, bahwa:

“Tentunya harapan saya adalah bagaimana *edlink* ini benar-benar representase dari pembelajaran yang memindahkan pembelajaran nyata masuk ke dalam pembelajaran maya.”¹⁵¹

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh informan yang mengungkapkan bahwa :

“Untuk mahasiswa harapan kami selaku dosen adalah bisa memaksimalkan platform pembelajaran itu karena didalam flatform itu sudah cukup bagus fitur-fiturnya banyak dan itu bisa dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran secara *online*. Untuk saya pribadi tentu lebih menstimulasi kita untuk dalam rangka untuk menguasai platform pembelajaran bersifat *online*.”¹⁵²

“Semoga kedepannya semua fitur pada aplikasi dapat dimaksimalkan dengan baik agar administrasi dalam proses pembelajaran terekam

¹⁵¹ Abdul Halik, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 01 April 2022.

¹⁵² Rustan Efendy, “Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.” *Wawancara*, Parepare, 17 Maret 2022

dengan baik.”¹⁵³

Dari ketiga pernyataan informan di atas dapat dideskripsikan bahwa, apa yang terjadi dalam dunia nyata itu benar-benar bisa terwakili atau bisa terinput terakomodir di dalam *edlink*, selanjutnya adalah pembuatan konten yang menarik bagi mahasiswa yang dibuat oleh dosen. Kemudian sudah waktunya memang dosen difasilitasi dalam bentuk penguasaan ICT, kemudia keterampilan pembuatan konten, keterampilan pembuatan asesmen tools, bahkan menyediakan fasilitas wifi yang buat signal dan mahasiswa juga ada perlu sosialisasi pelatihan penggunaan *edlink* yang lebih baik, yang lebih konvensional, responsip sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang efektif, bukan hanya dosen tapi juga mahasiswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, wawancara dilakukan dengan dosen Pendidikan Agama Islam Rustan Efendy, Bahtiar, Abdul Halik dan Muzakkir, dengan dilakukannya kegiatan observasi sebagai salah satu data pendukung dalam pengumpulan data dan mahasiswa semester genap yaitu Achmad Jaya semester II, Adinda Triana Bahmas semester II, Nabila Putri M semester II, Muhammad Nur Mahmud semester IV, Nurul Jiran M semester IV, Yogi Prasetyo semester IV, Jursan Majid semester VI, Suparman semester VI, Fitriah semester VIII dan Hermawan semester VIII serta Muhlis Bahtiar selaku staff administrasi, penelitian tentang penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

¹⁵³Muhlis Bahtiar, “Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.”*Wawancara*, Parepare, 12 Agustus 2022.

Data penelitian yang diperoleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan yakni mengetahui usaha apa yang dilakukan dosen Pendidikan Agama Islam dalam *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran serta kualitas pembelajaran dalam *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran.

Penggunaan penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, yang digunakan oleh dosen dari beberapa hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink* .
 - a. Penggunaan *e-learning* yang disediakan oleh kampus STAIN Parepare.

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. Sarana yang digunakan dan telah disedian di kampus STAIN Parepare saat itu berupa *e-learning moodle*, setelah pandemi covid-19 melanda indonesia IAIN Parepare dengan status nama yang baru, berusaha bekerjasama dengan pihak *sevima edlink* dalam mengelola kegiatan administrasi dan proses belajar mengajar jarak jauh.

Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare saat itu masih STAIN Parepare, masih banyak belum menggunakan *e-learning moodle* sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, namun sudah ada beberapa dosen yang menggunakan secara aktif maupun pasif. Penggunaan *e-learning* secara umum pernah digunakan dosen dalam menunjang

pembelajaran tatap muka sebelum pandemi seperti menggunakan *classroom*, *edmodo* dan lain-lain.

Mahasiswa semester VIII, Semester VI Pendidikan Agama Islam ada yang telah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah digunakan dalam mata kuliah dosen Pak Usman, namun mahasiswa semester IV, semester IV dan semester II belum pernah menggunakan karena saat tahun 2020 pandemi covid-19 melanda Indonesia sehingga penggunaan *e-learning moodle* beralih menggunakan *sevima edlink*.

c. Persiapan dosen mengelola pembelajaran daring (*online*) dan luring (*offline*)

Langkah utama yang dilakukan oleh dosen Pendidikan Agama Islam sebelum masuk dalam memulai kegiatan pembelajaran yakni membuat rencana pembelajaran semester (RPS) baik pembelajaran *online* maupun *offline* jadi secara umum pembelajaran *online* dan *offline* tidak ada perbedaan dari segi persiapannya. Hanya saja cara untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, penilaian, memotivasi mahasiswa dalam mengajar jarak jauh serta kreatifitas, ide dan gagasan-gagasan memanfaatkan teknologi dalam preses pembelajar agar berjalan efektif dan efesiaen.

d. Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran *online*

- 1) Persiapan perangkat hardware seperti komputer/laptop/android.
- 2) Persiapan kuota dan jaringan.
- 3) Perangkat pembelajaran seperti powerpoint, pdf, video terkait pembelajaran.
- 4) Model penyampaian materi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *sevima edlink*.

- e. Mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink*

Usaha dosen mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* dalam mendesain konten pembelajaran agar terlihat menarik seperti aplikasi edit video, serta dalam memudahkan komunikasi dosen dan mahasiswa menggunakan aplikasi whatsapp.

Untuk mengintegrasikan aplikasi *sevima edlink* terhadap aplikasi lainnya memerlukan penguasaan teknologi oleh dosen secara mendalam serta mengupdate pengetahuan terhadap kemajuan aplikasi yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran agar menarik sehingga mahasiswa aktif dalam pembelajaran.

2. Penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Aplikasi *sevima edlink* menawarkan proses pembelajaran daring agar menjadi lebih efektif, karena aplikasi ini dapat terintergrasi langsung dengan Sistem Informasi Akademik (Siakad) peran tinggi bagi yang menggunakan Siakad tersebut. Selain itu juga aplikasi ini dilengkapi dengan fitur notifikasi jadwal perkuliahan, dan dapat membuat grup kelas serta dapat digunakan untuk melakukan persentasi langsung.¹⁵⁴

- a. Penggunaan fitur-fitur *sevima delink*

Fitur-fitur yang ada disediakan *sevima edlink* seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas, seluruh fitur tersebut tidak digunakan dalam mengelola pembelajaran namun hanya beberapa saja yang digunakan oleh dosen secara bertahap sesuai dengan dosen butuhkan dalam menyampaikan materi. Sebagai

¹⁵⁴ Darwanto dan Mar'atun Khasanah, "Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform *Edlink*", dalam Jurnal *Ekspone*, Kotabumi: Universitas Muhammadiyah, Vol. 11, No. 1/April 2021, h. 6.

pendukung dalam mengelola pembelajaran dosen menggunakan aplikasi lain dalam mengelola pembelajaran ataupun evaluasi kepada mahasiswa.

b. Penggunaan *sevima edlink* pada masa *new normal*

Pembelajaran jarak jauh yang telah dilaksanakan di kampus IAIN Parepare selama dua tahun menggunakan *sevima edlink* hingga saat ini, pembelajaran dilakukan secara *blended* yaitu pembelajaran jarak jauh diselingi pembelajaran tatap muka yang dilakukan di ruangan kelas. Tingkat penggunaan *savima edlink* saat ini masih 70% sedangkan tatap muka 30% bagi mahasiswa baru. Namun pelaksanaan pembelajaran setelah covid-19 berakhir diharapkan tetap dilakukan secara *blended learning*, sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan aplikasi *edlink* tetap eksis digunakan oleh dosen dan mahasiswa dimasa normal.

3. Faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
 - a. Dukungan pihak kampus
 - b. Desain yang menarik
 - c. Pihak pemerintah dan kampus memberikan bantuan
 - d. Memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berinteraksi.
 - e. Penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap dosen IAIN Parepare
4. Faktor penghambat penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
 - a. Sinyal dan koneksi internet
 - b. Mahasiswa Pasif
 - c. Keterbatasan waktu

5. Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Salah satunya dengan menggunakan media *sevima edlink* agar proses belajar mengajar tetap berjalan, memudahkan komunikasi dosen dan mahasiswa.

a. Interaksi dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*

Interaksi dosen dan mahasiswa tidak lancar disebabkan karena jaringan yang kurang mendukung. Menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran tidak interaktif bagi mahasiswa karena ada mahasiswa lebih cepat memahami, menanggapi dari materi yang disampaikan oleh dosen secara tatap muka didalam kelas. Dalam menggunakan *zoom*, mahasiswa merasa dosen lebih monoton dalam menyampaikan materi kurang interaksi dalam pembelajaran, dosen hanya menyuguhkan materi pada berupa persentasi kemudian setelah itu pemberian tugas.

Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak terlalu intens karena tempat yang berbeda sehingga adanya hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran.

b. Kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas menggunakan *sevima edlink*

Pandangan dosen, mahasiswa hanya mengambil materi tanpa mempelajari, memahami dan mengedit materi-materi yang dibutuhkan, dengan adanya kerjasama yang baik, benar dan bertanggung jawab maka tugas-tugas materi pembelajaran dapat selesai dengan tepat waktu dan materi yang dikerjakan dapat dipertanggung jawabkan mahasiswa ketika diskusi.

Pandangan mahasiswa, mahasiswa mengerjakan tugas sesuai arahan dosen dan tepat waktu. Mengerjakan tugas yang sulit dipahami mahasiswa bertanya kepada teman yang lebih memahami materi dan apabila diberikan tugas kelompok mereka kerjakan masing-masing sesuai sub materi yang dibagikan lalu menggabungkan materi sehingga dapat didiskusikan bersama dengan kelompok lain.

c. Peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi terhadap penggunaan *sevima edlink*

Dosen sangat sadar dalam menggunakan teknologi memaksakan mereka untuk menguasai teknologi terkhususnya menguasai penggunaan *sevima edlink* dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Dengan bertahapnya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran jarak jauh, dosen selalu mengupdate pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, aplikasi maupun platform lain dalam mendesain pembelajaran *online* maupun *offline*.

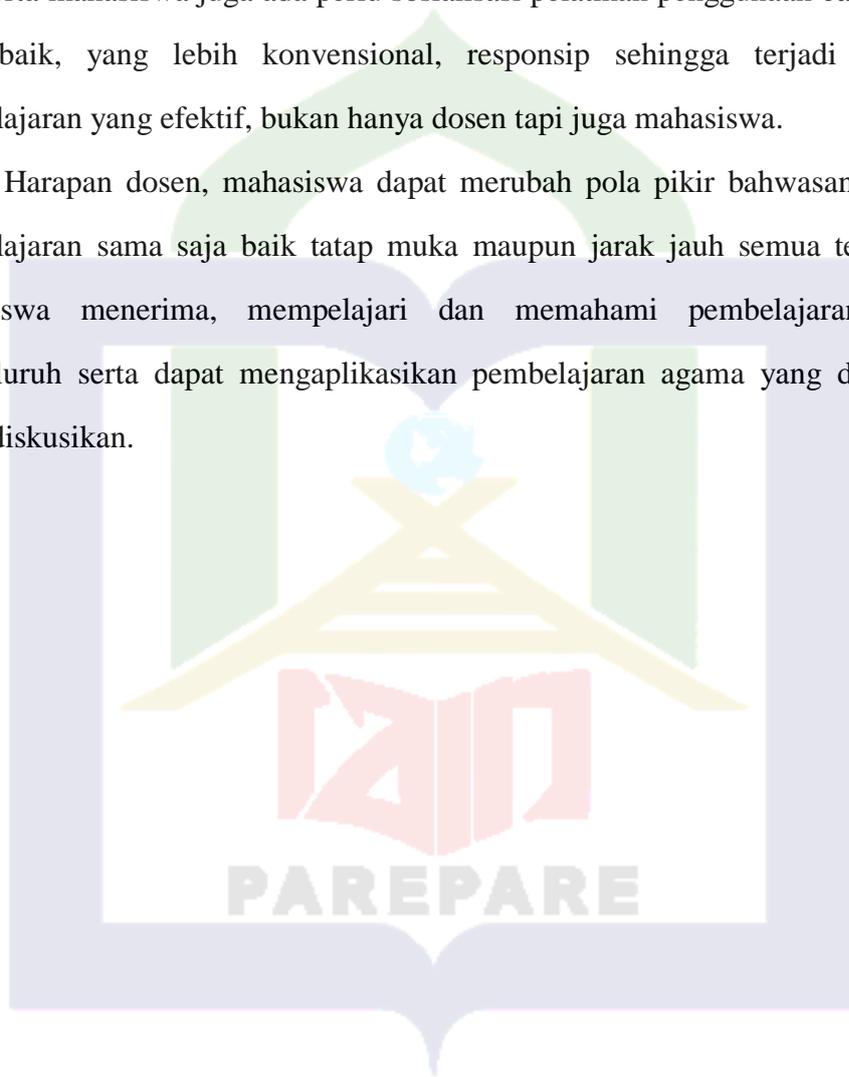
Mahasiswa sudah sering dihadapkan pada penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sehingga penggunaan teknologi pembelajaran lebih mudah digunakan tapi dalam pelaksanaannya masih ada mahasiswa yang kurang memahami cara penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran. Mahasiswa menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh secara menyeluruh membuat mereka merasa bosan dan lelah, mahasiswa merasa kuliah dengan tatap muka di dalam kelas membuat mereka lebih aktif dan bersemangat ketika pembelajaran di dalam kelas secara tatap muka langsung tanpa perantara.

d. Tujuan dan harapan dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri

Harapan dosen dengan penggunaan *sevima edlink* yang terjadi dalam dunia nyata itu benar-benar bisa terwakili atau bisa terinput terakomodir di dalam Edlink,

dosen lebih menguasai pembuatan konten yang menarik bagi mahasiswa, difasilitasi dalam bentuk penguasaan ICT, kemudian keterampilan pembuatan konten, keterampilan pembuatan asesmen tools, bahkan menyediakan fasilitas wifi, serta mahasiswa juga ada perlu sosialisasi pelatihan penggunaan *edlink* yang lebih baik, yang lebih konvensional, responsip sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang efektif, bukan hanya dosen tapi juga mahasiswa.

Harapan dosen, mahasiswa dapat merubah pola pikir bahwasanya setiap pembelajaran sama saja baik tatap muka maupun jarak jauh semua tergantung mahasiswa menerima, mempelajari dan memahami pembelajaran secara menyeluruh serta dapat mengaplikasikan pembelajaran agama yang diajarkan dan didiskusikan.



BAB V

PENUTUP

b. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran menggunakan *sevima edlink* yaitu dosen membuat rencana pembelajaran semester (RPS), mendesain konten pembelajaran yang menarik. Langkah-langkah dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran *online* yaitu menyiapkan perangkat hardware seperti komputer/laptop/android, kuota dan jaringan, perangkat pembelajaran seperti powerpoint, pdf, video terkait pembelajaran dan model penyampaian materi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan *sevima edlink*. Usaha dosen mengintegrasikan aplikasi lain seperti edit video, whatsapp dan lain-lain.
2. Penggunaan *sevima edlink* pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare diwajibkan menggunakan *sevima edlink* dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (*online*) maupun pembelajaran tatap muka (*offline*). Fitur-fitur yang ada disediakan *sevima edlink* seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas, seluruh fitur tersebut tidak digunakan dalam mengelola pembelajaran namun hanya beberapa saja yang digunakan oleh dosen sesuai kebutuhan pembelajaran. Pimpinan kampus IAIN Parepare telah melakukan workshop pengenalan *sevima edlink* terhadap dosen-dosen secara

online. Tingkat penggunaan *savima edlink* saat ini masih 70% sedangkan tatap muka 30% bagi mahasiswa baru. Namun pembelajaran setelah covid-19 berakhir diharapkan tetap dilakukan secara *blended learning*.

3. Faktor pendukung penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yaitu dukungan pihak kampus, desain yang menarik, pihak pemerintah dan kampus memberikan bantuan, memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berinteraksi, penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap dosen IAIN Parepare
4. Faktor penghambat penggunaan *sevima edlink* dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yaitu sinyal dan koneksi internet, mahasiswa pasif dan keterbatasan waktu.
5. Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yaitu Interaksi dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran tidak terlalu intens karena tempat yang berbeda sehingga adanya hal-hal yang dapat menghambat proses pembelajaran. Namun, mahasiswa tetap mengerjakan tugas sesuai arahan dosen dan tepat waktu sesuai deadline yang di tentukan. Dosen sangat sadar dalam menggunakan teknologi memaksakan mereka untuk menguasai teknologi terkhususnya menguasai penggunaan *sevima edlink* dalam berlangsungnya pembelajaran jarak jauh dan mengupdate pengetahuan mengenai penggunaan teknologi, aplikasi maupun platform lain dalam mendesain pembelajaran *online* maupun *offline*. Mahasiswa menggunakan teknologi pembelajaran jarak jauh secara menyeluruh membuat mereka merasa bosan dan lelah, mahasiswa merasa kuliah dengan tatap muka di dalam kelas membuat mereka lebih aktif dan bersemangat ketika

pembelajaran di dalam kelas secara tatap muka langsung tanpa perantara.

Penggunaan *sevima edlink* yang terjadi dalam dunia nyata bisa terwakili di dalam *edlink*, dosen lebih menguasai pembuatan konten yang menarik bagi mahasiswa, difasilitasi dalam bentuk penguasaan ICT, keterampilan pembuatan konten, keterampilan pembuatan asesmen tools, Menyediakan fasilitas wifi, mahasiswa perlu sosialisasi pelatihan penggunaan *edlink* serta mahasiswa dapat merubah pola pikir bahwasanya setiap pembelajaran sama saja baik tatap muka maupun jarak jauh.

c. Rekomendasi

Berikut beberapa rekomendasi dan masukan bagi seluruh pihak, khususnya bagi dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Kecamatan Soreang, Kota Parepare agar pembelajaran *online* jarak jauh bisa berjalan dengan baik dan berkualitas, diantaranya:

1. Untuk dosen program studi Pendidikan Agama Islam, penguasaan dan pemahaman tentang desain materi digital yang disampaikan serta profesionalisme dosen merupakan salah satu kunci utama untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu penguasaan dan pemahaman tentang *sevima edlink* dalam kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan di samping itu pendekatan personal terhadap mahasiswa lebih ditingkatkan untuk membina hubungan emosional yang lebih baik.
2. Untuk pihak kampus akan lebih maju apabila seluruh dosen diberikan pelatihan/workshop secara tatap muka serta contoh yang lebih akurat dan pihak kampus yang lain saling bekerjasama dan berkoordinasi dalam upaya peningkatankualitas pembelajaran.

3. Untuk mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi dengan tetap belajar dan mengembangkan sikap hormat pada dosen pada saat pembelajaran daring dengan berpakaian rapi dan menyalakan kamera.
4. Untuk para elit pemegang kekuasaan pendidikan, agar meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan khususnya penyediaan kuota dan fasilitas lainnya di atas segalanya karena pendidikan merupakan tongkat kehidupan bangsa.



DAFTAR PUSTAKA

- Admin *Sevima*. “Sangat Mudah, Begini Cara Daftar *Sevima Edlink*.” *Official Website Sevima Edlink*. diakses pada <https://sevima.com/sangat-mudah-begini-cara-daftar-sevima-Edlink/> (tanggal 02 September 2021).
- Admin *Sevima*. “Aplikasi Yang Memudahkan Dosen Dalam Memberi Tugas.” *Official Website sevima edlink*. diakses pada <https://Sevima.Com/Sevima-Edlink-Aplikasi-Yang-Memudahkan-Dosen-Dalam-Memberi-Tugas/> (tanggal 02 September 2021)
- Ahmad, Susanto *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Ahmadi dan Aulia. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital)*. Yogyakarta: Ruas Media, 2020.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*, 2012. Kementerian Agama RI, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Anni, Tri Chatarina. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press, 2005.
- Ary, Donal, Luchu Cheser Jacobs, dan Asghar Rasavieh. “*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*”. terj. H. Arief Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- B, Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bilfaqih, Yusuf Dan Nur Qomaruddin. *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Darmalaksana, dkk. “Analisis pembelajaran *Online* Masa WFH pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abas 21.” *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Darwanto dan Mar'atun Khasanah. “Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Platform Edlink”. *Jurnal Eksponen*. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah. Volume 11. No. 1/April 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Dewi. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Volume 2. Edisi 1. /2020.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Elvinaro, Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rektama Media. 2015.
- H. Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran*. Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1991.
- Hasanah, Rudy, Sumiharsono, Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi, 2018.
- Ikhwani, Dina Alfiana. *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021.
- Ikhwani, Dina Alfiana. *Strategi Pembelajaran Efektif di masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2021.
- Junaidi dan M. Martindo Merta. “Penggunaan Metode *Blended Learning* Di Perguruan Tinggi Menuju *New Normal*”. Kota Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- K, Norman, Denzin dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. terj. Dariyatno, Badrus Samsul Fata, dan Jhon Rinaldi, *Handbook of Qualitative research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Inonesia (KBBI). “Kamus Versi *Online/Daring* (Dalam Jaringan).” diakses pada <https://kbbi.web.id/guna> (tanggal 10 Januari 2022).
- Katsir Ibnu, *Tafsir Juz ‘Amma* ditejemahkan oleh Farizal Tirmizi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. “Surat Edaran no.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona Disease (Covid-19).” diakses pada <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus> (tanggal 08 September 2021).
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 1 9).” diakses pada <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>(tanggal 08 September 2021).
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Kusuma, Wijaya. dkk. *Menciptakan Pola Pembelajaran Efektif dari Rumah*. Jakarta: Tata akbar, 2020.

- Magdalena, Ina, Ayu Wahyuni dan Davina Dewi Hartana, "Pengelolaan Pembelajaran Daring Yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi". *Jurnal Edukasi dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020.
- Mardalis. *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, S. Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Marlina, Emas. "Pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi *sevima edlink*". *Jurnal Padagogik*. Bandung: Volume 3. Issue 2/ Juli 2020.
- Meilindha, Srie Shailly. "Efektivitas Penggunaan Aplikasi *sevima edlink* Dalam Proses Pembelajaran Pada Mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN Langsa (Studi kasus pada mahasiswa Prodi PAI FTIK IAIN di Desa Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Provinsi Aceh)." *Laporan Hasil Penelitian*. Aceh: Institut Agama Islam Negeri Langsa, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grafindo, 2003.
- Nurudin. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Paksi, Hendrik Pandu Lita Ariyanti. *Sekolah dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Konsep Strategi, Dampak dan Tantangan*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Rahmani, Thea. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel." *Laporan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.
- Rouf, Abdul. *Syarah Diwan Imam Syafi'i*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Sarwo. *Pembelajaran Jarak Jauh Konsep Masalah dan Solusi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abitama, 2021.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Susilana dan Riyan. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2010.
- Sutikno, M. Sobry. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Undang-undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional [http://lppks.kemendikbud.go.id / uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003](http://lppks.kemendikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003).
- Usman, “Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Lembaga Pendidikan Tinggi,” *Jurnalisa* Vol 03 Nomor 1/ Mei 2017 (online). Dalam <http://repository.iainpare.ac.id/615/1/TI%20pada%20PT.pdf> (diakses pada tanggal 14 Juli 2022).
- Wibowo, Andi dan Indah Rahmayanti. “Penggunaan *Sevima Edlink* Sebagai Media Pembelajaran *Online* untuk Mengajar dan Belajar Bahasa Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Vol. 02. No. 2/ Maret 2020.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.

LAMPIRAN



Lembar Observasi

No	Perihal yang Diobservasi	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Ketersediaan Media Pembelajaran		
	a. Laboratorium computer		
	b. Proyektor /LCD		
	c. Laptop/computer		
	d. Jaringan Internet (Wifi)		
2	Dosen memiliki komputer atau laptop?		
3	Dosen bisa mengoperasikan computer atau laptop?		
4	Dosen menggunakan komputer atau laptop dalam penggunaan <i>sevima edlink</i> ?		
5	Dosen mampu mengoperasikan video compren zoom dalam penggunaan <i>sevima edlink</i> ?		
6	Dosen mengintegrasikan <i>sevima edlink</i> terhadap media pembelajaran dalam mengajar? Misalnya menggunakan media, seperti:		
	a. Power Point		
	b. Animasi		
	c. Video		
7	Dosen membuat media pembelajaran dengan menggunakan computer atau laptop? Misalnya membuat media seperti:		
	a. Power Point		
	b. Animasi		
8	c. Video		
	Dosen menggunakan fasilitas-fasilitas pembelajaran, Seperti:		

	a. Komputer		
	b. LCD/ Proyektor		
	c. Internet		
9	Dosen dapat mengakses beberapa situs untuk memperoleh informasi yang bermanfaat.		
10	Dosen menyusun pertemuan pertama hingga akhir melalui <i>sevima edlink</i>		
11	Dosen memasukkan materi pembelajaran melalui <i>sevima edlink</i> disetiap pertemuan		
12	Dosen menggunakan fitur-fitur yang tersedia pada <i>sevima edlink</i>		
13	Dosen aktif menggunakan <i>sevima edlink</i> dalam proses pembelajaran		
14	Dosen memberikan motivasi ketika proses pembelajaran		
15	Dosen mampu mengintegrasikan <i>sevima edlink</i> dengan aplikasi pembelajaran lainnya.		
16	Dosen mengupayakan menyediakan jaringan internet dalam penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam proses pembelajaran		
17	Mahasiswa aktif menggunakan <i>sevima edlink</i> dalam proses pembelajaran		
18	Mahasiswa antusias dalam mengerjakan tugas melalui <i>sevima edlink</i>		
19	Mahasiswa tepat waktu mengerjakan tugas dan mengumpulkan melalui <i>sevima edlink</i> .		
20	Mahasiswa lebih peka mengoperasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran.		

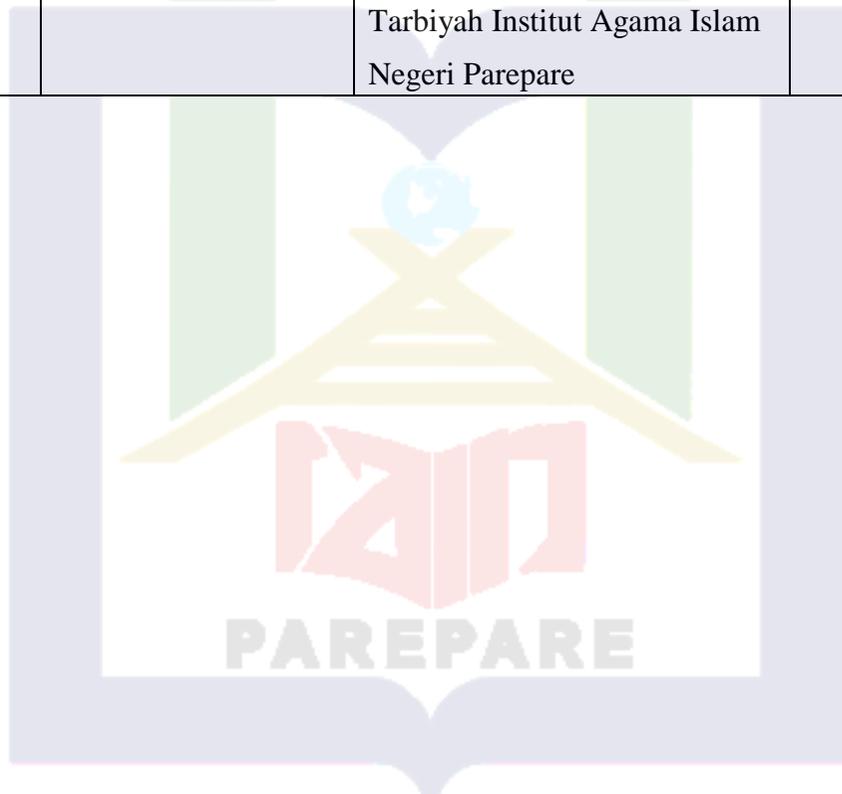
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penggunaan *Sevima Edlink* Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

No	Fokus	Aspek	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Penggunaan <i>Sevima Edlink</i> Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare	Upaya yang dilakukan oleh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dalam Mengelolah Pembelajaran Menggunakan <i>Sevima Edlink</i>	Hal-hal yang berhubungan dengan upaya yang dilakukan dalam mengelolah pembelajaran menggunakan <i>sevima edlink</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa
		Penggunaan <i>Sevima Edlink</i> pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare	Hal-hal yang berhubungan penggunaan <i>sevima edlink</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa

	Faktor Pendukung dan penghambat pelaksanaan penggunaan <i>sevima edlink</i> dalam mengelola pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	Hal-hal yang berhubungan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penggunaan <i>sevima edlink</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa
	Kualitas pembelajaran program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare	Hal-hal yang berhubungan kualitas pembelajaran penggunaan <i>sevima edlink</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen • Mahasiswa



Tabel 1. Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

No	Nama Dosen	Status
1	Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.	Dosen Tetap Program Studi
2	Drs.Anwar, M.Pd.	DTPS
3	Dr.Muh. Dahlan,MA	DTPS
4	Dr.Hj.Marhani, Lc, M.Ag	DTPS
5	Dr.Ahdar,M.PdI	DTPS
6	Dr.H.Abdullah B.,M.Ag	DTPS
7	Drs. Abd.Rauf Ibrahim, M.Si	DTPS
8	Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	DTPS
9	Dr.H. Mukhtar Mas'ud, M.Ag	DTPS
10	Bahtiar,S.Ag,MA	DTPS
11	Rustan Efendi, M.PdI	DTPS
12	Muzakkir, M.A.	Dosen PAI
13	Dr. Abdul Khalik,M.PdI	Dosen PAI
14	Sudirman,MA	DTPS
15	Ahmad Zuhudy Bahtiar, M.Pd.	DTPS
16	Andi Nurindah Sari, M.Pd.	DTPS
17	Andi Zulfiana, M.Pd.	DTPS

Sumber Data : Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Pangkalan Data IAIN Parepare, Agustus 2022

Tabel 2. Rekap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam berdasarkan Status Aktif

No	Tahun	Status Aktif
1	2018	94 Mahasiswa
2	2019	85 Mahasiswa
3	2020	78 Mahasiswa
4	2021	131 Mahasiswa
Jumlah		388 Mahasiswa

Sumber Data : Tata Usaha Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, Agustus 2022

Tabel 3. Rekap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Penggunaan Sevima Edlink

No	Tahun	Pengguna Sevima Edlink
1	2018	132 Mahasiswa
2	2019	106 Mahasiswa
3	2020	86 Mahasiswa
4	2021	136 Mahasiswa
Jumlah		460 Mahasiswa

Sumber Data : Unit Pelaksana Teknis Teknologi Informasi dan Pangkalan Data IAIN Parepare, Agustus 2022

Pedoman Wawancara Dosen

1. Sebelum penerapan penggunaan *sevima edlink*, apakah bapak/ibu dosen pernah menggunakan *e-learning moodle* yang pernah disediakan oleh kampus IAIN Parepare? Sertakan alasannya!
2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dosen sebelum mengelola pembelajaran daring(online) dan luring (offline)?
3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan?
4. Bagaimana usaha bapak/ibu dosen dalam mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* ?
5. Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan *sevima edlink*?
6. Bagaimana cara/solusi menghadapi masalah tersebut?
7. Apakah bapak/ibu dosen, menggunakan setiap fitur-fitur yang ada disediakan *sevima edlink* seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas?
8. Menurut bapak/ibu dosen apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
9. Apa yang telah diusahakan pimpinan kampus dalam penguatan penggunaan *sevima edlink* terhadap bapak/ibu dosen di IAIN Parepare?
10. Setelah masa covid 19 berakhir, apakah bapak/ibu dosen tetap menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran atau kembali pada pembelajaran konvensional? Berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan?
11. Bagaimana interaksi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*?
12. Menurut bapak/ibu dosen, Bagaimana kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas? Apakah mahasiswa mengerjakan sesuai arahan dan waktu yang ditetapkan?
13. Menurut bapak/ibu dosen, apakah ada peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi bagi mahasiswa terhadap penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
14. Apa tujuan dan harapan bapak/ibu dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri?

Pedoman Wawancara Mahasiswa

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?
10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?
11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Rekap Wawancara Dosen

Informan pertama

1. Sebelum penerapan penggunaan *sevima edlink*, apakah bapak/ibu dosen pernah menggunakan *e-learning moodle* yang pernah disediakan oleh kampus IAIN Parepare? Sertakan alasannya!

Jawaban : Iya pernah, berupa e-learning.

2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dosen sebelum mengelolah pembelajaran daring(online) dan luring (offline)?

Jawaban : Sebelum kita menggunakan flatfom pembelajaran baik itu online maupun offline terlebih dahulu kita menyusun RPS itu ada capaian pembelajaran, capaian matakuliah, kompetensi yang harus dicapai dalam setiap matakuliah atau pembelajaran, memang salah satu yang menjadi fokus adalah selain tujuan pembelajaran, menggunakan juga platform pembelajaran apakah online ataupun offline jadi semua itu harus dipersiapkan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, juga ada diskusi dosen serumpun kemudian dari situ kita menyusun RPS.

3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan?

Jawaban : Memang secara metodologi baik online maupun offline, jadi kalau offline kita tatap muka secara langsung walaupun begitu tentu kita sebagai dosen dituntut untuk inovatis dan kreatif dalam rangka untuk menciptakan strategi atau mengembangkan variasi-variasi metode pembelajaran apalagi sekarang kita dituntut untuk pembelajaran learnig be reserch pembelajaran berbasis riset sehingga kemudian perkembangan keilmuan dalam setiap mata kuliah bisa diperbarui terus dengan hasil riset-riset terbaru dan kita jadikan sebagai sumber referensi dalam mater perkuliahan. Jadi dalam pembelajaran offline itu kita ketemu secara langsung dengan mahasiswa dan variasi/metode/stategi di perlukan sehigga pembelajaran itu bisa bervariasi dan mahasiswa juga merasa terstimulasi melalui variasi/metode itu. Untuk pembelajaran online itu lebih terkayakan lagi karena disitu disediakan flatfom fitur-fitur yang bisa menarik perhatian baik itu perserta pembelajaran/mahasiswa maupun dosen pengampuh mata kuliah, selain disediakan juga tatap muka secara virtual dan juga ada penugasan, resitasi, tugas, kuis, comfres dan berbagai macam fitur lainnya yang bisa dikreasikan oleh dosen matakuliah.

4. Bagaimana usaha bapak/ibu dosen dalam mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* ?

Jawaban : Sevima edlink karena disitu terintegrasi juga zoom, sevima edlink itu bisa kita ada link di situ misalnya youtube kita bisa link kan disitu, ada artikel bisa kita link kan artikelnya.

5. Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Untuk edlink kendala-kendalanya tidak terlalu substansial kecuali kalau misalnya jaringan tidak bersahabat hanya persoalan teknis tapi muatan atau substansi pembelajaran saya kira tidak ada kendala-kendala yang berarti.

6. Bagaimana cara/solusi menghadapi masalah tersebut?

Jawaban : Kalau jaringan kan diluar kendali kita, mungkin kalau memberikan rekomendasi tentu penguatan kapasitas internet, barangkali bisa dipertimbangkan kedepan agar akseibilitas informasi didalam menyampaikan materi bisa dicapai.

7. Apakah bapak/ibu dosen, menggunakan setiap fitur-fitur yang ada disediakan sevima edlink seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas?

Jawaban : digunakan secara variatif disetiap pertemuan.

8. Menurut bapak/ibu dosen apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Sevima edlink suatu flatfom pembelajaran secara online saya kira kalau berbicara tentang kelebihan-kelebihannya banyak tapi paling substansi itu adalah memudahkan kita untuk dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran atau perkuliahan karena kita tidak dibatasi lagi oleh ruang dan tempat artinya satu platform yang disiapkan untuk memudahkan pembelajaran, nah kalau kekurangan-kekurangannya saya kira ahli IT lah yang bisa melakukan atau kritik terhadap fitur-fitur itu, saya tidak punya kapasitas atau melihat kekurangan-kekurangan itu. Kalau sekarang ini lebih lengkap, banyak fitur-fitur tugas, kuis, konsultasi akademi ada video compres banyak.

9. Apa yang telah diusahakan pimpinan kampus dalam penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap bapak/ibu dosen di IAIN Parepare?

Jawaban : Tentu yang pertama adalah menyiapkan platform itu dan itu sudah dilakukan oleh pimpina dan yang kedua juga beberapa hari yang lalu ada suatu penyegaran untuk menggunakan sevima edlink.

10. Apa tujuan dan harapan bapak/ibu dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri?

Jawaban : Untuk mahasiswa harapan kami selaku dosen adalah bisa memaksimalkan platform pembelajaran itu karena didalam flatfom itu sudah cukup bagus fitur-fiturnya banyak dan itu bisa dijadikan sebagai sarana untuk pembelajaran secara online. Untuk saya pribadi tentu lebih menstimulasi kita untuk dalam rangka untuk menguasai platform pembelajaran bersifat online apalagi kita tau sekarang baik kita dosen maupun mahasiswa dituntut untuk berkompetisi di era yang lebih canggih ini sekarangkan sosaiti five zore yang kecanggihan teknologi informasi yang luar biasa sehingga platform pembelajaran daring ini adalah sebagai kalau bisa saya katakan sebagai bentuk kemudahan didalam akseibilitas pemebelajaran karena bahwa selama ini kan paradigma kita tentang pembelajaran harus berlangsung dalam satu ruangan dengan platform pembelajaran online ini tidak mengharuskan kita ketemu didalam satu ruangan sehingga kita kemudahan fleksibilitas atau aksebiltas untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran bisa kita telusuri bisa kita temukan disevima edlink itu. Mahasiswa juga bisa berkontribusi dalam megupload materi demikian dosen juga bisa berkontribusi didalam dicorsur ilektual dalam sebuah mata kulah sehingga terjadi tukar pengetahuan atau sharing dalam pembelajaran itu melalui platform itu sendiri. Sevima diwajibkan,, hanya memang paradigma pembelajaran kita ini blanded learning jadi perpaduan antara pemebelajaran tatap muka langsung dengan pemebelajaran online. Pada saat pembelajaran online tentu mereka harus sesuai denga itu, mereka harus mengakses.

11. Setelah masa covid 19 berakhir, apakah bapak/ibu dosen tetap menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran atau kembali pada pembelajaran konvensional? Berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan?

Jawaban : Iya, mereka tetap mengakses karena baik itu pembelajaran yang konvensional pembelajaran tatap muka langsung tetap ada akses online jadi misalnya kita harus masuk sisfo dulu untuk mengabsesnsi mahasiswa kemudian kalau kita mau memberi tugas melalui *sevima* jadi walaupun offline tetap mengakses *sevima edlink*. Setiap pertemuan ada sesi onlinenya walaupun offline kita mengimput absesnsi kemudian memberikan instruksi, tugas-tugas, informasi-informasi, bahkan ada fitur acara/kegiatan akademik yang terkait dengan perkuliahan. Jadi walaupun realitasnya adalah offline tetapi aksesibilitas online itu tetap ada setiap pertemuan.

12. Bagaimana interaksi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Melalui zoom kita kan mewajibkan bahwa pada saat zoom mereka itu harus mengaktifkan kamera sehingga misalnya kekhawatiran ada mahasiswa yang tidak memakai pakaian sesuai dengan kode etik itu bisa di minimmalisir jadi walaupun pembelajarannya menggunakan video secara online menggunakan platform zoom tetapi tetap terjadi interaksi antara pembelajaran dan sumber belajar karena saya kira definisi pembelajaran dalam Undang-undang adalah interaksi antara pembelajar dan sumber belajar, jadi walaupun online interaksinya tetap terjadi.

13. Menurut bapak/ibu dosen, Bagaimana kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas? Apakah mahasiswa mengerjakan sesuai arahan dan waktu yang ditetapkan?

Jawaban : Iya, ada waktu memang dan itu diingatkan oleh sistem misalnya pengumpulan tugas 1x24 jam kemudian tugas dosen kan setelah memberikan tugas itu memantau siapa-siapa yang telah mengumpulkan tugas dan siapa yang tidak, tentu kewajiban dosen mengumpulkan tugas diberikan evaluasi kemudian yang belum mengumpulkan tugas tentu diberikan peringatan untuk mengumpulkan tugas sesuai dengan perjanjian atau kontrak. Dalam kontrak perkuliahan kan juga ada, bahwa tugas-tugas itu terstruktur ada tugas tambahan dan lain sebagainya.

14. Menurut bapak/ibu dosen, apakah ada peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi bagi mahasiswa terhadap penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Karena kita “dikondisikan” oleh sistem itu sehingga kita terstimulasi untuk misalnya login, punya akun, menggunakan fitur-fitur yang ada. Sekarangkan untuk platform yang resmi dalam institusi kita yakni *sevima edlink* itu yang ada perjanjian kontraknya institusi dan kalau biasanya ada perjanjian dengan perusahaan *sevima* itu saya kira berkelanjutan dan *sevima* ini kan dia juga punya proyek-proyek pengembangan aplikasi misalnya bukan hanya pembelajran tapi ada juga karir-karir itu fungsinya adalah untuk terset tadi artinya melacak serapan alumni di dunia kerja dibawah *sevima* juga.

Rekap Wawancara Dosen

Informan Kedua

15. Sebelum penerapan penggunaan *sevima edlink*, apakah bapak/ibu dosen pernah menggunakan *e-learning moodle* yang pernah disediakan oleh kampus IAIN Parepare? Sertakan alasannya!

Jawaban : Kalau saya secara pribadi belum pernah menggunakan *e-learning* sebelumnya, nanti betul-betul menggunakan *edlink* baru saya pakai. Termasuk satu itu dan yang kedua adalah fasilitas jaringan itu terbatas sekali, kalau sekarangkan sudah lumayan walaupun juga masih terbatas walaupun dibandingkan sebelumnya itu jauh-jauh lebih baik.

16. Bagaimana persiapan bapak/ibu dosen sebelum mengelolah pembelajaran daring(online) dan luring (offline)?

Jawaban : Sebenarnya secara umum persiapannya tidak ada perbedaan, pada daring dan luring tetapi kalau misalnya daring itu saya melakukan misalnya hanya mengupload materi atau mengirim video lalu meminta mahasiswa untuk menanggapi, mendiskusikan atau saya kirim powerpoint ada dua model yang saya biasa gunakan misalnya setiap peserta saya minta untuk menjelaskan apa yang dia pahami dari materi powerpoint itu dan yang dua bisa bertanya, sesudah itu baru saya bisa engga menjelaskan, mengirim powerpoint lalu menjelaskan. Saya minta mereka menjelaskan sehingga dengan demikian saya tahu paham atau tidak, kalau saya menjelaskan pula itukan kenapa banyak mengeluh misalnya, dan memang yang banyak yang mengeluh ketika saya lakukan itu dia bilang “ini tidak bisa dipahami pak karena bapak tidak jelaskan”. Justru saya bilang itulah salah satu prinsip dalam pembelajaran jarak jauh/daring tidak boleh memanjakan mahasiswa, kalau dimanjakan misalnya dikirim barang jadi itu dibaca, harus dibuat bagaimana dia bisa aktif baru dapat, kalau tidak aktif yah tidak dapat. Jadi salah satunya itu kalau Anda tidak baca, tidak memahami yah tidak akan dapat, bagaimana Anda mau menjelaskan, bagaimana Anda bertanya kalau tidak membaca itu barang. Terus terang apalagi kalau WA itu kan ada yang cuma numpang jawab salam sudah selesai, biasanya itu kalau saya tanya setengah mati apa, tidak ada yang respon semacam apa yang anda bisa jelaskan, sulit buat mereka saya bilang “apa yang anda tanyakan” itukan beda yah terlalu terbebani kalau menjelaskan. Terus kalau tidak bisa lagi “apa yang bisa dia komentari”, saya tuntun terus. Alasannya anu Pak “jaringan” saya kira aneh, jaringan itu berarti jangan-jangan ada kuota khusus jawab salam ji karena pas kalau awal-awal “assalamu’alaikum” waah ramai itu cepat, nanti pulang juga langsung lancar, jadi ada apa ini yah? Kalau satu kali yah oke tapi kalau seterusnya begitu yah kan.

17. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan?

18. Bagaimana usaha bapak/ibu dosen dalam mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* ?

Jawaban : Jadi itu kadang-kadang saya kalau misalnya anak-anak juga misalnya telkompres banyak juga yang mengeluh, saya biasanya ada yang

mengusulkan “telecompres” tapi disini lain kasihan kuota saya pak tidak cukup, jadi batasi bukan saya tidak terlalu banyak, tapi saya kirim di edlink misalnya materinya, komentari selebihnya kita banya di WA itu saya mengintegrasikannya jadi saya di edlink Cuma kirim materi kemduai memberikan tanggapan kalau mau interaksi yang lebih kita di WA.

19. Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kendala itu yah paling jaringan dengan kuota mahasiswa, dan apa yang kendalanya, yaitu motivasi mahasiswa yang seolah-olah tidak menganggap itu kuliah kalau tidak face to face/ tidak mendengarkan padahal dengan memberikan materi penugasan, itu sebenarnya lebih mempertajam tapikan mental mahasiswa kita Indonesia masih umum itu masih lebih banyak daireck/ langsung diberitahukan bahwa ini loh ini loh. Belum banyak yang terindareck, jangan dulu langsung kasi tau pak nanti jawab sendiri baru.

20. Bagaimana cara/solusi menghadapi masalah tersebut?

Jawaban : Pertama model saya misalnya mengirim materi saya minta jelaskan apa yang anda pahami, tidak ada yang bisa, saya turunkan. Kalau tidak bisa menjelaskan, apa yang anda tidak pahami tolong tanyakan, pertanyaannya apa. Kalau juga masih bingung saya turunkan lagi apa saja yang anda bisa komentari tentang itu. Yang pentiing ada, itukan bagian dari untuk bagaimana membuat, mengkritik mereka tetapi kadang-kadang juga ada yang tidak mempan. Namanya juga ini, tidak semuanya ada yang mempan dan ada yang tidak mempan.

21. Apakah bapak/ibu dosen, menggunakan setiap fitur-fitur yang ada disediakan *sevima edlink* seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas?

Jawaban : Tidak, yang saya gunakan itu misalnya telecompressnya saja dan feedbacknya. Kalau sekarang pribadi itu.

22. Menurut bapak/ibu dosen apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Kelebihannya yang pasti luar biasa sebenarnya karena itu saya pernah menulis buku di koran yaitu “pembelajaran jarak jauh urgensi dan problemanya”. Jadi urgensinya itu adalah saya katakan ini sangat membantu kalau bukan itu macet total kuliah itu, pembelajaran karena tutup kampus jadi tidak dapat bertemu akan macet total. Sekarang yang bisa kita gunakan yah online dengan aplikasi ini itu sangat membantu. Tapi kekurangannya sebenarnya itu pada satu jaringan, walaupun itu prografif yang kedua ini adalah tradisi dan mental mahasiswa yang belum mainsetnya itu selalu yang langsung dicari yang paling instan kita mentalnya masih suka yang instant. Itu agak susah kalau misalnya daring.

23. Apa yang telah diusaha pimpinan kampus dalam penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap bapak/ibu dosen di IAIN Parepare?

Jawaban : Saya kira pelatihan/workshop itu sudah dilakukan dengan berbagai kegiatan walaupun biasa berkaitan, kemudian peningkatan kapasitas penyempurnaan sistem itu juga, saya kira temuan-temuan di IPD banyak itu yang memberikan saran-saran ke pihak *sevima* dan akhirnya bagus. Itu banyak saya lihat perbincangan mereka di grup, karena saya juga ada disana kadang-kadang ide-ide muncul dari teman-teman dari KABAD, dari IPD lantas direpson oleh *sevima*. Oh iya pak “bagus ini”, dan saya kira banyak yang ide dari situ kemudia dikomodir oleh *sevima* yang kemudian dipakai

secara nasional. Kalau laporan wakil rektor yang lalu itu ada yang sama sekali hanya menggunakan whatsapp bahkan ditengerahi ada yang entah kuliah atau bagaimana cuman kasi tugas itu ada, tapi untuk semester ini semakin membaik karena itu dilaporkan di pembukaan kuliah aktif mengirim materi itu sudah ribuan, kegiatan di sevima itu sudah mencapai dilaporkan sudah limaribuan tugas terupload di sana. Itu berarti semakin tinggi intensitas penggunaan edlink itu.

24. Apa tujuan dan harapan bapak/ibu dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri?

Jawaban : Yang pertama untuk mahasiswa itu harapan saya tujuannya untuk mengatasi masalah-masalah kalau masih bisa maksimal pada offline itu dan yang kedua juga saranya untuk pembiasaan karena walaupun normal itu kita tidak bisa melepaskan diri dari yang namanya komunikasi yang daring karena itu ada yang pernah saya dengar ditahun 2020 singapura itu sudah bisa dia offline/tatap muka tapi mereka tetap pakai karena sadar bahwa walaupun normal kedepan itu tetap dibutuhkan. Inikan kalau dulu, menteri keuangan bersyukur tahun 2020 itu seolah-olah bersyukur ada pandemi karena sebelum ada pandemi itu transaksi ekonomi yang bersifat bukan online itu didorong semua palaku-pelaku ekonomi, lembaga-lembaga tapi tidak bisa pisah karena masih belum dipaksa, setelah pandemi itu menompah luar biasa target itu, makanya Srimulyani mengatakan bersyukur ada pandemi. Kita yang tadinya belum ada pandemi itu kita tidak dipaksa untuk menggunakan fitur-fitur dan aplikasi, jadi yang zona nyaman yang tidak mau itu aja, tidak usah tapi dengan ini paksa ternyata manfaatnya kan luar biasa. Misalnya ujian-ujian kalau tidak ada itu, yah tidak jalan karena pengujinya juga banyak kesibukan, yang sakit lah misalnya, sementara isolasi tapi dengan itu yah jalan walaupun tentu banyak cakapan-cakapan.

25. Setelah masa covid 19 berakhir, apakah bapak/ibu dosen tetap menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran atau kembali pada pembelajaran konvensional? Berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan?

Jawaban : Saya kira kalau sih saya tidak akan tinggalkan dan idealnya jangan ditinggalkan seratus persen karena bahwa dimasa normalpun itu sebetulnya kegiatan kita kedepan tidak bisa dilepaskan dari sitem jadi kalau kita tinggalkan kita terpisah dari perkembangan ini, cuman mungkin intensitasnya dikurangi karena kita dengan sistem daring kuliah kita itu kan ada spanduknya mahasiswa entah siapa yang UKT mahal lancar tapi ilmu tidak dapat itu karena online. Jadi itu artinya bahwa mereka itu tidak menggap kuliah kalau online karena mensetnya langsung enak apalagi seperti saya kirim tugas dibahas, walaupun saya tongkrongi saya tidak banyak menjelaskan walaupun misalnya kirim video sudah itu coba disimak lalu komtari lalu kita diskusikan, banyak kan mahasiswa tidak suka, dikelas itu kan kelas offline cuma datang. Misalnya saya pribadi, terus terang banyak mahasiswa yang tidak suka sama saya dikuliah karena tidak aman maksudnya apa itu saya misalnya meminta pendapatnya lalu dibilang salah, salah tidak mau. Coba anda bikin sendiri, anda bikin coba konversi itu jadi tidak ada aman jadi yang memudahkan cuman duduk, dengar, diam itu tidak bisa, dia akan gelisah karena apalagi saya temati saya tidak mau kalau bisa semua didepan bentuk U jadi enak saya lihat, kamu itu lanjutkan, lanjutkan, saya selingi misanya kamu ini sebutkan siapa disini teman mu yang kauharapkan sampai kena semua, jadi tidak ada yang aman atau misalnya paling tidak

kenapa kamu bilang begitu itu kan kalau misalnya coba kenapa, sudah oke, bagus, selesai, aman. Kenapa bilang begitu, kenapa bilang begini dari mana dasarnya, kok kenapa begini itukan tidak nyam buat orang-orang, tapi bagi orang-orang yang antusias tinggi itu suka. Saya dibilang killer tapi banyak juga yang justru suka, tapi kalau mahasiswa yang malas yang mau ala kadarnya tidak suka sama saya. Karena tugas-tugasnya itu banyak, remponglah istilahnya. Dan saya dibilangi dosen “mulle tong muala sarah” ada yang kasi tau saya.

Penggunaan *sevima edlink* menurut saya, paling tidak *fifty fifty*. Itu tergantung situasi karena ada juga materi-materi yang tidak kena misalnya online karena ada teman dosen memang sangat sulit memberitahu seperti matematika, ekonomi itukan susah sekali kalau online sama seperti statistik.

26. Bagaimana interaksi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Ada yang bagus, lebih dominan. Di kelas saja itu ada cuman numpang lewat apalagi kalau misalnya kita perlakukan di whatsapp seperti list ke hadapan cuman 1 semester saya pakai ada kelemahannya. Kalau sudah dia list kemanapun sudah selesai maka saya tidak pakai, saya jadikan kriteria hadir adalah anda merespon stimulus saya diluar salam saya tidak hitung. Mislanya ada materi saya kirim coba siapa yang menjelaskan, siapa bertanya, siapa berkomentar. Kalau misalnya tidak ada sama sekali tidak saya hadirkan dan itu memang di kontrak kuliah memang saya sudah tulis.

27. Menurut bapak/ibu dosen, Bagaimana kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas? Apakah mahasiswa mengerjakan sesuai arahan dan waktu yang ditetapkan?

Jawaban : Ada sekian persen, sedikit yang tidak sesuai tapi saya konsisten kalau saya kira-kira sudah kasi kesempatan yang luas dan tidak ada kendala yang menurut saya itu yang tidak bisa saya terima itu tetap konsisten tidak saya terima, misalnya UTS kadang ada mahasiswa komplek karena saya kasi satu minggu misalnya hari rabu , lalu hari rabunya di kumpul nah di situ dikatakan paling lambat di stor tanggal sekian. Ada kemarin pas habis masa penyeteroran pada saat kuliah offline, ternyata mahasiswa itu tidak datang lalu hari jum'at saya dichat “pak bagaimana tugas saya” saya bilang di kelas “yah sudah tidak ada urusan”. Seandainya satu hari saya tidak mungkin saya kasi, tapi tujuh hari apa sih benarnya, teman-teman anda kumpul tapi anda tidak kumpul, dia bilang “sakit”, saya tanya “kapan sakit” dia jawab “hari rabu Pak”. Saya tanya “Jadi hari selasa, senin, minggu, sabtu, jum'at, kamis kamu bagaimana kondisinya”, dia jawab “sehat-sehat pak”, nah itu tidak saya inginkan karena ada yang kau lalaikan, tidak stor. Kalau misalnya sakitnya sejak saat itu, yah saya kasih tapi karena baru sehari sakit jadi tujuh hari kemana itu berarti anggapkan anda itu mammatu-matu istilahnya.

28. Menurut bapak/ibu dosen, apakah ada peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi bagi mahasiswa dan dosen terhadap penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Sudah pasti, yang tadi terpaksa-terpaksa itu. Waktu tidak diwajibkan dan masih ada cara lain, tapi contohnya saja yang kita punya handphone bukan android sebelum pandemi mau tidak mau pakai android, saya kira peningkatan-peningkatan penggunaan itu, mahasiswa juga itu aktifitasnya adalah peningkatan tapi disisi lain juga saya kira aspek lain yang perlu misalnya prilakunya ketika belajar karena ada-ada saja yan lebih santai

yah kalau online itu pakaiannya itu dia ini cuma salam pergi tidur, makanya ada juga mahasiswa “saya tidak masuk tadi karena ada yang saya antar”, saya bilang “itu tidak bisa” karena Anda jawab salam lalu pergi.

Misal masuk waktu ashar padahal baru tigapuluh menit saya mengajar, ada mahasiswa “pak saya mau sholat” nah saja tidak jawab, saya tidak larang nanti menit terakhir baru saya ungkap alasan saya tidak jawab, kalau saya jawab “silahkan” saya khawatir kalau yang lain pada ikut sholat”dan tidak akan mungkin lima menit tapi silahkan saja sholat, tutup kamernya menghilang sebentar yang penting aktif terus kan saya tidak cari itu mana yang penting muncul lagi kecuali misalnya alasan sholat menghilang terus, itukan modus.



Rekap Wawancara Dosen

Informan Ketiga

1. Sebelum penerapan penggunaan *sevima edlink*, apakah bapak/ibu dosen pernah menggunakan *e-learning moodle* yang pernah disediakan oleh kampus IAIN Parepare? Sertakan alasannya!

Jawaban : Iya, pernah.

2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dosen sebelum mengelolah pembelajaran daring(online) dan luring (offline)?

Jawaban : Pertama itu kita harus menyusun dulu rencana pembelajaran yang kita mau lakukan baik secara online maupun offline. Perencanaan pembelajaran yang mau kita lakukan dalam bentuk online tentukan berbeda dengan offline karena baik offline maupun online kan ada tujuan pembelajaran yang kita mau capai sehingga kita harus merancang dengan berbagai pendekatan harus kita lakukan, kalau offline kan kita bisa diskusi panjang dengan mahasiswa kita bisa menyampaikan secara langsung kepada mahasiswa, kita bisa memberikan narasi-narasi yang memunculkan mahasiswa bisa memahami dalam kontes pembelajaran berbasis masalah dan sebagainya, sehingga itu tadi tapi kalau misalnya di pembelajaran online tentukan format penerapannya juga berbeda, online ini kita juga terbatas dari segi waktu, kemudian fasilitas semoga kita lebih merancang lebih praktis dan efektif dalam kontes pembelajaran. Tapi intinya itu sama hanya berbeda dalam kontes penyajian materi saja tetapi yang lain-lainnya dalam bentuk pencapaian tujuan saya rasa itu sama saja. Kedua, offline dengan online inikan walaupun misalnya kalau online kita bisa mengajar juga walaupun dalamnya tentu sangat berbeda dengan offline contohnya saja yang sering alami, mahasiswa itu terkadang sepertinya tidak siap, tidak siapnya misalnya pakaiannya ada yang pakai daster, sementara kita mengajar ada orang lewat didekatnya kemudian dia berbicara dengan siapa, sementara kita dalam proses masih belajar. Kemudian ada gangguan-gangguan suara dari ruangan mereka berada. Jadi, sehingga tentu konsentrasi dalam belajar itu sangat terganggu sekali, ada biasa mahasiswa dia sudah masuk baru pakai jilbab, laki-lakinya ada yang pakai macam-macam lah, jadi tentu ada perbeda offline dan online, offline itu kan mereka mahasiswanya sudah dari rumah sudah siap dengan pakaiannya, dengan kesiapan psikologis. Bayangkan itu kalau misalkan belajar diatas kendaraan, jadi seakan-akan dia hanya menampilkan wajahnya saja bahwa mereka ikut dalam pembelajaran tapi cara psikologis mereka tidak terlibat. itu kadang memang tidak sama dengan pembelajaran offline.

3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan?
4. Bagaimana usaha bapak/ibu dosen dalam mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* ?

Jawaban : Kami jarang menggunakan WA, bahkan saya tidak pernah menggunakan WA dalam proses pembelajaran karena saya tau bahwa respon mahasiswa itu lambat, dan kedua misalnya kita menggunakan videocall itu terbatas orang yang ikut. Saya lebih banyak menggunakan edlink karena dia

bisa menjangkau dari sekian jumlah mahasiswa yang ikut, yang kemudian dari segi administrasi perkuliahan itu sudah memang disiapkan sehingga lebih mudah. Hanya saja tentu waktunya itu terbatas hanya 45menit, nah kalau misalnya mahasiswa terlambat masuk maka harus kita ulang kembali. Ulang kembali ini kan kita sudah dibatasi waktu untuk mahasiswa kita mau kuliah dimata kuliah lain. Jadi disitu kekurangannya karena itu terbatasnya waktu yang disediakan kecuali biasanya kalau misalnya kita pertama masuk disitu biasanya agak panjang-panjang waktunya tetepi kalau misalnya jam ke dua atau jam ketiga itu terbatas sekali waktu yang disediakan. Sehingga itu membutuhkan untuk mensiasatinya, bagaimana dengan waktu yang sangat terbatas itu dengan materi yang seharusnya kita tuntaskan.

5. Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Sebenarnya sih untuk meyampaikan itu tidak tapi untuk melibatkan mahasiswa itu dengan berbagai metode itu terbatas. Karena sulit untuk kita misalnya mengajak mahasiswa untuk terlibat secara fisik maupun secara psikologis untuk mengelolah pembelajaran yang disampaikan jadi kalau di edlink itu kan lebih banyak kita harus berceramah saja, kemudain diskusi saja dengan mahasiswa yang ada, tapi kalau misalnya offline kan kita bisa mengatur suasana, kursi, ruangan dan tentunya kita bisa outdoor misalnya kita mengajak mahasiswa itu untuk keluar dari ruangan itu untuk melihat sesuatu yang berkaitan dengan matakuliah yang kita ajarkan.

6. Bagaimana cara/solusi menghadapi masalah tersebut?

Jawaban : Sebenarnya sih solusinya itu adalah edlink itu interval waktunya harus ditambahkan, yah tentu pimpinan itu punya kewenangan, kita ini sisa menjalani apa yang disuguhkan oleh konsitusi kita. Bahwa menggunakan ini dan seperti ini, kalau WA bukan kita hanya kita pengguna saja. Kalau misalnya terkait dengan masalah materinya itu lah kita harus perpadat, harus menyimpelkan supaya itu bisa terlaksana tuntas pembelajarannya kita, walaupun kita tentunya juga memang harus mempertimbangkan tentang keterlibatan mahasiswa karena itu kita menjadi objek untuk kita didalam belajar walaupun juga menjadi subjek di dalam belajar.

7. Apakah bapak/ibu dosen, menggunakan setiap fitur-fitur yang ada disediakan sevima edlink seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas?

Jawaban : Yah, tetap kita gunakan itu karena itu menjadi kebutuhan kita didalam proses pembelajaran tapi tentu misalnya tidak selamanya setiap tatap muka itu harus gunakan, kita hanya memilih materinya kemudian tujuan yang kita capai apa sehingga semua fitur-fitur itu pilih mana yang cocok.

8. Menurut bapak/ibu dosen apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Antara lain tadi itu anatara pengembangan perkuliahan dari segi metode pembelajaran sangat terbatas . yang kedua kalau ini terus dilakukan maka ada nanti mahasiswa yang tidak kenal dosennya dan dosen tidak mengenal mahasiswanya, jadi berkahnya tatap muka langsung itu tidak kesampaian. Apalagi kalau hanya chat-chat saja, masih banyak menggunakan WA saja, dosennya hanya kenal nama, mahasiswanya kenal nama, tapi wajahnya mereka tidak tau. Padahal antara pembelajaran dan pembelajar

seharusnya kan ada kedekatan psikologis dalam rangka untuk saling mengerti, saling memberi atas dasar tentu nilai-nilai berkah itu harus ada.

9. Apa yang telah diusaha pimpinan kampus dalam penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap bapak/ibu dosen di IAIN Parepare?

Ini kan memang sudah menjadi bahagian yang harus kita jalani bahwa pembelajaran online itu walaupun bukan kondisi pandemi tapi kita juga bisa melakukannya diluar dari kondisi yang sekarang, oleh pimpinan kita sebeum terjadi seperti ini sudah diajarkan untuk itu bahwa selain daripada offline juga bisa kita lakukan pembelajaran online. Karena pembelajaran online itu solusi bagi seorang dosen dan pejabat yang kebetulan misalnya sedang bertugas ditempat lain yang tentunya agar supaya disamping mereka itu terlaksana, perkuliahanpun juga terlaksana. Jadi itu sebenarnya, karena kita tidak mau merugikan mahasiswa hanya karena tugas dinas lain tapi bagaimana tugas dinas yang kebetulan itu keluar dari kampus terlaksana juga melayani mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran terlaksana. Jadi kita sudah harus betul-betul memahami kontes itu.

10. Apa tujuan dan harapan bapak/ibu dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri?

Banyak sekali manfaatnya bagi kita ini paling tidak kita sudah memahami dan menggunakan teknologi yang setiap saat itu berkembang. Bahwa kita juga sebagai dosen tentu juga tidak bisa dan tidak boleh ketinggalan dalam rangkat untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secanggih apapun karena itu sudah menjadi kebutuhan dalam proses pembelajaran. yang kedua adalah mahasiswa juga tidak bisa ketinggalan dalam konteks itu karena bagaimana pun sekarang dia mahasiswa besok dia menjadi guru. Sehingga semua itu harus kita pelajari kita harus kuasai agar supaya kita bisa memahami menggunakannya dengan baik. Kekurangan yang ada itu pertama memang fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh institusi ini masih sangat terbatas walaupun sebenarnya kita lihat bahwa daya yang ada di kampus ini itu terbesar di kota parepare. Karena fasilitas internet itu menjangkau seluruh kawasan kampus ini jauh lebih besar sebenarnya kita miliki daripada perguruan tinggi lain, instansi lain. Oleh pimpinan itu masih mau menambah dalam rangka untuk bagaimana agar supaya semua kebutuhan terkait dengan teknologi sekarang ini semakin mudah untuk kita. Jadi karena kendalanya itu masih terbatas baik di alami oleh dosen maupun mahasiswa, contohnya saja kalau kita mengacc dalam kelas itu kan masih ada tempat-tempat yang dimana itu masih belum terjangkau. Yang kedua untuk saya sendiri, tentu harus lebih banyak belajar dalam rangka untuk karena kadang terkadang ada ide-ide kita yang harusnya kita masukkan dalam proses pembelajaran tapi kita belum memahami tentang fasilitas yang bagaimana bisa kita manfaatkan dan juga mahasiswa seperti itu, mahasiswa kan masih ada yang sangat kesulitan untuk mengakses informasi oleh dosen mungkin kuotanya terbatas, mungkin hpnya misalnya mungkin masih terbatas, itu semuanya kendala. Sehingga apabila kita tanya kenapa, maaf pak kuota saya tidak ada, kami berada di kampung sehingga itu jaringan, itu semua kendala bagi mahasiswa kita itu dalam proses pembelajaran. sampai kemarin saya melakukan pembelajaran online itu ada mahasiswa sementara belajar minta izin untuk keluar, saya tanya mau keluar, kami berada disuatu tempat, mereka ini yang apabila saya tinggalkan disini, kami sudah tidak bisa lagi mendapatkan signal di kampung saya, nah sekarang ini sudah hujan saya takut jangan sampai kami tidak bisa pulang karena terhalang oleh banjir. Itu realitas, dan memang saya lihat waktu

itu saya masuk saya tanya kamu berada di penganten yah kenapa ada di tenda hijau, dia jelaskan bahwa pak saya, ini bukan penganten tapi memang di titik ini saja ada signal sehingga kami semuanya di sini mahasiswa dari perguruan tinggi termasuk saya sendiri dari IAIN, dari anak-anak SMA, SMP sekarang lagi belajar daring, maka kita titik kumpulnya di sini karena disini ada signal. Jadi coba bayangkan itu kan kendala nah mereka kalau misalkan tidak sempat, tidak punya kendaraan, atau hujan, banjir itu mereka tidak bisa lagi belajar. Itu kendala yang sangat kita rasakan sebagai seorang pengajar di perguruan tinggi ini karena mahasiswa kita masih sangat ini. Itu realitas itu.

11. Setelah masa covid 19 berakhir, apakah bapak/ibu dosen tetap menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran atau kembali pada pembelajaran konvensional? Berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan?

Jawaban : Yah kita lihat saya, misalnya kalau misalnya semester ini tarolah misalnya semester 2 kelas A misalnya. Kalau misalnya mereka sudah pembelajaran daring/online maka kami akan minta untuk nanti ada pembelajaran offline. Jadi blended gitu yah kita, walaupun itu semua bukan lagi masa covid artinya sudah normal kemudain semua perguruan tinggi sudah offline kita mempertimbangkan untuk melakukan itu. Itu tadi, karena tanpa membiasakan itu yah dan kedepannya ini itu tentunya semakin terbuka untuk melakukan pembelajaran online. Di *sevima edlink* ini kan itulah yang sekarang sementara kita gunakan, mungkin ada lagi aplikasi yang lebih canggih, lebih bagus untuk kita terapkan yang sesungguhnya kadarnya itu yah, itu sama saja kalau kita offline. Jadi kita tidak boleh berhenti dan kita harus senantiasa memperlumasi dan kita harus senantiasa belajar, mencari mana yang lebih baik ketimbang daripada yang sementara kita lakukan. Saya 50-50 artinya kalau misalnya dalam kelas yang sama itu yah kadang saya tawarkan ayo kita belajar online, oh iya kita belajar offline lagi. Jadi tergantung misalnya saya lagi punya persiapan untuk belajar online mungkin itu saya lakukan lagi, kalau misalnya saya siap lagi offline dan mahasiswa saya tawarkan itu, kami memang sudah punya grup setiap kelas itu saya tawarkan ayo kita belajar offline kalau semuanya sudah siap untuk offline, oke. Kalau misalnya ada 2-3 orang dikelas itu siapnya untuk online, saya lakukan online jadi saya tawarkan aja kepada mahasiswa. Mahasiswa bebas mentukan mau belajar offline atau online, dan saya sebagai dosennya itu siap untuk melayani kebutuhan mahasiswa itu sendiri mau online atau offline.

12. Bagaimana interaksi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Iya memang itu sudah menjadi bahagian yang seharusnya kita antisipasi itu tersendak-sendak iya, karena kan terkadang jaringan. Saya sendiri di rumah belajar online sudah punya wifi kadang juga itu mengalami gangguan-gangguan, apalagi kalau misalnya mahasiswa sementara masuk dia keluar karena mereka kuotaanya habis atau mungkin ditempat mereka signalnya lagi kurang baik, sehingga interaksi kontinuitas di dalam proses belajar itu mengalami gangguan dan terkadang misalnya dalam *edlink* kan bisa bermujaah semua mahasiswa di situ itu di laptop tapi disini kan terkadang langsung hilang semuanya itu, bedakan kalau offline kan tidak ada itu, kita kan tidak punya jaringan itu yah. Jadi memang sih pembelajaran online itu tentu kadang komunikasi kita itu mengalmi gangguan-gangguan diskusi-diskusi terkadang mahasiswa bertanya kita tidak dengarkan karena itu jaringan tadi karena kita menjawab mahasiswa tidak dengar dan ini lumrah

saja, biasa saja sekarang sekarang masih seperti itu. Orang ujian saja masih terkadang mengalami seperti itu padahal pesertanya tidak banyak apalagi kalau misalnya mahasiswa banyak itu pasti ada yang sementara misalnya mematikan sementara kita menjelaskan, sementara teman-temannya presentase ada temannya mematikan speaker/kamera, ada suara lagi masuk, suara ayam, suara musik, mungkin ada adenyanya sementara menagis, ini kan semua mengganggu konsentrasi karena mereka berada di rumahnya, mungkin saja berada di tempat orang-orang banyak, ada mahasiswa kuliah di cafe juga, jadi inikan semuanya tentu sulit untuk kita kontrol bahwa apakah mahasiswa itu serius dalam belajar atau tidak, berbeda kalau misalnya offline ada mahasiswa sedikit ngantuk kita bisa tegur, ayoo apa tadi yang saya sampaikan, mereka lagi terbangun. Walaupun tujuannya tidak mau kita dengarkan menjawab atau tidak, tapi paling tidak rasa ngantuknya itu sudah hilang, mereka konsentrasi dalam belajar. Jadi strategi di dalam mengon kan mahasiswa dalam belajar itu berbeda kalau offline dan online. Kalau mahasiswa online itu, dia tidak konsentrasi belajar kita tidak dapat deteksi apalagi kalau misalnya dia videonya dimatikan, itukan juga kita tidak tau apakah hadir atau tidak. Makanyaantisipasi saya itu bahwa kalau misalnya gambar saja yang dipajang 2 kali tegur, 3 kali saya tegur mereka tidak aktif saya anggap bahawa mereka sudah keluar dalam proses belajar. Jadi saya monitoring, oh ini tidak pernah bergerak, dia matikan videonya tidak aktifkan, saya tegur. Karena kan namanya ada disitu tertulis ini, gimana ini apakah sudah didengarkan, kalau tidak ada menjawab berarti ini orang sudah tinggalkan. Hanya namanya hadir tapi orangnya tidak ada, mahasiswa banyak juga yang begitu. Itu kendalanya juga, yah antisipasinya seperti tadi saya, saya terkadang menyebutkan, saya absen, eh kamu ini dimana ini, apakah kamu dengarkan saya, oh kalau sudah tiga kali sudah saya sampaikan, hanya fotonya saja di pajang, tidak ada orangnya, makalasi toh.

13. Menurut bapak/ibu dosen, Bagaimana kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas? Apakah mahasiswa mengerjakan sesuai arahan dan waktu yang ditetapkan?

Jawaban : Iya dia biasanya memang menyeter tugas itu tepat waktu, nah kita arahkan memang agar supaya tugas-tugas itu dikerjakan hanya persoalannya hanya memang fasilitas. Bah google semua sekarang ini ada, maka terkadang mahasiswa kalau mereka sudah tersedak oleh waktu hanya dia copy paste aja padahal sebenarnya apa lakukan itu hanya dijadikan referensi tapi semuanya terkang 80% itu semuanya copy paste tetapi kita tidak mau dikelabui itu dan kita harus baca dan kita harus tau, bahawa ini sebenarnya hanya copy paste dari karya-karya, tugas makalah, tugas ini kita harus dan itu kita arahkan kembali. Saudara punya tugas ini seharusnya tidak seperti ini.

14. Menurut bapak/ibu dosen, apakah ada peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi bagi mahasiswa terhadap penggunaan *sevimia edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Oiya, saya rasakan sendiri secara pribadi saya rasakan sendiri, bahwa ternyata fasilitas-fasilitas pembelajaran melalui dengan teknologi seperti ini ada dan itu betul-betul saya pelajari, saya belajar disitulah saya sadar bahwa memanfaatkan teknologi itu sangat penting dan mempelajari menggunakan teknologi itu sangat penting sekali. Bagi mahasiswa juga saya rasa, kalau mahasiswa tidak diragukan lagi, anak SD saja sekarang ini sudah bisa menggunakan itu apalagi sudah tau tugas

tersendirikan yang mereka pelajari sudah mudah. Anak SD, SMP, SMA apalagi kalau sudah mahasiswa kan, itu mereka sudah tidak ada kendala untuk mereka seperti ini. Tapi itu tentunya memang harus senantiasa bahwa menggunakan seperti ini juga hati-hati itu yah, jangan sampai kita juga menyalahguankan yang seperti ini. Saya merasakan manfaatnya pertama, tidak lagi manual, abasen siapakan kertas dan sebagainya, pulpen karena tidak ada lagi mahasiswa yang tidak punya hp android kan dan kita dosennya juga pastilah itu sudah menjadi tuntutan itu kita harus miliki dalam rangka merespon kebutuhan mahasiswa itu sendiri. Tentu kalau kita miliki kita harus mempelajari bagaimana kegunaannya dan saya rasakan besar sekali manfaatnya untuk saya dengan adanya fasilitas yang ditawarkan oleh pimpinan.



Rekap Wawancara Dosen

Informan Keempat

1. Sebelum penerapan penggunaan *sevima edlink*, apakah bapak/ibu dosen pernah menggunakan *e-learning moodle* yang pernah disediakan oleh kampus IAIN Parepare? Sertakan alasannya!

Jawaban : Moodle itu saya kenal dari Pak Usman, sebenarnya inisiatif dari Pak Usman yang sudah paham dengan moodle, tapi yang saya tau selain dari moodle juga ada google chole ada edmodo kalau google clasroom sering saya pakai tapi diuar.

2. Bagaimana persiapan bapak/ibu dosen sebelum mengelola pembelajaran daring(online) dan luring (offline)?

Jawaban : Pastinya, kalau online itu persiapan administrasinya kalau online secara digital. Mulai dari mengisi item-item administratif didalam persiapan pembelajaran, mempersiapkan konten pembelajaran baik dalam bentuk powerpoin, bahan ajar PTK sampai ke video juga disiapkan. Kemudian kesiap-kesiap peserta didik untuk merespon dan saya selalu menggunakan zoom untuk membantu dalam pembelajaran online kalau zoom itu sudah hampir bertahun saya langganan, kalau google meeting tidak pernah pakai karena terbatas. Kalau offline seperti biasa tetap mengcombain sistem online misalnya sekarang inikan tidak ada lagi absensi secara manual semuanya secara digital. Misalnya sevima itu absensi status hadir , ketika sudah janjian offline ternyata ada mahasiswa tidak sempat hadir karena di kampung atau kurang sehat maka saya biasanya itu menyiapkan zoom memberikan semangat kepada mahasiswa yang tidak sempat hadir karena itu biasa lakukan begitu karena mahasiswa respon sekali tapi saya menyarankan awalnya supaya bisa hadir tapi kalau tidak bisa, saya siapkan aplikasi zoom.

3. Bagaimana langkah-langkah bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan?

Jawaban : pembelajaran daring dan luring? Apakah ada perbedaan? Langkah-langkahnya itu paling tidak pertama persiapan perangkat hadverd seperti komputer/laptop, kadang saya pakai pad kemudian persiapan kuota lalu termasuk jaringan harus dipertimbangkan. Terus terang wifi di sini belum aktifnya signalnya kemudian termasuk penguasaan penggunaan edlink lalu mempersiapkan perangkat pembelajaran karena itu powerpoint kemudian termasuk bahan ajar seperti pdf kan saya mencari video-video yang terkait dengan itu karena kalau saya sudah tau besok saya tidak sempat saya kadang membuatkan video pembelajaran akhirnya saya buat powerpoint kemudian saya presentasi kemudian saya rekam dalam bentuk video, itulah yang saya kirimkan untuk dipelajari, didengar, didiskusikan nanti saya kontrol.

4. Bagaimana usaha bapak/ibu dosen dalam mengintegrasikan media/aplikasi lain terhadap penggunaan *sevima edlink* ?

Jawaban : Kita paham edlink itu LMS, disitu menerima perangkat-perangkat lain, sofwerd yang lain untuk di kolaborasi dalam upaya mengefektifkan pembelajaran, kalau mendesain perangkat pembelajaran digital saya gunakan beberapa aplikasi diluar, tapi itu hanya untuk mendesain konten pembelajaran kemudian untuk efektifitas komunikasi saya masih tetap menggunakan WA grup sebagai media komunikasi antara saya dan

mahasiswa kalau masuk diedlink kan lambat tidak langsung live chattingnya kemudian begitu juga kalau zoom. Zoom itu saya tetap langganan saya guakan kalau dalam bentuk perkuliahan online yang live terutama terkadang saya rapat juga menggunakan zoom dan saya selalu rekam zoom itu nanti agar perkuliahan baru saya coba rewiuw kembali siapa mahasiswa yang aktif, siapa yang tidak hadir, siap pemikiran yang bagus dan seterusnya.

5. Apakah ada kendala/masalah yang dihadapi oleh bapak/ibu dosen dalam menyiapkan materi pembelajaran menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kalau kendala bukan di saya kendalanya, kendalanya itu kadang kala edlinknya yang heng/error kadang berubah format, tiba-tiba berubah format tidak ada penyampaian sehingga saya butuh waktu untuk membuat adaptasi, konsultasi dengan Pak Mukhlis yang menangani disini, kemudia kadang juga kadang susah dibuka, kadang kalau pagi-pagi jam 07:30 bersamaan semua, itu yang kemarin-kemarin yah. Tapi rupanya selalu mengembangkan aplikasi ini dari formatnya, setelah mengembangkan sehingga sekarang sudah mulai lancar dan lancarnya itu ketika kemarin itu langsung berubah format lagi, saya banyak mempelajari kembali saya kebanyakan otodidak. Pertama kali perkenala edlink ada, itu ditahun 2020 kalau tidak salah, ada beberapa LMS yang diperkenalkan melalui workshop, di Tarbiyah juga pernah, di kampus keseluruhan, institut juga pernah edlink yang perkenalkan. Saya ikut pada waktu itu secara online dan setelah saya, meskipun sebelumnya saya punya kajian LMS Cover schole, malah saya punya buku tentang “cover schole” kalau mau ambil data/buku itu silahkan di repositori saya.

6. Bagaimana cara/solusi menghadapi masalah tersebut?

Jawaban : Yang pertama itu adalah meandset, mendset kita itu melihat ICT ini adalah keniscayaan, satu dia harus sudah saatnya kita bergeser dari manual, konvensional menuju ke digital, sudah saatnya bergeser, karena itu sebuah keniscayaan itu meadset kita yah. Yang kedua, harus punya komitmen tidak ada masalah yang tidak punya solusi, masalah sekarang tergantung kepekaan kita untuk membenah masalah-masalah yang ada. Yang ketiga tergantung kompenen kita mencari solusi terkait dengan ICT maka solusi ada di google jadi semua ada disitu kita bisa tanya tapi kalau LMS itu kan ada di sini adminnya seperti pak Mukhlis jadi kita bisa konsultasi, kadang tengah malam saya komunikasi dengan pak Mukhlis kalau saya lagi membuka edlink ada masalah saya tidak tau saya langsung komunikasi tidak persoalan jadi biar kita selalu memperbaiki sitem pembelajaran yang berbasis LMS ini karena itu adalah sebuah kenisyacaan, ketuntutan kita karena mahasiswa adalah generasi milenial yang tentunya akrab dengan ICT.

7. Apakah bapak/ibu dosen, menggunakan setiap fitur-fitur yang ada disediakan sevima edlink seperti fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas?

Jawaban : Yang tentu yang tidak pernah saya lakukan itu kuis karena tergantung sistem evaluasi kita, saya kalau lebih cocok menggunakan asesmen tools disitu ada beberapa kelebihan mau dalam bentuk kuisnya jadi menggunakan aplikasi di luar untuk dielaborasi di dalam edlink karena misalnya beberapa kuis asesmen tools bisa digunakan lebih efektif, kemudian diskusi iya ada form diskusi itu daripada sevima yang terutama disitu control absensinya ketika saya membuka secara manual dalam edlink saya menyapa saya buat kan tema dulu kemudian saya sarankan untuk

menyapa kalau ada materi powerpoin saya langsung melampirkan dalam tugasnya nanti disitu dia menyapa mahasiswa dan terbaca siapa yang hadir dan tidak hadir, jam berapa dia bergabung disitu adalah bagian dari semua penilaian. Kalau nanti diskusi betul disitu cek, kalau saya tidak bisa menggunakan zoom karena faktor eksternal misal dalam perjalanan atau lagi rapat atau lagi kurang sehat yang lainnya itu kalau penilaian ada disiplin sisfonya penilaian, semua bisa terkait terjadi link yang bagus apa yang ada di edlink itu juga bisa, Cuma di edlink itu kelemahannya interaksi dosen dan mahasiswa yang bersangkutan dalam konteks pembelajaran belum ada misalnya saya Anda, kamu punya tugas informasikan atau punya jawaban-jawaban mid atau UAS ternyata jawabannya itu banyak yang salah jadi bisa langsung cek langsung akunnya bahwa tolong di perbaiki jawabannya karena ada beberapa kurang tepat. Nah itu yang belum ada saya lihat, yang ada itu yang secara umum saya setiap kali menulis langsung dipublis langsung terbaca semua teman-temannya kan tidak mungkin, misalnya tidak mungkin Ayu terima soal hanya tepat dua jawabannya tidak mungkin kan, saya harus jaga perasaannya lebih baik saya langsung chat, nah itu belum saya temukan di edlink. Begitu juga antara mahasiswa yang satu dan yang lain belum ada saya lihat interaksi melalui edlink semunya hanya satu pintu interkasi antara dosen dan seluruh mahasiswa.

8. Menurut bapak/ibu dosen apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
Jawaban : Kalau kelebihannya sudah masuk kategori LMS, sudah bisa mengolah data kalau dibandingkan dengan yang lain Edlink sudah punya banyak kelebihan-kelebihan tapi kalau kekurangannya itu tadi model interaksi, kemudian untuk membuka link dengan referensi digital belum saya lihat kecuali kalau saya tidak tau yah. Misalnya tugas ini silahkan di buka di edlink, kalau kita di edlink itu saya belum bisa menemukan, browsing literatur digital jadi kita kembali dulu ke google. Kalau telcompresnya di edlink itu saya tidak pernah/saya tidak tau sehingga saya buat form di id di zoom kemudian jalan zoom jalan juga edlinknya jadi bukan zoomnya saya kasi masuk di edlink karena saya coba tetap menggunakan 40 menit, ini lebih baik saya langganan unlimited. Karena saya itu sukanya kalau online harus menggunakan telecomprss atau fitur lain karena itulah penggantinya kelas, kelas nyata dibuat ke dalam maya dan saya bisa menyaksikan peserta mulai dari penampilannya kemudiannya sikapnya dalam mengikuti pembelajaran dst, jadi saya mengamati dari situ saya bisa medeteksi tentang penilaian sikap, penilaian respon, penilaian partisipasi, berbagai macam item penilaian.
9. Apa yang telah diusaha pimpinan kampus dalam penguatan penggunaan *savima edlink* terhadap bapak/ibu dosen di IAIN Parepare?
Jawaban : Yang pertama itu kan regulasinya, kemudian upaya mengkombinasikan dengan sisfo terus pengembangan aplikasi edlink sesuai dengan masukan-masukan itu terus dilakukan kemudian semua kadang responnya yang lambat karena mungkin dalam satu bulan itu menunggu dulu masukan-masukan dari berbagai pihak kalau hanya satu-satu dikasi tau masalahnya kan itu jadi mungkin dia agak lama menghimpun semua masukan sehingga program edlinknya melakukan tindakan, kadang kala 1 semester baru ada lagi perubahan sedangkan kita ini kan selalu mengalami kendala-kendala jadi itu kadang kala kalau kelebihannya edlink ini adalah sifatnya produk yang di beli tinggal MOU dengan programernya setiap pada pengembangan program itu berapa fii nya (biaya) jadi berbeda kalau misalnya ada kemitraan misalnya menggunakan maentenes itu di bayar perbulan berapa,

maka dia lah yang terus memperbaiki dan itu lebih cepat responnya karena dia harus tiap bulan dia kontrol, dia perbaiki, melihat masukan-masukan dari pengguna/user maka dia respon cepat karena tiap bulan dia harus dibayar maintenens itu, beda dia dengan produk seperti edlink.

Sebenarnya ada yang di workshop ada yang tidak, kalau saya itu kan tidak pernah workshop dalam penggunaan itu hanya saya tanya yah orang ke orang, saya belajar perseonaliti ke ini ini ini yang saya tau, oh ini yang sudah menggunakan saya tanya lagi itu aja. Jadi saya itu cari-cari orang yang mereka sudah gunakan bagaimana cara menggunakan, saya bawa laptop saya kemana-mana lalu diajarkan dan yang kedua ini sama saja kemarin ini aplikasinya selalu berubah-berubah, selalu di update sehingga terkadang saya bingung, kemarin itu kan seharusnya saya absen mahasiswa di dalam kelas tetapi karena berubah lagi maka nanti malamnya saya cari, saya cari itu, oh baru saya dapatkan oh disini tempatnya karena tampilannya kan berbeda, semester lalu tampilannya berbeda nah sekarang ini tidak tau apakah yang sekarang ini lebih praktis dari pada yang dulu atau sama saja hanya berubah penampilan saya tidak tau itu. Mestinya tujuannya sama yang lalu dan ini, saya kan memang kadang bicara loh kenapa selalu diganti-ganti, kalau misalnya substansinya aja yah itu aja yang dulu dan yang sekarang kalau hanya persoalan penampilan yang bisa mengganggu dan kemudian membingungkan orang yah tidak usahlah kecuali kalau misalnya memang fasilitasnya kalau ini yang digunakan maka semakin mudah yah okelah itu aja, kalau sama aja hanya penampilan berbeda membuat kita bingung tidak usah. Itu aja itu, tapi yah memang sih ada kesulitan juga karena harus lebih banyak bertanya, tidak ada workshop untuk saya hanya tanya-tanya itu.

Saya tidak tau bahwa apakah dosen-dosen yang lain ikut pembelajaran workshop oleh ICT atau siapa saja karena tapi intinya itu adalah kita tanya-tanya ke yang lain-lain, saya mungkin termasuk golongan orang-orang yang mungkin sulit memahami teknologi, jadi saya harus lebih intens lebih untuk banyak bertanya kepada orang-orang, lain kalau memang kalau orang-orang teknologi yang mungkin masih pemikirannya masih muda-mudah yah tentu selagi dia ajak, dengar, sudah bisa paham kalau saya ini kalau yang lain satu kali saya harus dua kali karena pelupa juga, karena faktor umur.

10. Apa tujuan dan harapan bapak/ibu dosen dalam menggunakan *sevima edlink* terhadap mahasiswa dan diri sendiri?

Jawaban : Tentu saja harapan saya adalah bagaimana edlink ini benar-benar representase dari pembelajaran yang memindahkan pembelajaran nyata masuk ke dalam pembelajaran maya . jadi apa yang terjadi dalam dunia nyata itu benar-benar bisa diwakili atau bisa terinput terakomodir di dalam edlink itu sendiri, jadi kendala masalah ini kan aspek penilaian kita tidak tau mahasiswa itu ketika kuliah seperti apa, kemudia yang kedua problem selanjutnya adalah pembuatan konten kalau penguasaan aplikasi oke no problem tidak ada masalah tapi yang jadi masalah pembuatan konten yang menarik bagi mahasiswa itu yang pernah di buat dosen. Kemudian sudah waktunya memang dosen itu di fasilitasi dalam bentuk penguasain ICT, kemudia keterampilan pembuatan konten, keterampilan pembuatan asesmen tools, bahkan menyediakan fasilitas wifi yang buat signal itu saya harap yah dan mahasiswa juga ada perlu sosialisasi pelatihan penggunaan edlink yang lebih baik, yang lebih konvensional, responsip sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang efektif, bukan hanya dosen tapi juga mahasiswa. Itulah, coba bukalah di repositori saya ada penelitian saya tahun 2021 itu tentang pembelajaran digital berbasis riset IAIN Parepare, itu silahkan buka disitu

Anda akan menemukan rekomendasi kepada pimpinan jadi silahkan di bukalah disitu tertera.

11. Setelah masa covid 19 berakhir, apakah bapak/ibu dosen tetap menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran atau kembali pada pembelajaran konvensional? Berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan?

Jawaban : Jadi perlu kita ketahui sebeum covid itu sudah dianjurkan atau malah diwajibkan untuk menggunakan blended learning pembelajaran jarak jauh yang kolaborasi antara offline dan online itu belum covid, disaat yang sama industri 4.0 itu sudah merambah diberbagai segmen kemudian disitu kita didesak untuk beradaptasi di dunia digital. Itu seakan-akan memang mendset indonesia kan susah beradaptasi karena masih belum memiliki standar pemikiran yang diharapkan revolusi industri 4.0 itu. Nah untung datang covid dari situ memaksa kita untuk cepat beradaptasi jadi cepat beradaptasi kemudian kita mau tidak mau harus memanfaatkan ICT yang ada, kecuali ada satu perguruan tinggi di Indonesia yang berbasis ICT itu biasa-biasa saja dan dia justru memberikan pelatihan kepada perguruan tinggi lain selama dia covid karena dia sudah terapkan pembelajaran itu, kita juga juga offline tidak mesti online semua karena ada nilai tertentu yang perlu kita lihat interaksi dengan mahasiswa secara langsung itu perlu dilakukan karena dalam konteks pendidikan agama islam itu bukan hanya kognitif semata, psikomotorik tapi ada juga sisi afeksi, moralitas aklatul kharimah yang perlu. Masih butuh desain ICT untuk masuk kerena emosional dan keyakinan karena itu belum tersentuh semua aspek emosional, aspek keimanan maka hanya bisa dibangun untuk sementara melalui dengan pertemuan langsung dengan mahasiswa. Kalau yang aspek lain itu mudahlah kognitif, psikomotorik untuk wilayah PAI kecuali seperti yang lain misalnya kedokteran kalau nilai psikomotoriknya ada yang harus ketemu langsung misalnya juga bahasa psikomotoriknya perlu juga ketemu langsung jadi aspek-aspek tertentu yang membuat kita harus ketemu langsung dengan mahasiswa.

12. Bagaimana interaksi bapak/ibu dosen dan mahasiswa dalam menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kalau mengenai interaksi di edlink kan hanya interaksinya chat line, kadangkala mahasiswa yang punya komitmen itu yang bagus interaksinya kalau yang setengah-setengah, sudah setengah-setengah, signalnya juga macet-macet tidak ada lagi pulsanya tambah tidak jadi disitu problem nya jadi memang awalnya itu harus dibangun maindset mahasiswa dibangun motifasinya untuk belajar agar dia bisa merespon secara optimal setiap matakuliah, jadi ketika kita masuk ke dalam, kita tidak perlu lagi semacam mendesak dia supaya respon segera tapi dengan sendirinya dia akan terpanggil, dia akan paham ya Alhamdulillah selama ini selalu diingatkan oleh mahasiswa, pak ini sudah waktunya pak. Bahkan malamnya itu “pak besok sore kita akan kuliah”, jadi itu saya bangun, setiap perkuliahan atau dalam rombel bagaimana semua bertanggungjawab. Kalau sudah seperti itu suasananya itulah kita butuhkan untuk memanfaatkan edlink secara optimal. Sehebat apapun, sebagus apapun itu aplikasi dlink kalau mahasiswanya belum terbangun maindset, motifasi yang baik akan berjalan efektif juga.

13. Menurut bapak/ibu dosen, Bagaimana kerjasama antar mahasiswa setelah diberikan tugas? Apakah mahasiswa mengerjakan sesuai arahan dan waktu yang ditetapkan?

Jawaban : Jadi tergantung settingan kita dalam pembelajaran, saya itu mengajar kalau memberikan tugas mahasiswa itu semuanya berbasis riset., penelitian lapangan, ada riset mini namanya. Jadi saya mengantar satu dua tiga kali pertemuan saya berikan teori-teori tentang metode penelitian praktis lalu selanjutnya mahasiswa turun ke lapangan mencari data sesuai dengan tema nya kemudian untuk referensi saya kasi link nya, referensi digital, literatur digital, saya kasi link itu puluhan, kasih link repositori. Supaya aksesnya lebih mudah, bahkan yang tempat sekolah pun saya suruh cari yang dekat rumahnya, jadi ada pembagian job kerja di situ, ada mencari data library, ada mencari data lapangan dan data kepustakaan, ada bertugas mendesain konten misalnya saya sarankan itu menggunakan powerpoint standar internasional, dengan macam-macam disitu desainnya yang menarik karena disitu punya penilaian. Kemudian apa yang dia presentasikan berangkat dari makalahnya itu saya perkenalkan supaya setelahnya itu disubmit di jurnal online, jadi jurnal online bahkan itu siapa yang sudah submit maka dengan sendirinya sudah selesai UAS. Jadi saya akan ajari lagi bagaimana mencari jurnal online, melakukan registrasi supaya punya kaun di jurnal itu kemudian mencari templatnya disesuaikan dengan naskah kita, setelah itu cara mensettingnya sepeerti apa. Itu pertemuan ke-15 saya isi di situ kalau UAS nya itu adalah saya hanya meminta keterangan, kalau dia sudah submit misalnya disitu, dia mahasiswa juga bergeser juga yah karena dia bekerja berdasarkan ICT, kedua dia bekerja dengan jelas apa yang dia akan lakukan, dari pada dia pusing kalau dia menjawab soal itu kan orientasinya yang dia pikirkan adalah mencari google, untuk itu sebenarnya saya menggunakan sekarang kurikulum yang berbasis mobile. Jadi setiap matakuliah itu punya luaran, misalnya jurnal atau buku capaian atau dalam bentuk prosiding. Saya berupaya disitu, semenjak penelitian saya kemarin itu saya cobakan terus lanjutkan kedepan.

14. Menurut bapak/ibu dosen, apakah ada peningkatan keaktifan ataupun keahlian menggunakan teknologi bagi mahasiswa terhadap penggunaan *sevim* edlink dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Yah pastilah itu, karena kalau dosen itu bagian punya komitmen dan terutama dosen muda itu pasti akan selalu berkreasi, berkarya, pasti selalu ingin berpenampilan terbaik di depan mahasiswanya, ingin menjalankan tugasnya dengan shingga dia selalu berkreasi berusaha mencari yang terbaik, hanya diawalnya karena namanya proses yah memang, sedangkan mahasiswa cepat karena memang generasi milenial akrab dengan ICT. jadi bukan juga sesuatu yang hebt yah kalau kita menguasai ICT sekarang karena memang seharusnya kita menguasai jadi tinggal kita ini mau berdaptasi dengan zaman atau tidak, malah itu sekarang ini semuanya akan menjadi digital tidak adal lagi istilah kita kuning, kita putih, semuanya akan jadi kita putih. Saya memperkenalkan berbagai macam aplikasi cara penelusuran referensi karena saya juga mengerjakan publikasi karya ilmiah, jurnal, psiding, saya kadang memperkanal kan itu, ini ada aplikasi saru kali klik semua akan muncul misalnya melalui google scholer, atau melalui dengan ada dari skopus, macam-macam. Semuanya itu muncul diistu kalau kita klik sesuai dengan kita klik alamatnya.

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Pertama

12. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?

Jawaban : Saya belum pernah menggunakan *learning moodle*, hanya saja saat sekolah MA saya pernah menggunakan classroom hanya sebentar.

13. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Jawaban : Pembelajaran daring sulit untuk kita pahami karena biasa terkendala oleh jaringan jadi sangat sulit untuk memahaminya dan juga biasa dosen menjelaskan terbata-bata karena mungkin kesalahan jaringan , sedangkan pembelajaran luring lebih fresh masuk di otak dan lebih mudah dipahami.

14. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kendala yang sering dialami yaitu sulit masuk karena jaringan tapi biasa juga aman ji.

15. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: Saya menggunakan fitur diskusi, pemberian tugas, penggunaan fitur pesan pribadi jarang-jarang tidak sering .

16. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Dalam proses pembelajaran sebagian dosen menggunakan 2-3 fitur di dalam *sevima edlink*. Selama saya kuliah menggunakan *sevima edlink* belum ada yang saya temukan dosen tidak menggunakan fitur-fitur tersebut.

17. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Kelebihan *sevima edlink* yaitu bisa memudahkan kita dalam berinteraksi dengan dosen, sedangkan kekurangannya yaitu tidak ada fitur balas langsung kepada orang melalui komen.

18. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya, disediakan kuota. Namun ada beberapa teman yang tidak dapat kuota.

19. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Interaksi mahasiswa dan dosen kadang lancar karena jaringan bersahabat, kadang terbata-bata karena kurang mendukung jaringan dan juga mati listrik.

20. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

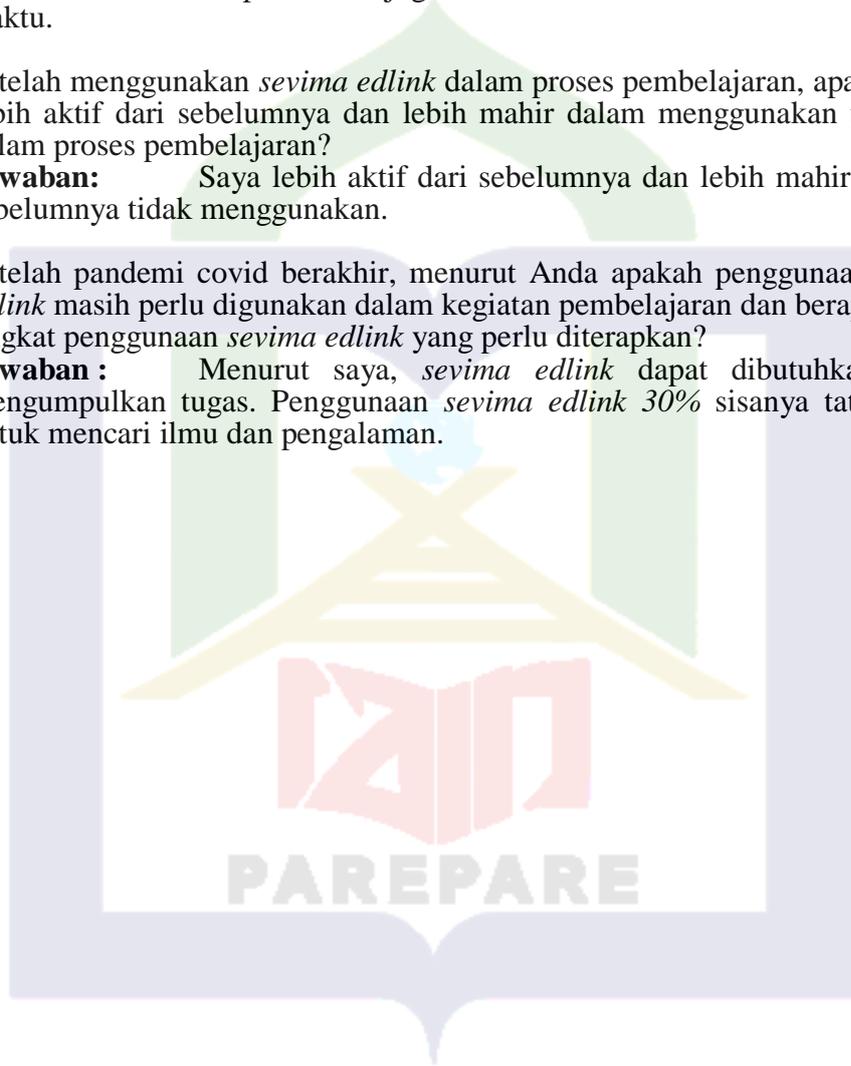
Jawaban : Alhamdulillah, selama ini tugas yang saya kerjakan biasa dalam bentuk kelompok biasa juga sendiri dan Alhamdulillah selalu tepat waktu.

21. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban: Saya lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir daripada sebelumnya tidak menggunakan.

22. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Menurut saya, *sevima edlink* dapat dibutuhkan untuk mengumpulkan tugas. Penggunaan *sevima edlink* 30% sisanya tatap muka untuk mencari ilmu dan pengalaman.



Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Kedua

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?

Jawaban : Sejauh ini belum pernah, namun pada saat SMA menggunakan classroom.

2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Jawaban : Perbedaan yang saya rasakan ialah kefokuskan belajar karena saya pribadi lebih suka belajar offline karena menurut saya lebih efektif karena kita berhadapan langsung dengan dosen, jadi kita lebih leluasa bisa bertanya kalau sesuatu yang disampaikan dosen tidak kita pahami. Sedangkan online biasa terkendala jaringan dan juga teman-teman yang jauh dari kampus terkendala jaringan, tapi bagusya teman yang jauh kampungnya dari kampus akan sedikit meringankan karena tetap memlai pembelajaran meskipun dia tidak diarea kampus.

3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kadang susah untuk diskusi dalam Edlink dalam ruang likup komentar kadang pertanyaan-pertanyaan akan terlewatkan karena pertanyaan-pertanyaan yang baru akan muncul paling atas dan pertanyaan yang sudah terlebih dahulu akan tenggelam biasa pertanyaan tidak terjawab.

4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Yang sering digunakan fitur diskusi, fitur kuis dan fitur pemberian tugas.

5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Sejauh ini dosen-dosen rata-rata menggunakan fitur tersebut.

6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Menurut saya kelebihan *sevima edlink* yaitu memudahkan kita dalam pembelajaran daring khususnya untuk pemula. Dan kekurangannya terkendala jaringan.

7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya menggunakan Wifi karena tidak semua mahasiswa itu memiliki wifi yang tersedia di rumahnya apalagi ketika di kampus tidak memiliki kuota maka akan susah, jadi menurut saya yang baiknya disediakan kampus yaitu disediakan wifi.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya interaksinya kurang karena karena tidak semua itu mahasiswa mau berbicara apabila dosen tidak terbuka deluan, dan banyak juga mahasiwa cuman buka *sevima edlink* itu untuk menjalankan tugas yang diberikan oleh dosen tidak ada atau kurangnya interaksi antar dosen dan mahasiwa.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Biasa ada dikerjakan sendiri dan biasa kerja kelompok dan soal aturan rata-rata mungkin tidak semuanya ada sebagian mahasiwa apabila keberatan mengerjakan tugas maka minta bantuan kepada temannya , jadi kalau ada peraturan dosen bahwasanya harus mengerjakan sendiri jadi merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan maka dia bertanya kepada teman yang lain.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya pribadi iya karena sebelum-sebelumnya masa SMA itu memang pembelajaran daring tapi dengan adanya *sevima edlink* ini kita juga lebih mengerti tentang teknologi karena saya pribadi saya kurang dalam mengetahui teknologi tersebut.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Apabila pandemi covid berakhir alangka bagusya kita mengadakan kuliah offline untuk keefektivan penansferan ilmu pada mahasiswa, karena online itu kita tidak tahu apa dilakukan disana dan apa menurut kita dia lakuan seperti dosen berharap mahasiswa memperhatikan tapi belum tentu mahasiswa memperhatikan karena kita tidak meihat langsung dan salah satu penilaian dosen yaitu rata-rata adalah akhlak, kan kita tidak tau apakah dia jujur dalam absen. Mungkin tidak semua orang melalukan pembelajaran offline jadi *sevima edlink* pun menurut saya masih perlu digunakan karena tidak semua waktu itu digunakan offline pasti ada kendala-kendala beberapa mahasiswa itu tidak bisa datang kuliah offline tersebut. jadi penggunaan *sevima edlink* 10% dan pembelajaran tatap muka 90%.

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Ketiga

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
Jawaban : Sebelumnya saya menggunakan classroom di saat saya menempuh pendidikan MA. Dalam setiap pelajaran menggunakan classroom.
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
Jawaban : Perbedaan yang saya rasakan yaitu pada saat pembelajaran daring menggunakan jaringan itu pembelajarannya sanget terbatas karena melalui via zoom dan waktunya terbatas jadi waktu untuk berdiskusi dengan teman-teman dan dosen terbatas, sedangkan pembelajaran luring kita lebih merasakan kenyamanan karena bisa berintraksi langsung dengan dosen dan teman.
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
Jawaban : Kendalanya yaitu jaringan yang biasanya bermasalah. Kadang jaringnya tidak mendukung kadang juga sementara zoom kuota habis.
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Yaitu fitur kuis, diskusi dan fitur kelas.
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Semua dosen menggunakan fitur tapi salah satu diantaranya seperti fitur kelas, fitur kuis dan fitur diskusi.
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
 Kelebihannya yaitu bisa mengerjakan tugas melalui edlink secara langsung, kekurangannya itu pada fitur kelas ketika kita melakukan zoom waktunya terbatas.
7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Menurut saya yaitu kuota belajar.
8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Menurut saya interaksi kita dengan dosen itu kurang karena contohnya dalam pembelajaran fitur kelas menggunakan zoom waktunya itu sangat terbatas hanya 40 menit, sedangkan jika pembelajaran tatap mukakita bisa lebih meluangkan waktu dan lebih bisa interaksi langsung dengan dosen.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

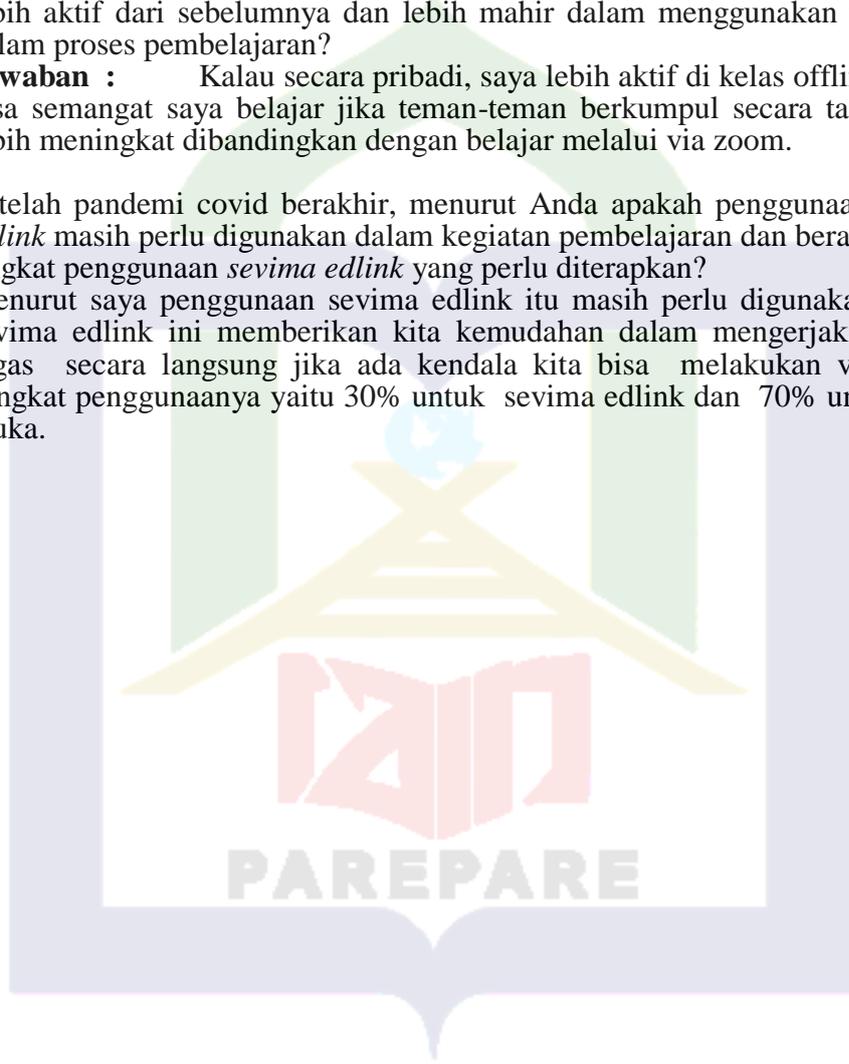
Jawaban : Dalam pengerjaan tugas ini biasanya kami berdiskusi dengan teman-teman baik itu secara kelompok dan saya juga mengerjakan tugas secara sendiri. Masalah waktunya saya selesaikan dengan tepat waktu karena jika tidak tepat waktu tugas tidak bisa dikumpul karena dedlinenya.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalau secara pribadi, saya lebih aktif di kelas offline karena rasa semangat saya belajar jika teman-teman berkumpul secara tatap muka lebih meningkat dibandingkan dengan belajar melalui via zoom.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Menurut saya penggunaan *sevima edlink* itu masih perlu digunakan karena *sevima edlink* ini memberikan kita kemudahan dalam mengerjakan tugas-tugas secara langsung jika ada kendala kita bisa melakukan via zoom. Tingkat penggunaannya yaitu 30% untuk *sevima edlink* dan 70% untuk tatap muka.



Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Keempat

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
Jawaban : Pernah tapi dosen-dosen tertentu seperti Pak Usman ada web tersendiri. Kalau dosen lain menggunakan whatsapp ataupun zoom.
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
Jawaban : Jadi perbedaannya yaitu kalau kita belajar online pasti tidak maksimal karena teman-temannya kadang mematikan kamera berbeda dengan belajar offline terpantau diawasi dan memungkinkan kita bisa paham terhadap pelajaran materi yang diajarkan.
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
Jawaban : Terkait dengan kendalanya seperti halnya internet biasanya kalau jelek internetnya terkendala jaringan merupakan terkendala besarnya.
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Menggunakan fitur-fitur yang disediakan saja tergantung dosen yang mengatur kalau kita disuruh menilai kita meninai, kalau disuruh pakai kuis kita pakai kuis tergantung bagaimana dosen yang memberi arahan. Ada sebagian yang memang fokus whatsapp saja untuk diskusi dan ada juga kadang tugas saja tapi kita kirim di edlink, ada kadang zoom saja, berbeda-beda tiap dosen.
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
Jawaban : Kelebihannya memudahkan kita belajar jarak jauh walaupun masih disertai kendala-kendala tapi kekurangannya itu terkendala jaringan sering
7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Menurut saya bukan dari pihak kampus saja namun juga kementerian pendidikan yang memberikan kuota gratis karena itu terkendala besarnya kita ketika belajar online. Namun kuota yang telah yang telah saya dapatkan hanya sekali saja selama jadi mahasiswa, kuota yang diberikan tidak cukup karena hanya sekali.
8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Terkadang reaksinya paling hanya mahasiswa-mahasiswa yang bisa dibilang rajin, yang bisa di bilang memang betul-betul yang tanggap apa-apa yang disampaikan oleh dosen berbeda dengan mahasiwa terima jadi saja.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Terkait dengan tugasnya kalau memang tugas diberikan secara individu yah dikerjakan secara individu kalau itu pribadi saya, kalau memang disuruh belajar secara kelompok saya juga bagaimana saya membantu teman supaya bisa selesaikan tugas-tugas. Dan pengerjaannya juga Alhamdulillah selama saya kuliah tetap sesuai dengan arahnya dosen. Masing-masing bagi tugas lalu digabung, cari materi sendiri baru disatukan lalu kita diskusikan bagaimana lebih lanjutnya.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Ini merupakan satu suasana baru bagi kita di era covid ini, sebelumnya tidak menggunakan teknologi saat pembelajaran tapi dampak covid ini paksakan kita untuk bersiap dengan perubahan, jadi sangat drastis perubahannya bagaimana peralihan pembelajaran secara laring menuju ke daring. Sebelumnya kan saya tamatan pondok pesantren dimana kita terbatas dalam mengakses teknologi informasi yang tentunya tidak tau apa-apa karena dampak covid kondisi yang memaksaka kita bisa mahir.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Jadi setelah covid berakhir artinya tidak ada lagi ancaman ketika kita berkerumun dan memungkinkan kita untuk belajar secara offline saya rasa *sevima edink* masih perlu dalam kondisi tertentu karena terkait perubahan zaman kita tidak tahu apa-apa saja nanti kita lalui kedepan. Tingkat penggunaan *sevima edlink* yaitu 30% dan tatap muka 70%.

PAREPARE

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Kelima

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
Jawaban : Belum pernah. Khusus ujian karena kalau disekolah sebelumnya itu ujiannya pakai online tapi selain itu pembelajaran offline.
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
Jawaban : Menurut saya beda sekali, lebih baik pembelajaran tatap muka karena kalau online bisa banyak sekali kecurangan seperti bisa tidur, kalau offline walaupun kita mengantuk kita akan tahan karena ada dosen yang didepan kita. Jadi menurut saya lebih efektif pembelajaran luring dan beda sekali antara daring dan luring.
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
Jawaban : Yang pertama yaitu biasa kendala jaringan, biasa ada edlink error atau edlink bermasalah atau edlink yang belum diperbaharui dan biasa memori hp full gara-gara aplikasi.
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Ada fitur penilaian dari dosen, fitur pemberian tugas, fitur kuis, diskusi dan fitur kelas.
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Ada dosen yang tidak gunakan, ada dosen yang gunakan tergantung dari dosen bagaimana fitur yang digunakan, itu juga fitur yang kita gunakan.
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
Jawaban : Kelebihannya kita bisa mengakses pembelajaran walaupun tidak secara tatap muka, walaupun berjauhan tetapi bisa tetap mengakses pembelajaran. kekurangannya yaitu terkendala jaringan.
7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Yang harus disediakan pihak kampus yaitu pertama durasi penggunaan zoom, zoom itu ada yang terbatas ada yang tidak terbatas. Nah yang tidak terbatas ini harusnya membayar jadi setidaknya kampus bisa lebih membayar untuk kenyamanan kita untuk belajar supaya tidak terpotong-potong dan biasanya juga terpotong atau waktu habis tidak dilanjut lagi, namun hanya dilanjutkan di whatsapp.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalau interaksinya baik, tapi begitu lagi kalau di edlink cuman sekedar bertanya “assalau’alaikum” dijawab “wa’alaikum salam” minim sekali interaksinya kalau dari edlink itu sendiri.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Kalau kerja tugas biasa sendiri, biasa kerja sama tapi bekerja sama disini bukan seperti menyontek. Bekerja sama itu cuman bertanya seperti “mengerti ki kah nomor satu” jadi dijelaskan karena saya di kos ada beberapa orang tapi saya tidak pernah lihat punya teman ku tapi cuman bertanya saja bilang “nomor satu ini bagaimana maksudnya” jadi dia jelaskan, kalau langsung lihat jawaban tidak. Saya mengerjakan tepat waktu karena kalau tidak tepat waktu biasa tidak bisa dikumpul di edlink.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalau lebih aktif dari sebelumnya jujur tidak karena cuman diketik-ketik saja biasa ki kayak iseng kalau di edlink yang penting na lihat dosen pertanyaan ta. Kalau lebih mahir, jujur lebih mahir karena lebih banyak lagi diketahui seperti pakai aplikasi edlink seperti ini, aplikasi zoom begini.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Mungkin masih perlu digunakan tapi sekitar 5% kalau misal ada dosen yang terkendala masuk karena jarak yang jauh maka edlink dapat digunakan saat itu tapi sebaiknya kalau bisa tidak ada lagi pembelajaran online dan lebih ke offline karena jujur dua tahun ini selalu online kayak cuman kuliah saja, namun ilmunya kurang ditau. Kalaupun untuk mengumpulkan tugas lebih baik langsung bertemu dengan dosen.

PAREPARE

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Keenam

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?

Jawaban : Dalam hal ini pembelajaran yang pertama yang diberikan oleh kampus adalah sisfo kampus dan juga edlink, kemudian pembelajarannya kedepannya mulai berubah atau ada tambahan dari beberapa dosen menggunakan situs lain ataupun savima lain antara lain Usman Noer.gonomio dan sejenisnya.

2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Jawaban : Pembelajaran dari yang sempat saya rasakan adalah perubahan emosional dan bagaimana keefektifan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun yang diterima peserta didik dikarenakan kondisi lingkungan yang agak berbeda daripada biasanya ataupun pembelajaran yang kurang kondusif. Perubahan emosionalnya adalah kalau dalam hal tatap muka masih bisa dikondisikan bagaimana proses pembelajaran dalam kelas sedangkan saat offline terkadang lebih cenderung ke malas karena tidak terfokus pada pembelajaran.

3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kendalanya adalah biasanya ada jaringan yang mungkin tidak memadai ataukah ada pemadaman listrik seketika pada saat lowbetnya handphone dan juga kadang antara dosen dan peserta didik mengalami los komunikasi dikarenakan sepahaminya tentang bagaimana penggunaan edlink itu sendiri.

4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Fitur yang sering digunakan pas pembelajaran online yaitu zoom meeting dan juga penyampaian oleh dosen pembimbing dalam mengarahkan pembelajaran ataukah dosen-dosen tertentu melanjutkan proses pembelajaran. adapun juga dosen biasa menggunakan selain dari edlink, ada yang menggunakan whatsapp karena kurangnya fungsi grup chat di dalam edlink.

5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Beberapa fitur tidak berfungsi secara maksimal dan juga sistem fitur ujian online kadang bisa disalah gunakan oleh beberapa pihak individu tertentu karena tidak menghasilkan hal evaluasi yang dibutuhkan sebenarnya oleh dosen dan juga yang diperlukan mahasiswa.

6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Kelebihannya adalah bisa berubung secara jarak jauh dan juga memberikan tempat untuk mengumpulkan tugas dan juga ada renggang waktu yang diberikan pada saat pemberian tugas, sedangkan kekurangannya adalah kadang ada jadwal yang telah ditetapkan sedangkan entah itu dosen yang mengajar atau mahasiswa yang tidak masuk ke dalam zoom meeting ataupun dosen tersebut tidak membuat zoom meeting dalam pertemuan tersebut. atau juga kendalanya adalah susahnya konektivitas antara handphone dan laptop pada area sevima edlink.

7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya yang paling perlu adalah bagaimana caranya untuk menjalin komunikasi antara dosen dan mahasiswa walaupun paling susah adalah bagaimana membuat lingkungan pembelajaran itu sendiri. Pimpinan setidaknya memberikan arahan bahwa waktu-waktu tertentu bisa dilakukan zoom atau tidak, kadang juga ada biasa penjadwalannya kadang agak berubah entah itu ada waktu pada saat libur sedangkan jadwalnya disitu masih terlaksana jadi kadang dosen masuk seketika pada saat waktu itu dikarenakan dari edlink itu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan pada awal semester, walaupun pada akhirnya ada hari-hari yang seharusnya libur diharuskan untuk masuk perkuliahan.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Interaksi mahasiswa dan dosen yang paling sering saya temukan adalah kurangnya interaksi antara mahasiswa ke dosen ataupun sebaliknya entah itu kameranya mati ataupun hal lainnya yang mengganggu proses pembelajaran yang kadang dapat teguran dari dosen bahwa tidak boleh demikian walaupun seharusnya dosen juga mengetahui bahwa mahasiswa belajar bukan di tempatnya melainkan di rumah yang kadang bisa berubah sewaktu-waktu dikarenakan itu entah ada tamu ataupun sebagainya yang tidak terduga. Saya tergantung dari dosennya dan pembelajarannya, karena ada waktu bisa kamera dinyalakan saat memang tidak ada disitu dan pemahaman dari penjelasannya itu agak sulit untuk didengarkan maka perlu tempat yang agak tenang sedangkan jika dosennya mudah untuk memberikan pemahaman ataupun gampang untuk diterima ya direkam baru bisa dimatikan kameranya untuk didengarkan kembali.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

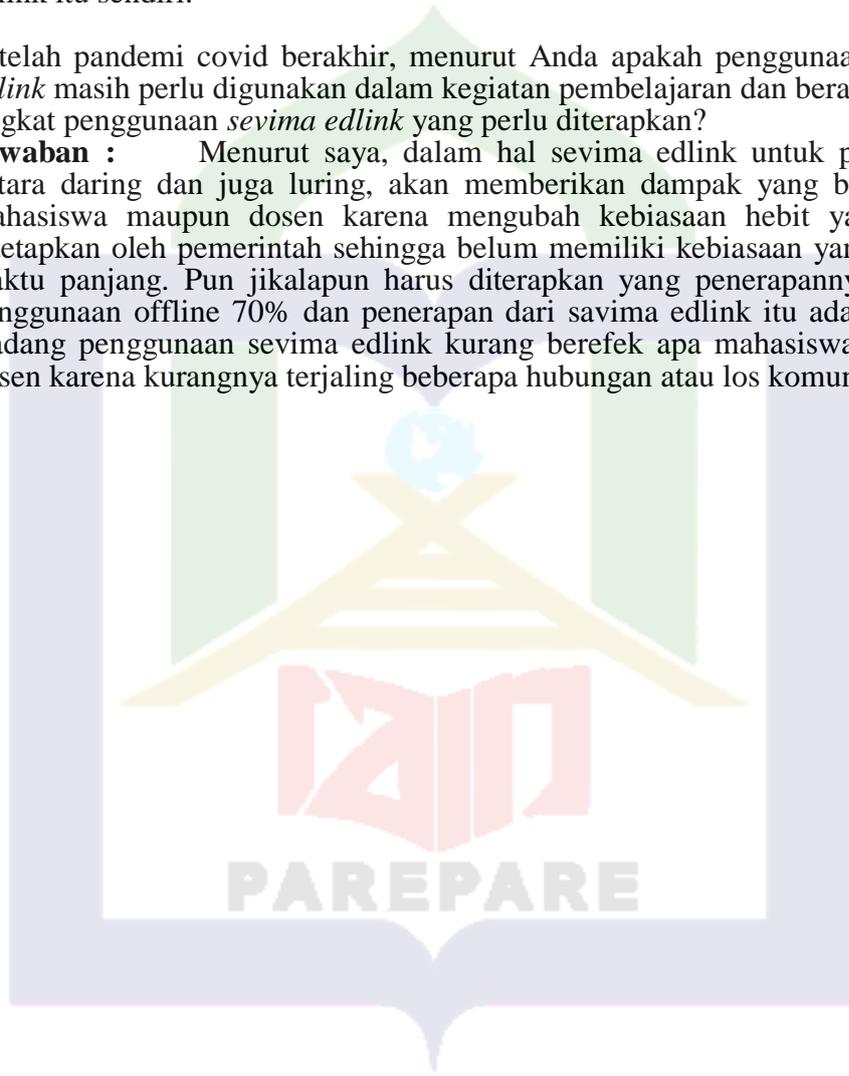
Jawaban : Nah, kalau tugas-tugas ada yang sendiri dan ada yang kelompok, yang dimana kadang untuk pengumpulan tugasnya sendiri itu membuat bingung karena ada tugas kelompok yang harus dikumpul satu orang ternyata di kumpul keseluruhan oleh setiap mahasiswa dan kadang juga ditegur oleh dosen bahwa kurangnya tugas yang terkumpul sedangkan itu adalah tugas kelompok yang seharusnya dikumpul satu kali dan bukan berulang kali. Saya mengerjakan tugas kelompok kadang biasa tatap muka tergantung dari teman kelompoknya bagaimana kadang juga memberikan pembagian job, apa yang harus dikerjakan, siapa yang pihak untuk mencari informasi, siapa pihak yang membuat kerangka-kerangka dari makalah ataupun tugasnya, dan siapa pihak yang akan mengoreksi bagaimana tugasnya.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Menurut saya, mahir menggunakan teknologi itu tergantung siapa, karena ada beberapa pihak yang kadang tidak bisa mengimbangi antara teknologi dan juga bagaimana perubahan yang akan diberikan. Kalau soal mahir, ada yang bisa dipahami dan ada yang tidak dipahami dari *sevima edlink* itu sendiri.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Menurut saya, dalam hal *sevima edlink* untuk perubahan antara daring dan juga luring, akan memberikan dampak yang besar bagi mahasiswa maupun dosen karena mengubah kebiasaan hebit yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga belum memiliki kebiasaan yang jangka waktu panjang. Pun jikalau harus diterapkan yang penerapannya adalah penggunaan offline 70% dan penerapan dari *sevima edlink* itu adalah 30%. Kadang penggunaan *sevima edlink* kurang berefek apa mahasiswa maupun dosen karena kurangnya terjalin beberapa hubungan atau los komunikasi.



Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Ketujuh

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?

Jawaban : Sebelum penggunaan *sevima edlink* ini, saya itu pernah menggunakan e-learning seperti pada pembelajaran yang diajarkan oleh pak Usman.

2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Jawaban : Perbedaan yang saya rasakan antara pembelajaran daring dan luring itu sangat berbeda karena misalkan pembelajaran luring kita tatap muka sama dosen kalau pembelajaran daring kita itu online melalui aplikasi atau semacamnya zoom dll. Kadang kalau offline kayak berbeda nuansanya, kalau online interekasi dengan dosen kayak beda dan terbatas, kalau offline bisa langsung dijawab.

3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Kendala biasa error dan jaringan tiba-tiba hilang.

4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Menggunakan fitur informasi, kalau misalnya kita mengupload makalah kelompok terus nanti ketika masuk jam mata kuliah memulai diskusi disitu sama teman sekelas. Saya sering menggunakan kolom chat dan komentar.

5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Sangat membantu dan juga kaya menambah lagi pengetahuan tentang isinya aplikasi karena ada juga fitur kuis. Ada beberapa dosen yang menerapkan fitur kuis, ada juga membagikan materi. Tidak semua dosen menggunakan fitur kuis, bisa kalau dikasi soal kayak dipapan informasi kayak soal UTS dijabarkan, ada juga pengumpulan tugasnya langsung dikerjakan dalam kolom tugas ada juga menggunakan word pengerjaan tugasnya.

6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : *Sevima edlink* sudah adami semua misalnya ada info KRS, KHS, Informasi, kuis dan juga zoom. Kalau e-learnign sebelumnya yang saya pelajari hanya untuk pengumpulan berupa teks.

7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Perlu dipertahankan dan juga pemberian kuota, sistemnya perlu diperbarui dari edlink itu sendiri karena biasanya error.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Interaksi mahasiswa dan dosen ada yang menggunakan zoom ada juga sistem diskusi di chat kalau misalnya sudah zoom presentasi, lanjut diskusi pakai ruang chat. Tatap muka secara langsung yang bedanya ini melalui zoom dan aplikasi WA. Menurut saya, keaktifan saya dalam pembelajaran offline dan online sama saja karena kalau offline juga biasa sering tanya jawab apalagi kalau online juga mempermudah karena biasa kayak canggung ki kalau offline bertanya. Nah disini biasa ki tidak malu-malu.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Untuk pengerjaan tugasnya ada yang bekerja sama ada juga yang sendiri, kalau bekerja samakan itu tentunya kerja kelompok, kalau tugas individu dikerjakan dengan sendiri dan tepat waktu mengerjakannya. Saya pernah telah pengumpulan tugas karena lupa, kalau tugas kelompok pernah masing-masing kerja baru digabung, kita bagikan kayak kita cari ini materi baru nanti dikumpulkan sama satu orang dia yang susun.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Karena sebelum ada *sevima edlink*, saya masih kurang dalam penggunaan teknologi online.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Kalau misalnya covid berakhir, masih perlu digunakan karena kalau sewaktu-waktu ada yang situasi kayak kegiatan yang bertabrakan bisa dialihkan ke edlink untuk menggantikan. Menurut saya, 70% offline dan 30% untuk penggunaan *sevima edlink*.

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Kedelapan

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?

Jawaban : Sebelum menggunakan *sevima edlink*, saya pernah menggunakan *clasroom* pada saat perkuliahan.

2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?

Jawaban : Sebenarnya dalam pembelajaran tergantung dari kita masing-masing karena walaupun pembelajaran tatap muka tapi malas belajar sama ji sebenarnya, tapi yang perbedaannya disini kita lebih menjalin silaturahmi antara pendidik dan peserta didik secara langsung ketika pembelajaran tatap muka.

3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?

Jawaban : Masalah kendala mungkin dalam aplikasi itu sendiri, mungkin tidak ada kendala karena sebelum kita melakukan pembelajaran tentunya kita diajarkan bagaimana cara menggunakan aplikasi *sevima edlink*. Akan tetapi dalam berjalannya aplikasi tentu menggunakan jaringan, jadi waktu di kampung saya mamasa kan masih kurang baik dalam mnegakses jaringan jadi biasa bermasalah pada jaringan, kalau aplikasi *edlinknya* sudah mendukung dalam proses pembelajara daring.

4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Saya seing menggunakan fitur diskusi, ketika pembelajaran bermasalah saya menggunakan fitur pesan pribadi utnk chat dosen yang bersangkutan melalu whatsapp.

5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Semua dosen rata-rata menggunakan fitru-fitur tersebut.

6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?

Jawaban : Kalau kelebihan dan kekurang *sevima edlink* itu sudah cukupm, tidab bisa dibilang lebih dan tidak bisa dibilang kurang karena memang apa yang kita butuhkan dalam proses pembelajaran sudah difasilitasi oleh aplikasi *edlink*.

7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disedikan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalau masalah *edlinknya* sakira itu sudah cukup, akan tatapi dalam menggunakan aplikasi *edlink* tersebut tentunya membutuhkan paket intrnet jadi itu mungkin yang perlu disediakan pihak kampus untuk

berjalannya aplikasi edlink. Pihak kampus dan pusat pernah memberikan bantuan kuota itu cukup untuk digunakan dalam hal pembelajaran.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Interaksi dosen dan mahasiswa terkadang mahasiswa biasa tidak melaksanakan dari apa yang disampaikan dosen, misalnya masalah kamera biasa mahasiswa lambat bangun, tapi sudah gabung zoomnya tapi belum siap atau ada kerjaan yang lain.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Kalau masalah pengerjaannya perorangan atau kelompok, Alhamdulillah masih terlaksanasesuai dadline yang ditentukan karena misal kita terlambat mungkin apa yang kita kerjakan hanya sia-sia, dalam arti bukan sia-sia untuk kita sendiri akan tetapi termasuk penilaiannya dosen harus dikumpul tetap waktu, jadi mau tidak mau selesai harus kita kumpul sebelumwaktunya habis. Kalau masalah tugas kelomponyakan memang sekarang kan perkuliahan online kemarin jadi misal kita ketemu tentu sangat susah karena jarak anatara teman kelompok itu agak jauh, jadi kita bagi tugas saja. Ketua kelompok, cari masalah ini, yang lainnya juga cari materi yang sudah ditugaskan dan pada akhirnya ketika materi itu telah selesai dan siapa yang diamanahkan kita kumpul lagi ke ketua, nanti dia yang susun materi itu.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Masalah teknologi tentu setiap hari berubah, yang tidak tau ketika kita melakukan sesuatu itu walaupun kita hanya memegang saja, hanaya mengenali saja tentu besok-besok tentu kita akan bisa akrab. Jadi tentunya mungkin ada lah perubahan tetang aplikasi edlink itu. Yang kmarin nya itu kita belum tau, setelah penggunaanya itu tentu sudah kita kuasai. Keatifan pabalajran offline dan online, ketika awal semester belajar dikelas tentu kita agak canggung-canggung tetapi ketika diulang-diulang tentu berubah lagi atau terbiasa. Misal diaplikasi edlink dalam zoom biasa satu paket jadi tentunya kita baises belajar diskusi, misal kita bawa ke pembelajaran tatap muka tentu memiliki dampak yang lebih dari sebelumnya.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Kalau masalah perlu tidaknya, tentu alasannya edlink ini kan untuk mencegah daripada tersebarnya virus karena mungkin aplikasi edlink ini hadir pada saat adanya virus corona. Jadi perlu tidaknya, tentunya perlu karena kemungkinan juga biasa kita mau belajar tatap muka akan tetapi akan adanya kendala untuk hadir di kampus, jadi kita bisa laksanakan di rumah masing-masing. Saya kira itu perlu kita persiapkan, supaya misalkan ada kendala bisa langsung kita pakai itu aplikasi. Mungkin untuk saat ini penggunaan edlink kita batasi di 20% dan tatap muka 80%.

Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Kesembilan

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
Jawaban : Saya pernah menggunakan e-learning moodle, yang diajarkan oleh pak Usman.
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
Jawaban : Kalau pembelajaran tatap muka lebih dimengerti apa yang disampaikan dosen dibanding online karena kadang juga jaringan tidak mendukung, jadi sleg-sleg suaranya jadi kita tidak mengerti apa yang katakan.
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
Jawaban : Kendalanya ada di jaringan, pihak kampus pernah memberikan kuota tapi biasa 5GB dalam satu bulan yang berlaku untuk penggunaan zoom saja, tidak bisa buka yang lain.
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Saya pernah pada saat proses pembelajaran biasa proses bertanya bisa melalui chat bisa langsung bicara. Bisa penggunaan kolom komentar apabila mengumpulkan tugas dan menuliskan daftar hadir pada kolom komentar.
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Dosen rata-rata menggunakan, biasa dalam mengumpulkan tugas biasa muncul nilai yang diberikan satu minggu setelah dikumpul adami nilainya.
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
Jawaban : Kelebihan *sevima edlink* lebih lengkap isinya dibanding e-learning yang dulu, kalau *sevima edlink* lebih gampang digunakan dibanding e-learning yang dulu.
7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Menurut saya yang harus dilakukan yaitu memfasilitasi paket datanya mahasiswa.
8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Kalau selama *sevima edlink* kayak zoom lebih biasa garing karena biasa menjelaskan dosen tidak di tau terus bertanya ulang bingung ki juga, jadi komunikasinya putus nyambung, berbeda dengan tatap muka.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

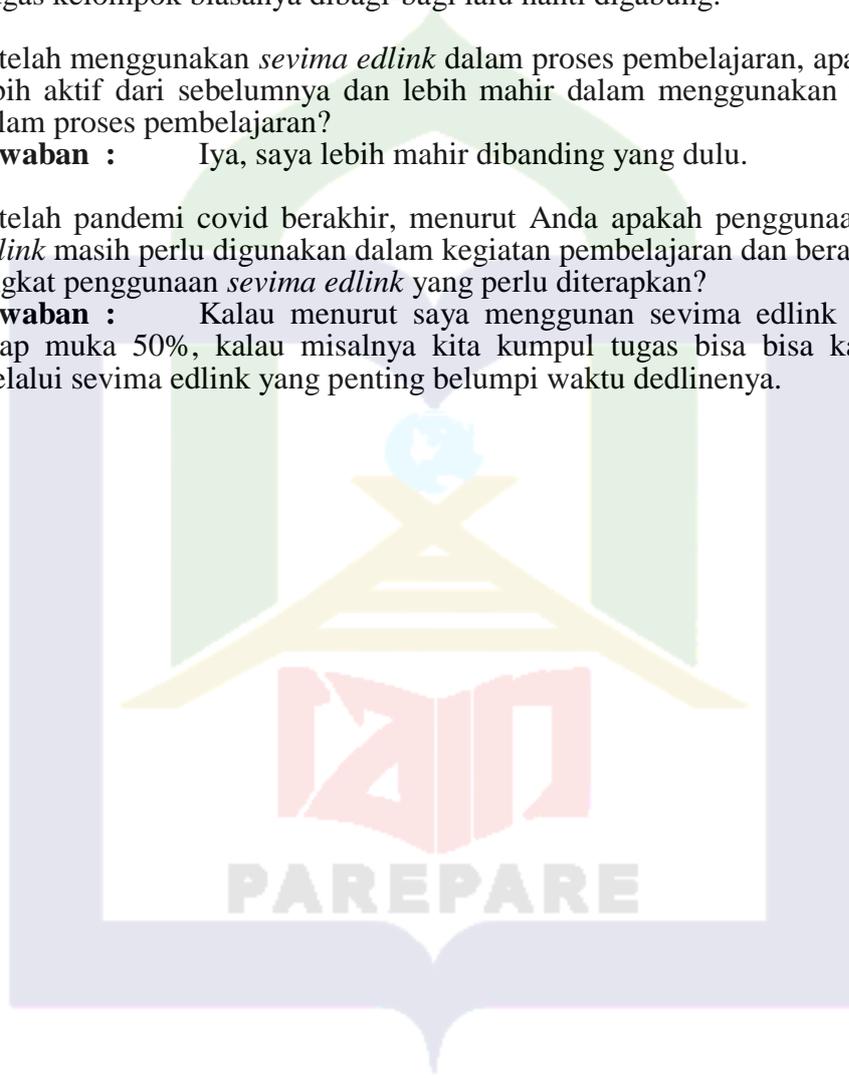
Jawaban : Kadang-kadang tugas kelompok kerja kelompok, kadang tugas individu kerja sendiri, kalau tepat waktu, alhamdulillah tepat waktu. Tugas kelompok biasanya dibagi-bagi lalu nanti digabung.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Iya, saya lebih mahir dibanding yang dulu.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Kalau menurut saya menggunakan *sevima edlink* 50% dan tatap muka 50%, kalau misalnya kita kumpul tugas bisa bisa kapan saja melalui *sevima edlink* yang penting belumpi waktu dedlinenya.



Rekap Wawancara Mahasiswa

Narasumber Kesepuluh

1. Sebelum penggunaan *sevima edlink*, apakah Anda pernah menggunakan *e-learning moodle* dalam proses pembelajaran yang telah disediakan kampus IAIN Parepare?
Jawaban : Iya, pernah dilaksanakan oleh dosen Pak Usman Noer, dia menggunakan itu untuk mengembangkan pembelajaran lebih interaktif.
2. Bagaimana pendapat Anda, perbedaan apa yang Anda rasakan terhadap proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring?
Jawaban : Perbedaan yang saya rasakan adalah pembelajaran daring lebih efektif untuk menunjang perkuliahan sekarang ini, apalagi dengan situasi pandemi sekarang. Sedangkan untuk pembelajaran luring itu mungkin tidak efektif digunakan pada situasi sekarang ini, namun disini lain dalam proses pembelajaran daring itu lebih bagus karena tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, sedangkan pembelajaran luring dibatasi oleh waktu dan ruang.
3. Apakah kendala yang anda hadapi ketika pembelajaran daring menggunakan *sevima edlink*?
Jawaban : Penggunaan *sevima edlink* memiliki beberapa kendala yang pernah saya alami terutama kendala jaringan kemudian *sevima edlink* terkadang memiliki terdapat sistem yang kadang error sehingga dalam pengumpulan tugas ataupun pengerjaan kuis itu bisa berpengaruh.
4. Apakah fitur-fitur *sevima edlink* yang sering Anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran?
Jawaban : Ada beberapa fitur yang sering digunakan seperti diskusi, fitur pengumpulan tugas atau fitur kuis dan terutama ada yang dibidang fitur kelas.
5. Menurut Anda, seperti apakah fitur-fitur (fitur penilaian dan *feedback*, fitur khusus pemberian tugas, fitur kuis, fitur pesan pribadi, fitur diskusi dan fitur kelas) yang diterapkan bapak/ibu dosen dalam penggunaan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?
Jawaban : Seperti yang kemukakan tadi, ada beberapa fitur yang diterapkan dosen dalam proses pembelajaran tapi fitur utama yang digubakan itu fitur kelas dimana mahasiswa dikumpulkan dalam satu kelas kemudian diberikan fitur khusus dalam pemberian tugas dan kuis. Semua dosen menggunakan *sevima edlink*, apalagikan kita masih dalam situasi pandemi sehingga dalam menunjang pembelajaran saya lihat terkhusus dosen PAI mereka semua menggunakan *sevima edlink* untuk menunjang keterlaksanaan pembelajaran.
6. Menurut Anda, apakah kelebihan dan kekurangan *sevima edlink*?
Jawaban : Dibandingkan dengan e-learning sebelumnya, bahwa *sevima edlink* ini memiliki tampilan yang lebih bagus kemudian fitur-fitur yang lengkap untuk menunjang pembelajaran dan ketika ada kesalahan sistem itu *sevima* mereka cepat dalam memperbaiki sistem yang error sehingga yang tadinya pembelajarannya terlambat kemudian pembelajarannya ditingkatkan lagi sistemnya sehingga memperlancar kembali pembelajaran.

7. Menurut Anda, apakah yang telah dan harus disediakan pihak kampus dalam menerapkan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Secara pelaksanaannya pihak kampus telah menyediakan bekerjasama dengan kemedikbud dalam menyediakan kuota yang sebanyak 12GB dalam setiap bulan tapi dalam pelaksanaan pembelajaran itu seharusnya pihak kampus melihat kembali bahwa kuota yang 15GB itu apakah sudah cukup dalam proses pembelajaran menggunakan *sevima edlink*, pada kenyataannya kuota 15GB mahasiswa yang saya rasakan itu kuota ternyata tidak cukup dalam sebulan untuk melakukan proses pembelajaran sehingga kita ini mau tidak mau tetap membeli kuota reguler. Menurut saya, minimal yang harus disediakan untuk proses pembelajaran dalam satu bulan sekitar 30GB karena proses pembelajaran dibutuhkan juga seperti fitur zoom dimana ini memakan banyak kuota.

8. Bagaimana interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Jadi interaksi mahasiswa dan dosen ketika menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran itu cenderung tidak interaktif karena bagi mahasiswa seperti saya, saya lebih cepat memahami, menanggapi dari materi yang disampaikan oleh dosen, lain dengan menggunakan *sevima edlink* disitu saya lihat misalnya dalam zoom ketika kita menggunakan fitur zoom itu terkesan dosen lebih monoton dalam menyampaikan materi sehingga tidak terlalu ada interaksi dalam pembelajaran kadang dosen hanya menyuguhkan materi pada berupa persentasi kemudian setelah itu pemberian tugas.

9. Dalam mengerjakan tugas-tugas, apakah Anda bekerjasama dengan kelompok atau sendiri? Dan apakah Anda mengerjakan sesuai arahan dan tepat waktu?

Jawaban : Untuk tugas-tugas sendiri tergantung dari jenis tugas apa yang diberikan apakah itu kelompok, kalau kelompok tentu saya bekerja sama tim saya, a dapun itu berupa tugas mandiri tentu juga kerja mandiri dilakukan secara sendiri. Tentunya sebagai mahasiswa kita senantiasa mengikuti arahan dosen untuk petunjuk-petunjuk tugas yang diberikan dan mengumpulkannya tepat waktu. Biasanya dalam mengerjakan tugas kelompok, kita bertemu dulu membahas materi yang akan di bahas kemudian dibagi setelah itu secara masing-masing mereka akan mengerjakannya secara individu kemudian akan disatukan, setelah disatukan itu kita melihat kembali isi atau tugas yang telah diberikan apakah sudah sesuai, ketika tidak sesuai kita bersama-sama bahas kembali tugas itu.

10. Setelah menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran, apakah anda lebih aktif dari sebelumnya dan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Yah tentunya, ketika kita menggunakan *sevima edlink* dalam proses pembelajaran itu sudah merupakan suatu perkembangan bagi mahasiswa dan tentu dengan menggunakan secara bertahap kita akan lebih mahir dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

11. Setelah pandemi covid berakhir, menurut Anda apakah penggunaan *sevima edlink* masih perlu digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan berapa persen tingkat penggunaan *sevima edlink* yang perlu diterapkan?

Jawaban : Menurut saya, penggunaan *sevima edlink* itu masih perlu digunakan dan sebaiknya dalam proses pembelajaran perlu juga kita selingi

dengan pembelajaran online karena kenapa? Itukan supaya kita juga terlatih menggunakan teknologi kemudian biasa ada dosen keluar kota untuk memanfaatkan waktu kita gunakan sevima edlink untuk melaksanakan pembelajaran walupun dsennya tidak ada di ruangan tapikan melaui sevima edlink kita mampu bisa melaksanakan pembelaaran baik melalui fitur zoom, kuis atau pemberian tugas. Saya harap, sekitar 50% supaya ada keseimbangan antara pembelajaran online dan pembejaran offline.





SRN IP0000149

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 149/IP/DPM-PTSP/3/2022

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **AYU PARAWANTI**
NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **PENDIDIKAN AGAMA**
Jurusan : **BTN PAMULANG BLOK C.9 PAREPARE**
ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : PENGGUNAAN SEVIMA EDLINK DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

LAMA PENELITIAN : 18 Maret 2022 s.d 18 Juni 2022

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **21 Maret 2022**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : Pembina (IV/a)
NIP : 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B.2478/In.39.5.1/PP.00.9/07/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahtiar, M.A
NIP : 19720505 199803 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan dan Kerjasama
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ayu Parawanti
NIM : 2020203886108008
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Pamulang Blok C.9 Parepare

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022, dengan judul penelitian "**Penggunaan Sevima Edlink Dalam Mengelola Pembelajaran Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Juli 2022

Wakil Dekan I,



DOKUMENTASI WAWAWANCARA DOSEN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Wawancara Dosen : Bapak Rustan Efendy, M.Pdi. (17 Maret 2022)



Wawancara Dosen : Bapak Bahtiar, M.A. (Parepare, 22 Maret 2022).



Wawancara Dosen : Bapak Muzakkir, M.A. (Parepare, 29 Maret 2022)



Wawancara Dosen : Bapak Abdul Halik, M.Pdi. (Parepare, 01 April 2022).

**DOKUMENTASI WAWANCARA MAHASISWA
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



Mahasiswa Semester II : Achmad Jaya Agung. (Parepare, 24 Maret 2022).



Mahasiswa Semester II : Adinda Triana Bahmas. (Parepare, 24 Maret 2022).



Mahasiswa Semester II : Nabila Putri M. (Parepare, 30 Maret 2022).



Mahasiswa Semester IV : Muhammad Nur Mahmud (Parepare, 26 Maret 2022).



Mahasiswa Semester IV : Nurul Jiran M. (Parepare, 26 Maret 2022).



Mahasiswa Semester IV : Yogi Prasetyo. (Parepare, 17 Maret 2022).



Mahasiswa Semester VI : Jursan Majid. (Parepare, 21 Maret 2022).



Mahasiswa Semester VI : Suparman. (Parepare, 29 Maret 2022).



Mahasiswa Semester VIII : Fitriah Bahtiar. (Parepare, 14 Maret 2022).



Mahasiswa Semester VIII : Hermawan. (Parepare, 14 Maret 2022).

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI



Nama : Ayu Parawanti
 Tempat Tanggal Lahir : Parepare, 02 Januari 1997
 Nim : 2020203886108008
 Alamat : Jl. Walet Perumnas Wekke'e F/106
 No. HP : 089680699120
 Alamat E-mail : ayuparawantiyusuf@gmail.com

IDENTITAS KELUARGA

Ayah : Muh. Yusuf Taraweh, S.Pdi (Alm)
 Ibu : Hj. Agustia Pallira, S.Pd.
 Suami : Sudiarto
 Anak : Qailula Bintang Aydiar (Almh)

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. RA UMDI Ujung Baru Parepare Tamat : Tahun 2003
2. SD Negeri 85 Parepare Tamat : Tahun 2009
3. SMP Negeri 8 Parepare Tamat : Tahun 2012
4. SMA Negeri 4 Parepare Tamat : Tahun 2015
5. IAIN Parepare Tamat : Tahun 2019

RIWAYAT PEKERJAAN

1. Ustadzah TKA-TPA Darul Ilmi Parepare Tahun 2015 – 2022
2. Operator TK Al-aqsha Parepare Tahun 2018 – sekarang

RIWAYAT PENELITIAN

1. Skripsi Pengaruh Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2019